



**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PENERAPAN PROGRAM MULTIPLE INTELLIGENCE  
DI RAUDHATUL ATFHAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER`**

**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Siti Nur Halimatul Fatimah  
NIM : 211101030055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
MEI 2025**



**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PENERAPAN PROGRAM MULTIPLE INTELLIGENCE  
DI RAUDLATUL ATFHAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Siti Nur Halimatul Fatimah

NIM : 211101030055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDI JEMBER  
MEI 2025**



**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PENERAPAN PROGRAM MULTIPLE INTELLIGENCE  
DI RAUDHATUL ATFHAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**SITINUR HALIMATUL FATIHAH**  
NIM : 211101030055

**Disetujui Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M**  
NIP. 19581111983031002



**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM PENERAPAN PROGRAM MULTIPLE INTELLIGENCE  
DI RAUDHATULATFHAL ULULALBAB MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Hari : Kamis  
Tanggal : 08 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

2. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



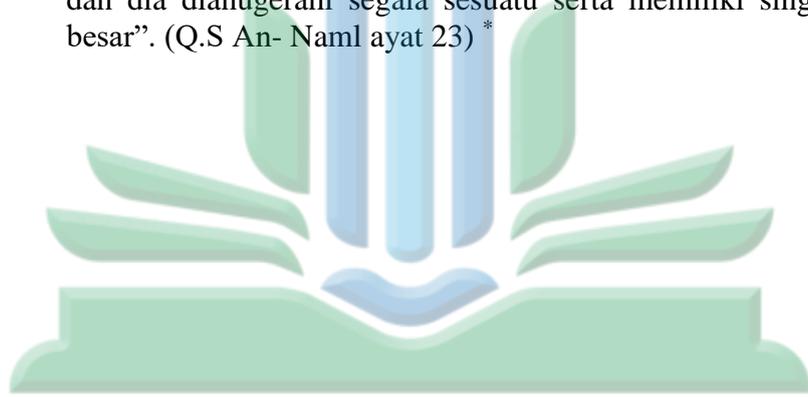
Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.  
NIP. 196304242000011005



## MOTTO

لَا يُدْرِكُهَا نِسَاءٌ تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُنْزِ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar”. (Q.S An- Naml ayat 23) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kemenag RI, 2019). 544



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam in dalam penyelesaian karya ilmiah penelitian ini banyak pihak yang berkontribusi dan memberikan semangat serta motivasi, maka dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Ayah Hamid dan Ibu Alima yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan kasih sayang, selalu mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi baik secara materil maupun immaterial untuk menempuh pendidikan S1. Terimakasih atas segala doa, cinta, dan dukungan tanpa henti yang kalian berikan selama ini. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saya. Tanpa kasih sayang dan bimbingan kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Semoga karya ini bisa menjadi bukti kecil dari rasa terimakasih saya atas semua pengorbanan yang telah kalian lakukan.
2. Kakak tersayang, Muhammad Amar Ma'ruf terimakasih telah menjadi panutan dan teman yang selalu ada di setiap langkah perjalanan saya. Kakak, dukungan dan motivasi yang terus menerus kamu berikan membuat saya semakin bersemangat untuk meraih cita-cita. Semoga keberhasilan ini juga bisa memberikan kebanggaan bagi kita semua.
3. Adikku tersayang, Muhammad Abdul Aziz Al-Latifi kepada adikku terimakasih atas tawa, kegembiraan, dan semangat yang selalu kamu bawa ke dalam hidupku. Kamu adalah inspirasi yang membuatku terus berusaha menjadi contoh yang baik. Semoga pencapaian ini bisa memotivasi kamu untuk selalu mengejar mimpi-mimpimu. Tumbuhlah menjadi yang terhebat adikku.

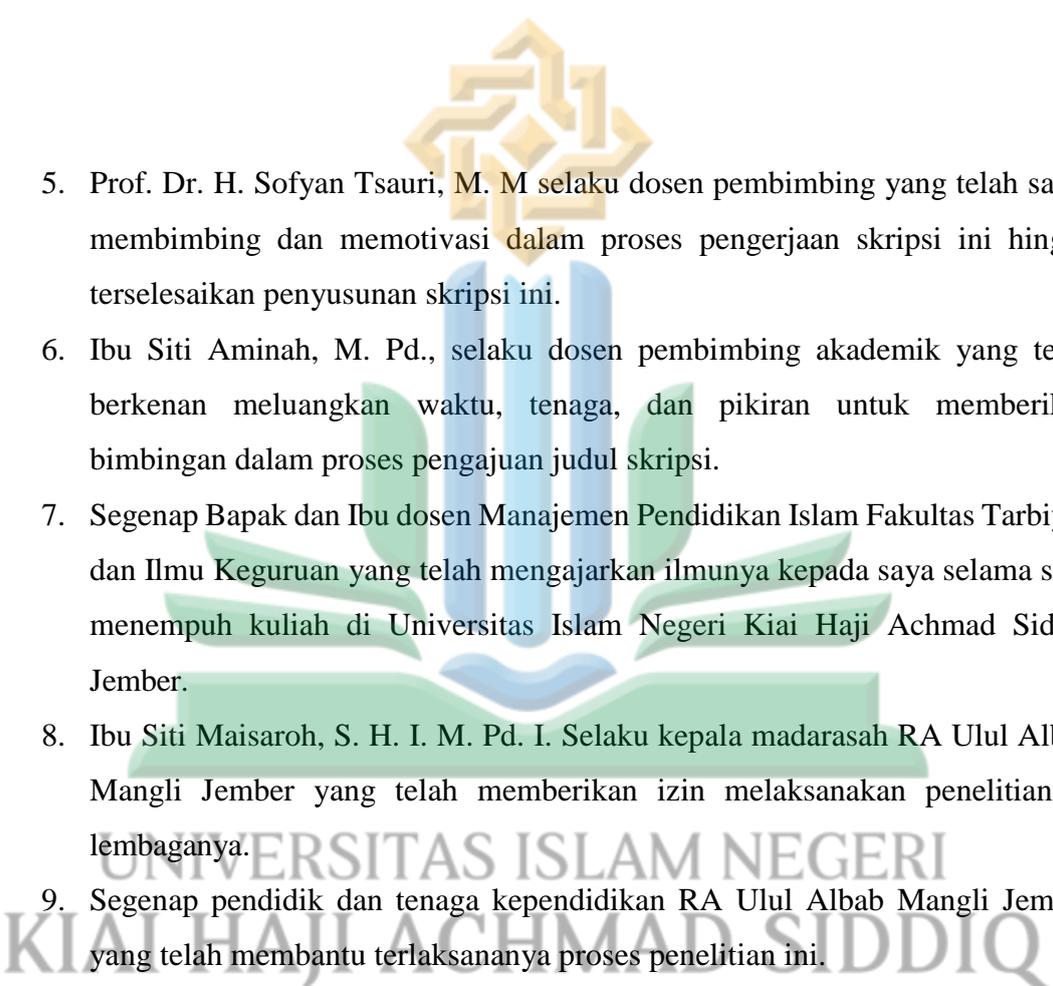


## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, panutan kita yakni Nabi Muhammad saw yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Pada proses pengerjaan banyak halangan yang peneliti alami. Namun, dukungan, bantuan, do'a dan semangat dari semua pihak sangat berguna dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah Swt. Keberhasilan dan kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Terima kasih peneliti ucapkan atas dukungan dan bantuan dari semua pihak dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah mengizinkan saya masuk ke Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S. Pd. I., M. Pd. I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

- 
5. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
  6. Ibu Siti Aminah, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam proses pengajuan judul skripsi.
  7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  8. Ibu Siti Maisaroh, S. H. I. M. Pd. I. Selaku kepala madarrasah RA Ulul Albab Mangli Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lembaganya.
  9. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan RA Ulul Albab Mangli Jember yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
  10. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, kritikan, dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang di terima oleh Allah Swt. Untuk sempurnanya penulisan skripsi ini kami mengharap saran dan kritik dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 06 Mei 2025

Penulis



## ABSTRAK

Siti Nur Halimatul Fatimah, 2025: Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Multiple Intelligence, RA Ulul Albab.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam membentuk kecerdasan dan karakter anak, dengan teori Multiple Intelligence (MI) sebagai pendekatan holistik yang mengakomodasi beragam potensi. Implementasi MI yang optimal membutuhkan kepemimpinan visioner, seperti yang ditunjukkan oleh kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab Mangli Jember—satu-satunya lembaga di Kabupaten Jember yang menerapkan MI secara komprehensif. Didukung oleh kebijakan nasional dan nilai religius yang mendukung kepemimpinan perempuan, konteks ini menunjukkan kekhasan tersendiri. Namun, kajian mengenai keterkaitan antara kepemimpinan perempuan dan mentorship dalam penerapan MI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran kepemimpinan perempuan dan mentorship dalam implementasi MI di RA Ulul Albab..

Fokus penelitian ini meliputi (1) Bagaimana pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence di RA Ulul Albab Mangli Jember?, dan (2) Bagaimana peran mentorship kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence di RA Ulul Albab Mangli Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence di RA Ulul Albab Mangli Jember, dan (2) Untuk mendeskripsikan peran mentorship kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis menggunakan analisis Interaktif Miles dan Huberman yang diperoleh dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan program Multiple Intelligence di RA Ulul Albab Mangli Jember tercermin dalam kemampuan manajerial, pengambilan keputusan partisipatif, komunikasi empatik, motivasi kerja, serta kepemimpinan inklusif yang memperkuat kolaborasi dan efektivitas program. 2) Peran mentorship kepala sekolah perempuan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi program melalui pembinaan berkelanjutan, dukungan profesional, transfer pengetahuan, pemberdayaan guru, serta evaluasi dengan umpan balik konstruktif, yang secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Subyek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Analisis Data .....	62
F. Keabsahan Data .....	64
G. Tahap Tahap Penelitian .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>68</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data dan Analisis .....	76
C. Pembahasan Temuan .....	116

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	23
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik.....	73
Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan.....	74
Tabel 4. 3 Data Ruang.....	75
Tabel 4. 4 Data Infrastruktur .....	75
Tabel 4. 5 Data Sarana dan Prasarana KBM .....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 kegiatan evaluasi kepala sekolah .....	78
Gambar 4. 2 pelatihan internal.....	81
Gambar 4. 3 Buku Tim Cendekia .....	87
Gambar 4. 4 kegiatan studi banding .....	91
Gambar 4. 5 Kegiatan Rapat Pembinaan Rutin .....	95
Gambar 4. 6 Pelatihan Pendidikan Inklusi.....	98
Gambar 4. 7 kunjungan kelas kepala sekolah.....	99
Gambar 4. 8 Pelatihan Guru .....	101
Gambar 4. 9 Juara 1 Gupres Galaxi Dari Dispendik Jember .....	105
Gambar 4. 10 Laporan Penilaian Kinerja Guru .....	108
Gambar 4. 11 Ekstrakurikuler Tahfidz .....	112
Gambar 4. 12 Ekstrakurikuler Menggambar .....	113
Gambar 4. 13 ekstrakurikuler Mewarnai .....	113
Gambar 4. 14 kegiatan Estrakurikuler Matematik.....	114
Gambar 4. 15 kegiatan Kantin Kids.....	114
Gambar 4. 16 kegiatan Jumat beramal .....	115
Gambar 4. 17 Kegiatan Upacara setia hari senin.....	115



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam pembentukan fondasi kecerdasan dan karakter anak. Teori Multiple Intelligence (MI), yang dikembangkan oleh Gardner menawarkan paradigma pendidikan yang mengakui keberagaman potensi kognitif individu, meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.<sup>2</sup> Konsep ini merekonstruksi pandangan tradisional yang cenderung menekankan kecerdasan akademik semata. Dalam konteks PAUD, implementasi MI bertujuan untuk mengembangkan spektrum kecerdasan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan motorik, mengingat bahwa usia dini merupakan periode emas perkembangan (*critical period*).

Implementasi program MI yang efektif memerlukan kepemimpinan yang visioner dan kompeten. Di Raudhatul Atfhal (RA) Ulul Albab Mangli Jember, kepemimpinan perempuan memegang peranan signifikan dalam pengelolaan dan implementasi program MI. Kepala RA, Siti Maisaroh, menunjukkan kepemimpinan yang melampaui fungsi administratif, dengan fokus pada pengembangan potensi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini berfokus pada pengkajian pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam implementasi program MI di RA Ulul Albab, serta peran

---

<sup>2</sup> Howard Gardner, "Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)," *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*, (New York: Basic Book 2011), 405.



mentorship kepala sekolah perempuan dalam membimbing dan memberdayakan tenaga pendidik dalam mengaplikasikan MI. Keberhasilan implementasi MI di lembaga ini sangat bergantung pada kompetensi kepemimpinan pemimpin perempuan dan efektivitas arahan yang diberikan kepada seluruh elemen pengelola pendidikan.

Keunikan RA Ulul Albab sebagai satu-satunya lembaga PAUD di Kabupaten Jember yang mengintegrasikan program MI secara komprehensif dalam kurikulumnya menjadi poin distingtif. Integrasi ini tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler, melainkan juga mencakup kokurikuler dan ekstrakurikuler, yang dirancang untuk mengembangkan beragam potensi kecerdasan peserta didik di luar ranah akademik formal. Keberhasilan program MI ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dan staf pendidik dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum serta kegiatan yang mendukung penerapan MI. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana peran mentorship dari pemimpin perempuan di RA Ulul Albab berkontribusi terhadap pembentukan budaya kolaboratif di antara tenaga pendidik dan mendorong inovasi dalam mengadaptasi MI dalam setiap dimensi pendidikan.

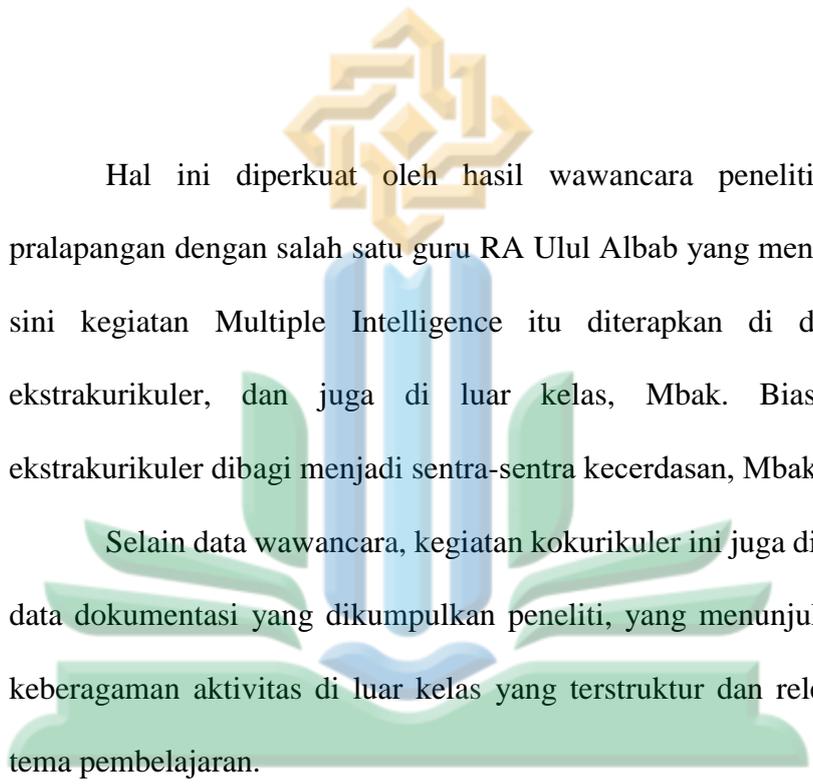
Dalam praktiknya, penerapan MI pada kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan. Setiap tema disusun dengan mempertimbangkan keberagaman kecerdasan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih



adaptif dan bermakna. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu, di mana anak-anak dikelompokkan sesuai dengan jenis kecerdasan dominan yang dimilikinya. Setiap kelompok dibimbing oleh guru pembina yang telah ditugaskan khusus oleh kepala sekolah sesuai bidang kecerdasan masing-masing, seperti kecerdasan musikal, kinestetik, linguistik, dan sebagainya.

Adapun kegiatan kokurikuler dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, atau melalui kunjungan edukatif ke tempat tertentu yang relevan dengan tema pembelajaran. Contohnya, pada tema “Mengetahui Hewan” dalam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikulernya dapat berupa kunjungan ke mini zoo atau taman satwa, sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Penerapan menyeluruh dari program MI ini tidak lepas dari peran strategis kepala sekolah dan para pendidik dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang mendukung keberagaman kecerdasan. Peran kepemimpinan perempuan, khususnya dalam bentuk mentorship, berkontribusi penting dalam menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan RA Ulul Albab. Melalui bimbingan dan teladan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai mentor, para guru terdorong untuk berinovasi dan saling mendukung dalam proses adaptasi dan implementasi MI di setiap dimensi pendidikan.



Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti saat studi pralapanan dengan salah satu guru RA Ulul Albab yang menyatakan: “Di sini kegiatan Multiple Intelligence itu diterapkan di dalam kelas, ekstrakurikuler, dan juga di luar kelas, Mbak. Biasanya kalau ekstrakurikuler dibagi menjadi sentra-sentra kecerdasan, Mbak.”<sup>3</sup>

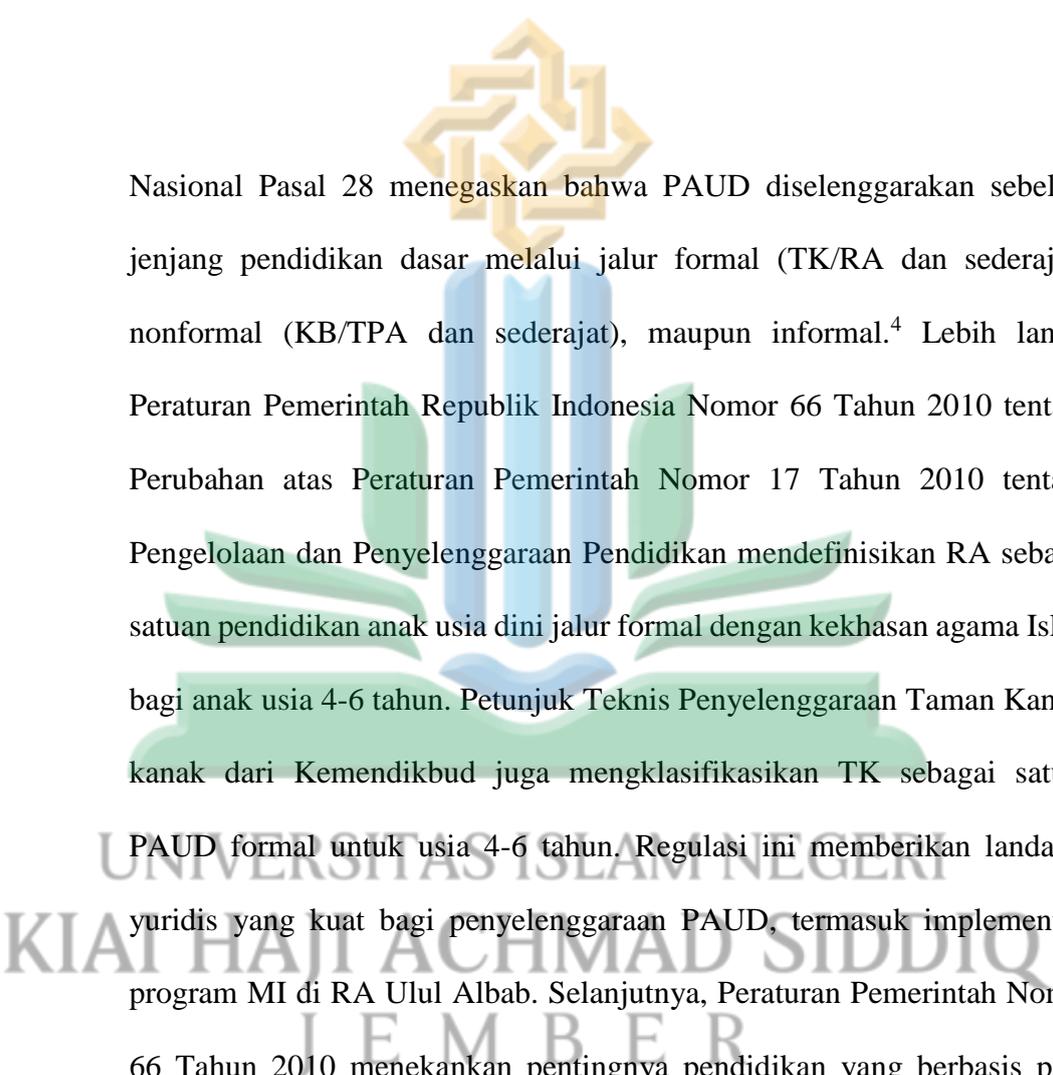
Selain data wawancara, kegiatan kokurikuler ini juga didukung oleh data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti, yang menunjukkan adanya keberagaman aktivitas di luar kelas yang terstruktur dan relevan dengan tema pembelajaran.

Dengan pendekatan integratif tersebut, RA Ulul Albab tidak hanya menjadi pelopor dalam penerapan teori Multiple Intelligence di tingkat PAUD, tetapi juga menjadi contoh konkret bagaimana kepemimpinan perempuan melalui peran mentorship dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan perempuan dan mentorship di RA Ulul Albab mendukung keberhasilan implementasi program Multiple Intelligence secara menyeluruh.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, implementasi program MI di PAUD selaras dengan berbagai regulasi yang menekankan pendidikan holistik dan pengembangan potensi anak secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>3</sup> Izza Malika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 November 2024.



Nasional Pasal 28 menegaskan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur formal (TK/RA dan sederajat), nonformal (KB/TPA dan sederajat), maupun informal.<sup>4</sup> Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan RA sebagai satuan pendidikan anak usia dini jalur formal dengan kekhasan agama Islam bagi anak usia 4-6 tahun. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dari Kemendikbud juga mengklasifikasikan TK sebagai satuan

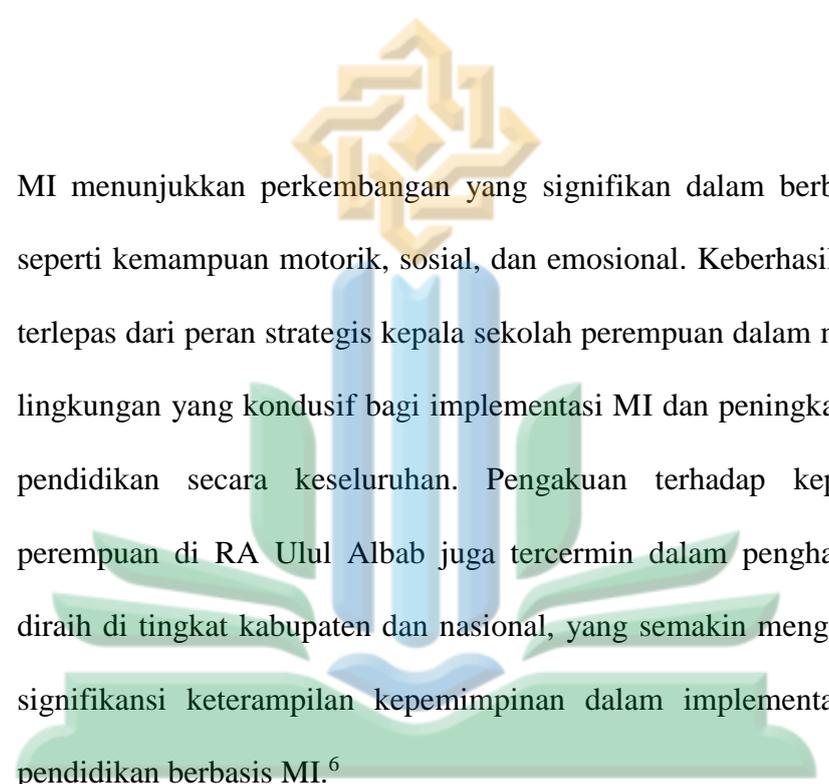
PAUD formal untuk usia 4-6 tahun. Regulasi ini memberikan landasan yuridis yang kuat bagi penyelenggaraan PAUD, termasuk implementasi program MI di RA Ulul Albab. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh, yang mendukung adopsi program MI. Permendikbud Nomor 46 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk PAUD juga mendorong pendidikan yang berorientasi pada pengembangan beragam potensi anak, yang menjadi basis filosofis dalam penerapan MI di RA Ulul Albab.<sup>5</sup>

Implementasi program MI di RA Ulul Albab menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Peserta didik yang mengikuti program

---

<sup>4</sup> Permendikbud, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1-7.

<sup>5</sup> Peraturan Perundang-undangan, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan," 2010.



MI menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai ranah, seperti kemampuan motorik, sosial, dan emosional. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah perempuan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi MI dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengakuan terhadap kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab juga tercermin dalam penghargaan yang diraih di tingkat kabupaten dan nasional, yang semakin menggarisbawahi signifikansi keterampilan kepemimpinan dalam implementasi program pendidikan berbasis MI.<sup>6</sup>

Kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan memiliki justifikasi yang kuat. Dalam ajaran Islam, perempuan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki dalam kepemimpinan, terutama dalam ranah pendidikan dan pengasuhan, sebagaimana diindikasikan dalam Surat At-Taubah ayat 71:

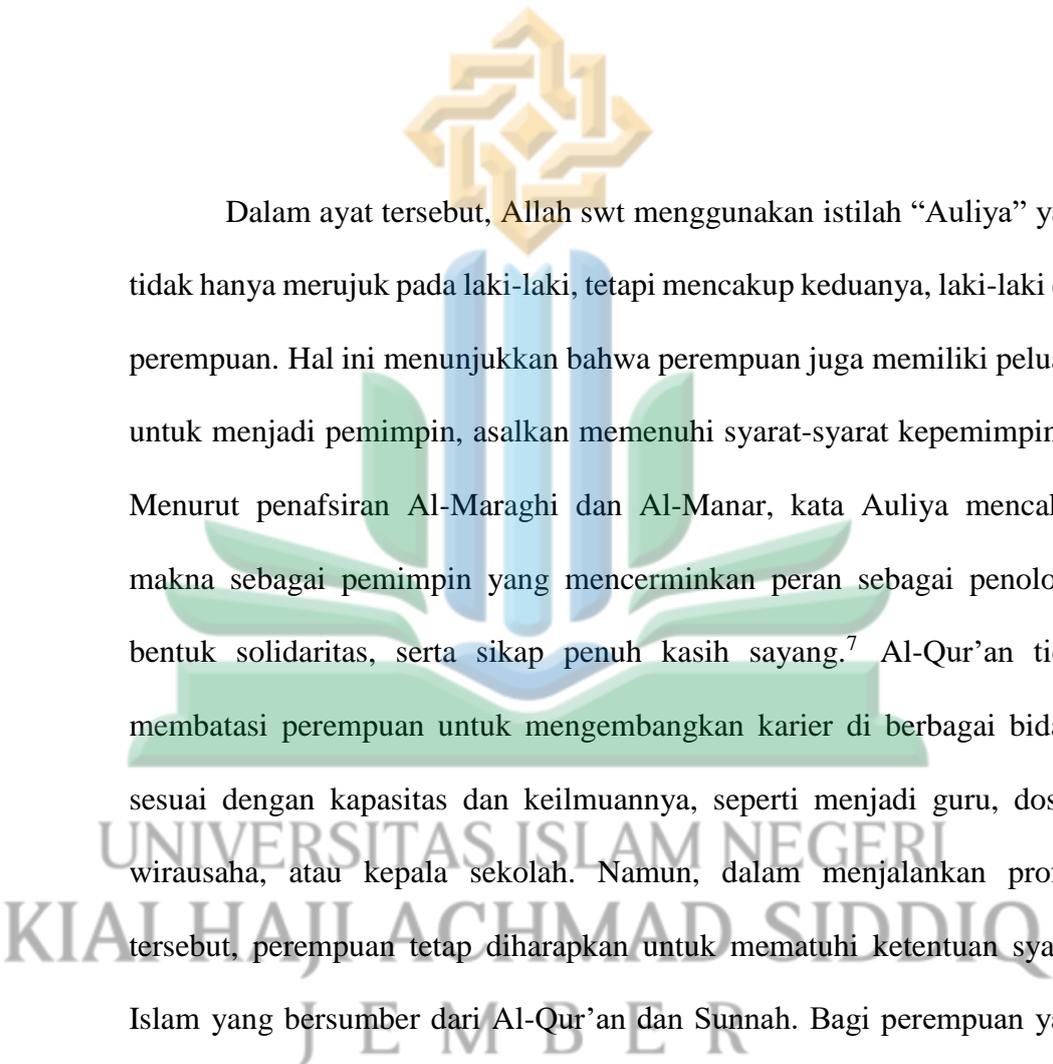
وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ ۗ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَوْلِيَاءُ ۗ

سَيَرْحَمُهُمُ ۗ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

<sup>6</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 04 Oktober 2024



Dalam ayat tersebut, Allah swt menggunakan istilah “Auliya” yang tidak hanya merujuk pada laki-laki, tetapi mencakup keduanya, laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peluang untuk menjadi pemimpin, asalkan memenuhi syarat-syarat kepemimpinan. Menurut penafsiran Al-Maraghi dan Al-Manar, kata Auliya mencakup makna sebagai pemimpin yang mencerminkan peran sebagai penolong, bentuk solidaritas, serta sikap penuh kasih sayang.<sup>7</sup> Al-Qur’an tidak membatasi perempuan untuk mengembangkan karier di berbagai bidang sesuai dengan kapasitas dan keilmuannya, seperti menjadi guru, dosen, wirausaha, atau kepala sekolah. Namun, dalam menjalankan profesi tersebut, perempuan tetap diharapkan untuk mematuhi ketentuan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Bagi perempuan yang telah menikah, penting untuk memperoleh izin dari suami sebelum menjalankan aktivitas di luar rumah, guna menjaga keharmonisan rumah tangga dan menghindari potensi dampak negatif terhadap diri maupun agamanya

Penelitian terdahulu yang mengkaji kepemimpinan perempuan dan implementasi MI secara terpisah memberikan wawasan yang berharga. Penelitian Hidayati menunjukkan pengaruh positif *coaching*, *counseling*,

---

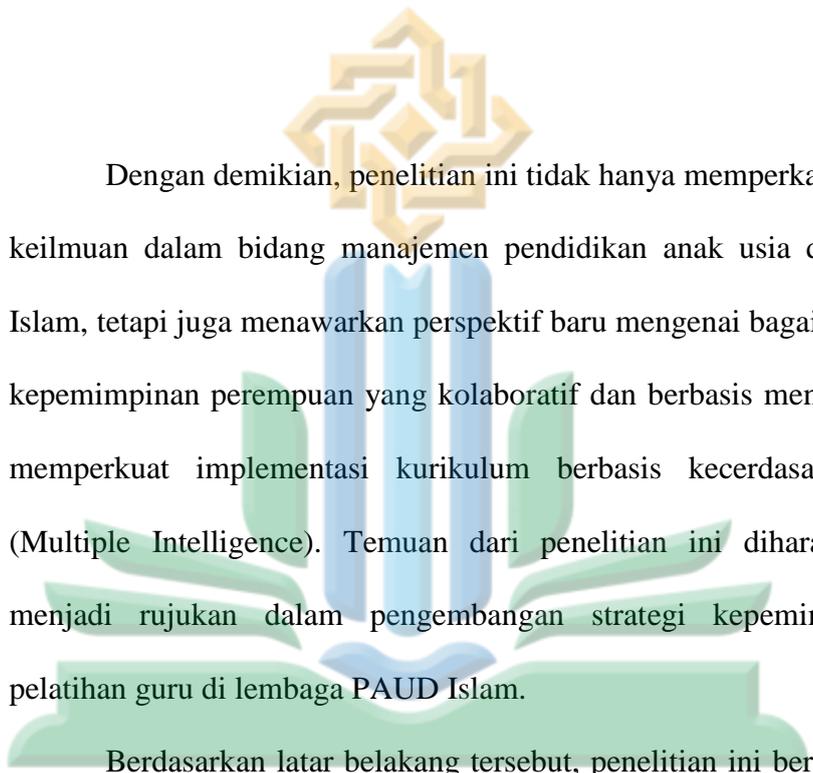
<sup>7</sup> Siti Fatimah, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al- Qur’an Siti Fatimah 1,” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 90–102. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Fatimah%2C+S.+%282015%29.+KEPEMIMPINAN+PEREMPUAN+DALAM+PERSPEKTIF+ALQUR%20%99AN+Siti+Fatimah+1.+Jurnal+Studi+Keislaman%2C+5%281%29%2C+90%20%93102.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fatimah%2C+S.+%282015%29.+KEPEMIMPINAN+PEREMPUAN+DALAM+PERSPEKTIF+ALQUR%20%99AN+Siti+Fatimah+1.+Jurnal+Studi+Keislaman%2C+5%281%29%2C+90%20%93102.&btnG=)

dan *mentoring* terhadap kinerja<sup>8</sup>. Penelitian Laely dan Subiyanto menyoroti implementasi *scientific approach* dalam mengembangkan MI pada anak usia.<sup>9</sup> Penelitian Kafidoh dan Waheeda mengidentifikasi gaya kepemimpinan perempuan yang dominan, yaitu gaya Melati, yang menekankan sifat keibuan dan ketangguhan.<sup>10</sup> Meskipun demikian, terdapat *research gap* dalam pemahaman interaksi antara kepemimpinan perempuan dan implementasi MI, khususnya dalam konteks RA. Kurangnya kajian mendalam mengenai peran mentorship dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan di lembaga PAUD dalam implementasi program MI menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menawarkan *novelty* dalam kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks RA, dengan mengintegrasikan kepemimpinan perempuan, mentorship, dan implementasi teori MI dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada peran mentorship dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam implementasi program MI di RA Ulul Albab Mangli Jember.

<sup>8</sup> N Hidayati, "IK\_30"Pengaruh Prestasi Coaching, Konseling, Dan Mentoring Terhadap Kinerja Guru Penggerak Angkatan II Di Kabupaten Kebumen", *Media Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 43–55, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/14106%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/14106/6126>.

<sup>9</sup> Khusnul Laely and Subiyanto Subiyanto, "Implementasi Scientific Approach Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2114–23, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.730>.

<sup>10</sup> Siti Kafidhoh, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam ( Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung ) Siti Kafidhoh Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor Email : Sitikafidhoh@stainurulim," *Alim Journal of Islamic Education* I, no. 2 (2019): 427–62.



Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan anak usia dini berbasis Islam, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana model kepemimpinan perempuan yang kolaboratif dan berbasis mentoring dapat memperkuat implementasi kurikulum berbasis kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi kepemimpinan dan pelatihan guru di lembaga PAUD Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember” dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan Perempuan serta peran mentorship dalam Penerapan Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang menjadi inti kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam implementasi Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember?
2. Bagaimana peran mentorship kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

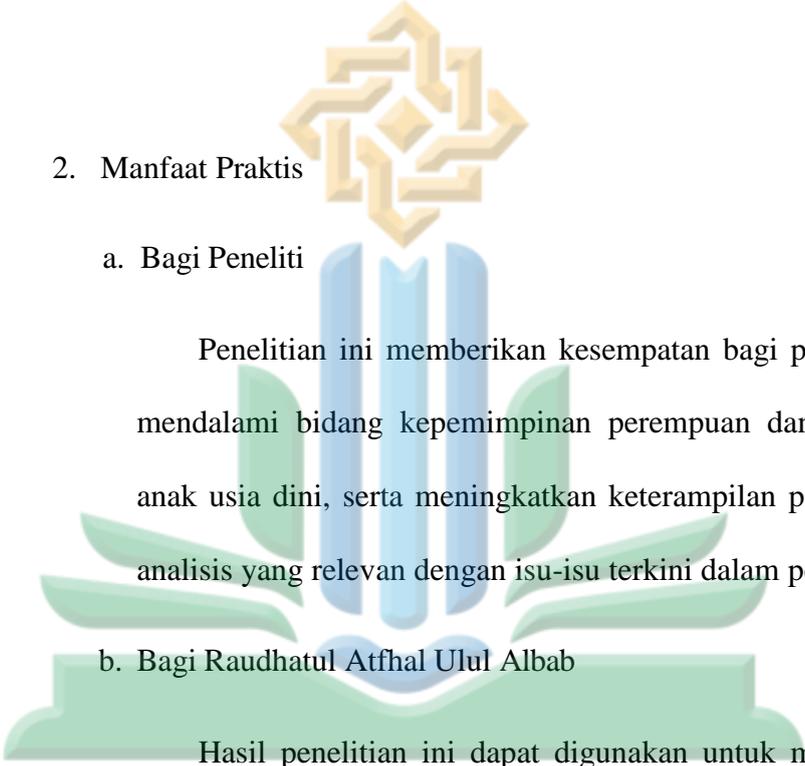
1. Mendeskripsikan bagaimana pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember.
2. Mendeskripsikan peran mentorship kepemimpinan perempuan dalam penerapan program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember.

### 3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Berikut manfaat dari penelitian yakni sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami peran kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga memperkaya wawasan tentang pentingnya mentorship dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta menghasilkan model kepemimpinan inovatif yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan program pendidikan yang lebih inklusif.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami bidang kepemimpinan perempuan dan pendidikan anak usia dini, serta meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis yang relevan dengan isu-isu terkini dalam pendidikan.

### b. Bagi Raudhatul Atfhal Ulul Albab

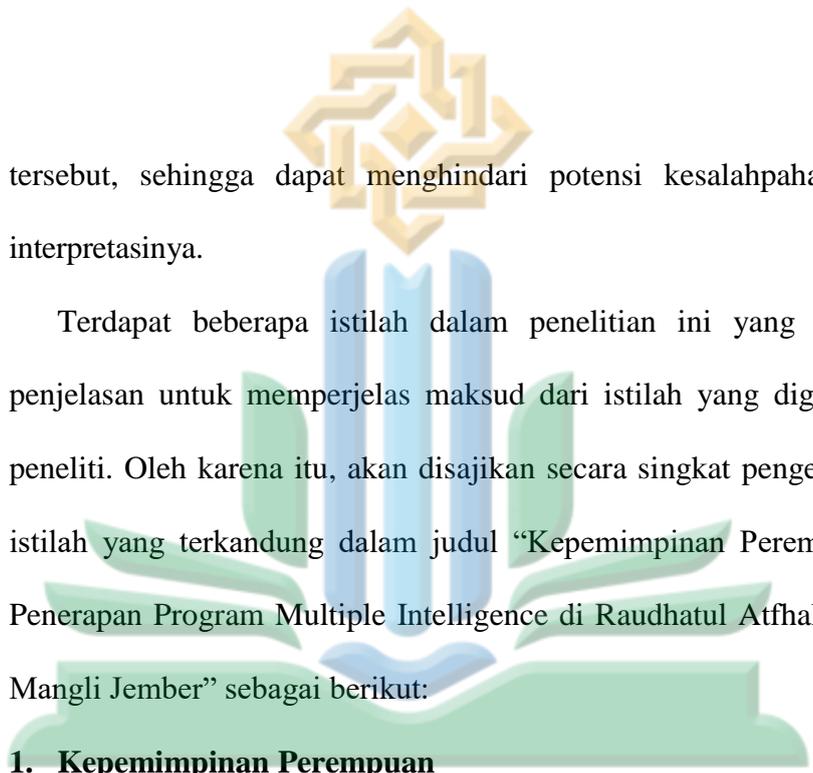
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan di RA Ulul Albab, dengan menerapkan pendekatan Multiple Intelligence secara efektif serta memperkuat kepemimpinan perempuan dalam manajemen pendidikan.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mengembangkan program studi yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pendidikan.

## D. Definisi Istilah

Definisi Istilah menjelaskan makna dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah-istilah



tersebut, sehingga dapat menghindari potensi kesalahpahaman dalam interpretasinya.

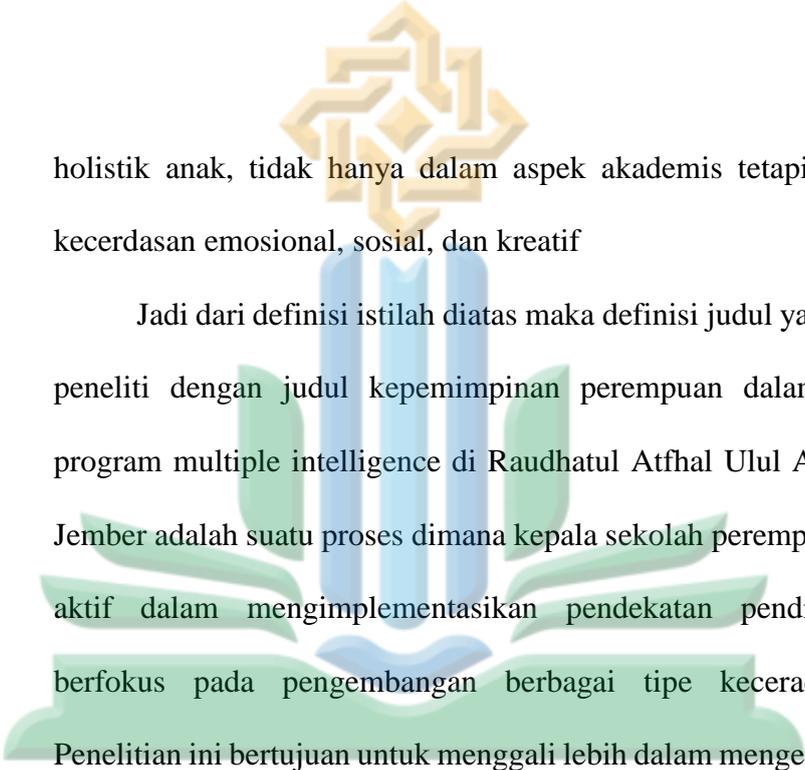
Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan penjelasan untuk memperjelas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, akan disajikan secara singkat pengertian istilah-istilah yang terkandung dalam judul “Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember” sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan Perempuan**

Kepemimpinan perempuan dalam konteks penelitian ini merujuk secara khusus pada peran kepala sekolah perempuan dalam memimpin, mengelola, dan mempengaruhi individu atau kelompok di lingkungan pendidikan. Istilah ini mencakup karakteristik, keterampilan, dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah perempuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan mendukung pengembangan potensi siswa.

### **2. Penerapan Program *Multiple Intelligence* (MI)**

Penerapan program multiple intelligence adalah implementasi pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasikan berbagai tipe kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Program ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengembangkan potensi unik setiap siswa melalui metode pembelajaran yang beragam, sesuai dengan cara belajar yang berbeda-beda. Pendekatan ini mendukung pengembangan



holistik anak, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam kecerdasan emosional, sosial, dan kreatif

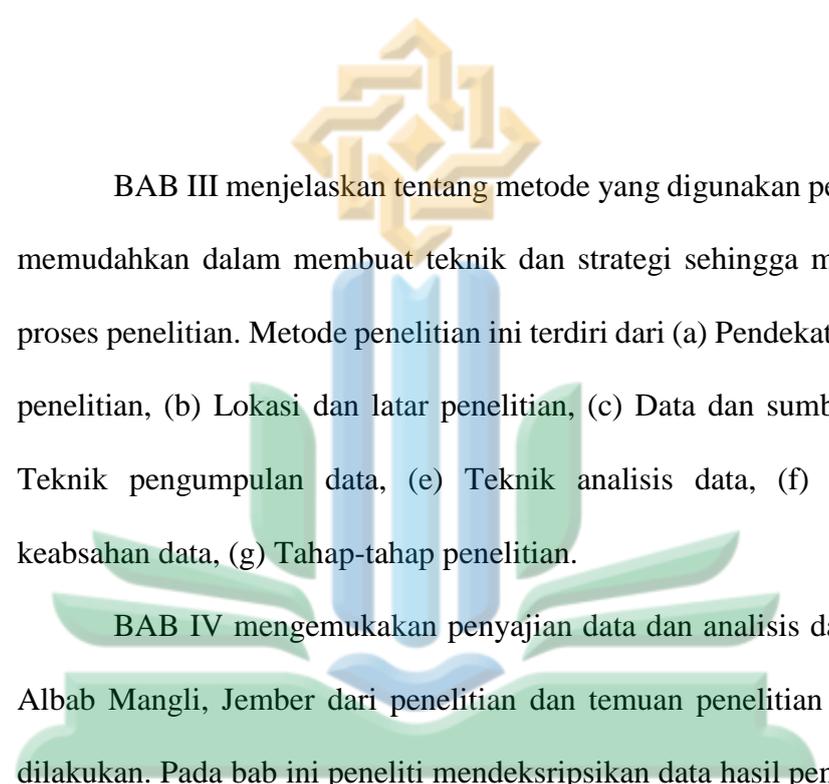
Jadi dari definisi istilah diatas maka definisi judul yang dimaksud peneliti dengan judul kepemimpinan perempuan dalam penerapan program multiple intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember adalah suatu proses dimana kepala sekolah perempuan berperan aktif dalam mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan berbagai tipe keceradasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan kontribusi kepala sekolah perempuan dalam mencapai tujuan pendidikan melalui penerapan program multiple intelligence.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti mengkaji sebuah persoalan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I memuat tentang pendahuluan yang mencakup gambaran yang bersifat umum pada penelitian yaitu : (a) Latar balakang, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Definisi Istilah.

BAB II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka dibagi menjadi dua yakni kajian terdahulu dan kajian teori. Tentang kajian teori adalah kajian yang berisi tentang penelitian dan kajian teori membahas tentang metode untuk menjadi pedoman untuk menjadikan landasan dilakukannya penelitian.



BAB III menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam membuat teknik dan strategi sehingga memudahkan proses penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi dan latar penelitian, (c) Data dan sumber data, (d) Teknik pengumpulan data, (e) Teknik analisis data, (f) Pengecekan keabsahan data, (g) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV mengemukakan penyajian data dan analisis data RA Ulul Albab Mangli, Jember dari penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang

berkaitan dengan kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli, Jember. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang hasil dan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana penelitian ini memiliki orisinalitas dan perbedaannya dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Hal ini penting untuk menegaskan kontribusi penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Pada Tahun (2024). Dengan Judul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli-Jember”

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli, Jember diterapkan melalui pendekatan yang demokratis dan visioner. Strategi kepemimpinan tersebut dijalankan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan serta penyusunan program yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama, pelaksanaan program, dan tahap evaluasi. Adapun program yang dijalankan mencakup kegiatan Jumat Beramal,

kunjungan rumah (*home visit*), implementasi Profil Pelajar Pancasila, kegiatan parenting untuk orang tua, serta pembinaan bagi tenaga pendidik.<sup>11</sup>

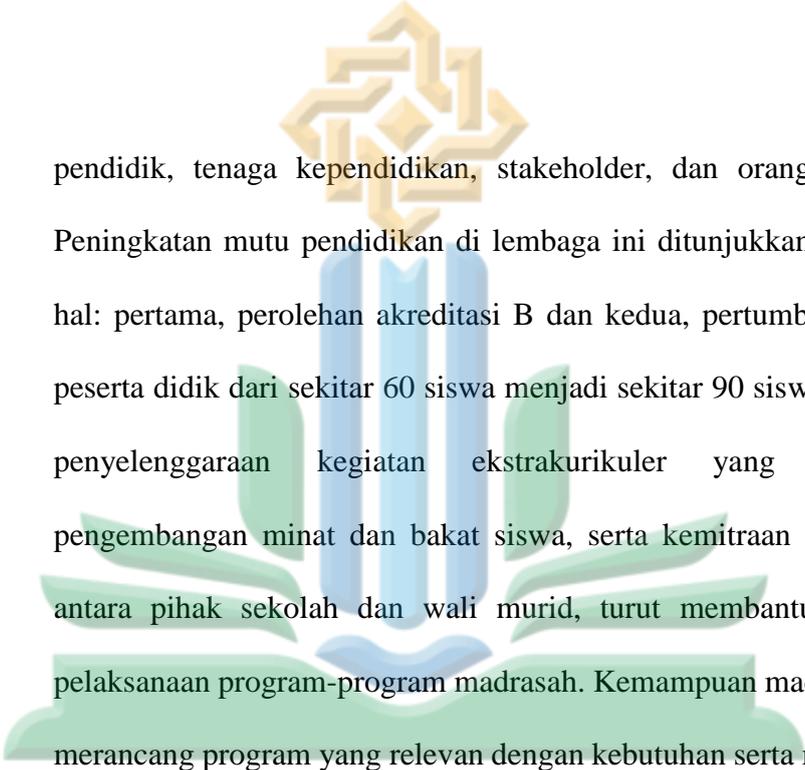
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Fatmawati Pada Tahun (2022). Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Nurul Hidayah Wringin Bondowoso Tahun Ajaran 2022–2023”

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan

kepala madrasah mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformatif dalam mengelola lembaga pendidikan, yang memungkinkan pencapaian tujuan pengembangan madrasah secara optimal. Strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin perempuan di SMA Nurul Hidayah telah sejalan dengan prinsip manajemen mutu terpadu. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator, yaitu: Pelayanan, yang terlihat dari peningkatan status akreditasi sekolah dari peringkat C menjadi B Sumber Daya Manusia (SDM), yang tampak melalui perhatian pimpinan terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan staf kependidikan Lingkungan, di mana suasana madrasah yang tercipta mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh pihak, termasuk siswa,

<sup>11</sup> Hanifah, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfal Ulul Albab Mangli Jember,” *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.



pendidik, tenaga kependidikan, stakeholder, dan orang tua murid. Peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini ditunjukkan dengan dua hal: pertama, perolehan akreditasi B dan kedua, pertumbuhan jumlah peserta didik dari sekitar 60 siswa menjadi sekitar 90 siswa. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, serta kemitraan yang terjalin antara pihak sekolah dan wali murid, turut membantu kelancaran pelaksanaan program-program madrasah. Kemampuan madrasah dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan serta masukan dari

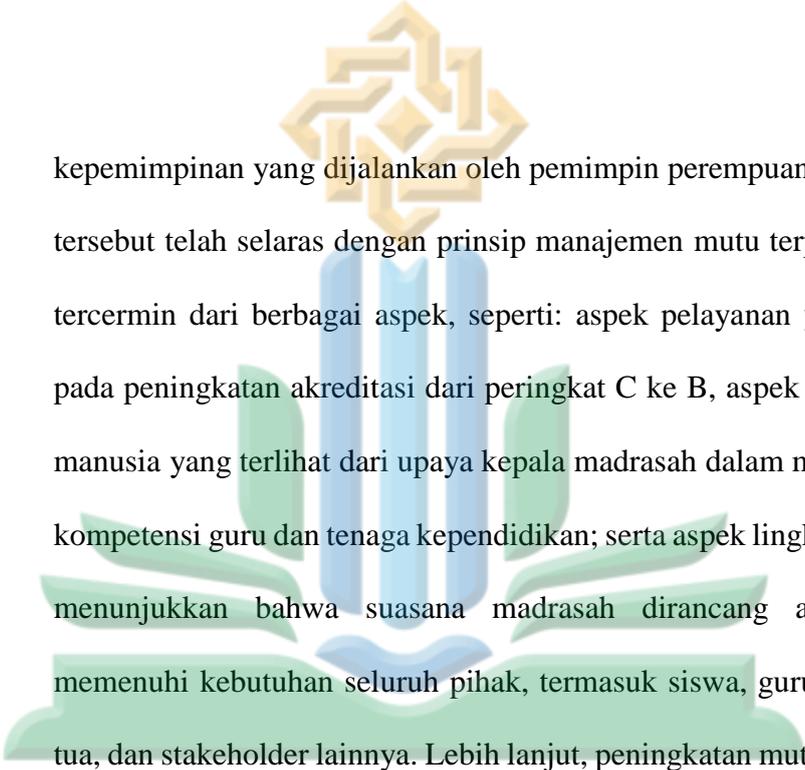
masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan semakin berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Basith Abdilllah Pada Tahun (2020). Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Sabilul Huda ds Karang Joho Kec Badegan Kab Ponorogo)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kepala madrasah di MI Sabilul Huda menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan lembaga, yang berperan dalam mendorong tercapainya tujuan pengembangan madrasah. Kedua, strategi

---

<sup>12</sup> kiki Fatmawati, “Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Sma ( Sekolah Menengah Atas ) Nurul Hidayah Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023,” *Skripsi*, 2023, 64–99.



kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin perempuan di madrasah tersebut telah selaras dengan prinsip manajemen mutu terpadu. Hal ini tercermin dari berbagai aspek, seperti: aspek pelayanan yang tampak pada peningkatan akreditasi dari peringkat C ke B, aspek sumber daya manusia yang terlihat dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan; serta aspek lingkungan, yang menunjukkan bahwa suasana madrasah dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, staf, orang tua, dan stakeholder lainnya. Lebih lanjut, peningkatan mutu pendidikan

di MI Sabilul Huda tercermin dari beberapa capaian, yaitu: Akreditasi madrasah yang naik ke peringkat B. Pertumbuhan jumlah siswa secara bertahap, dari sekitar 60 menjadi 90 orang. Tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa, seperti kelas tahfidz yang memungkinkan lulusan sudah hafal Juz 30. Meningkatnya kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. Madrasah juga mampu merancang program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu dan adaptif terhadap perkembangan zaman.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> M.Basith Abdillah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MI Sabilul Huda Ds Karang Joho Kec Badegan Kab Ponorogo)," *Skripsi*, 2020.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita Dewi Pada Tahun (2021).  
Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi di SMK Negeri 8 Bandar Lampung)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kuat dari pasangan hidup, motivasi pribadi yang tinggi, dan komunikasi efektif

dengan suami. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi antara lain peran domestik perempuan, stereotip gender, budaya patriarki, dan hambatan fisik yang melekat pada diri perempuan itu sendiri. Model Kebijakan untuk Mengatasi Hambatan dan Memperkuat Kepemimpinan Perempuan Untuk mengatasi kelemahan dan memperkuat keunggulan kepemimpinan perempuan, diperlukan model kebijakan normatif yang sensitif terhadap konteks sosial, budaya, dan agama. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perempuan dalam posisi kepemimpinan.<sup>14</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh Pada Tahun (2024).  
Dengan Judul “Peranan Pemimpin Perempuan dalam Pembentukan

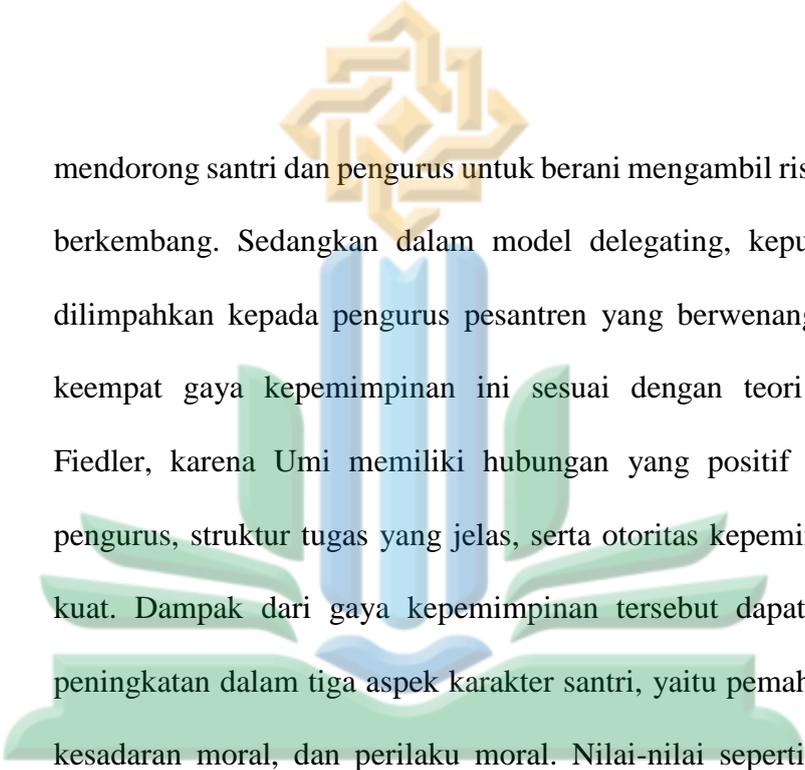
<sup>14</sup> Dian novita dewi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung)*, *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, vol. 13, 2023.



Karakter Santri: Studi Kasus Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda dalam membentuk karakter santri tercermin dalam dua aspek utama, yaitu aspek tugas dan aspek hubungan. Dalam hal tugas, beliau menyusun program secara sistematis, melakukan evaluasi secara berkala, serta membina karakter santri melalui penerapan aturan dan tata tertib pesantren yang

terorganisir. Sementara pada aspek hubungan, beliau memberikan dukungan baik secara fisik maupun emosional kepada santri dan para pengurus, menyampaikan kebijakan dengan cara yang terbuka sebelum diberlakukan, serta membangun komunikasi yang mudah diakses dan terbuka dengan seluruh warga pesantren. Selanjutnya, gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter santri mencakup empat pendekatan, yakni telling, selling, participating, dan delegating. Dalam gaya telling, Umi menyampaikan instruksi secara jelas, dengan pengawasan kegiatan yang dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan melalui dokumen RPK, pelaksanaan melalui BAP, serta evaluasi melalui laporan pertanggungjawaban kegiatan (LPJK). Pada pendekatan selling, beliau menyampaikan arahan dengan bahasa yang komunikatif dan memberikan dukungan terhadap seluruh program pengembangan karakter. Melalui model participating, beliau



mendorong santri dan pengurus untuk berani mengambil risiko dan terus berkembang. Sedangkan dalam model delegating, keputusan teknis dilimpahkan kepada pengurus pesantren yang berwenang. Penerapan keempat gaya kepemimpinan ini sesuai dengan teori kontingensi Fiedler, karena Umi memiliki hubungan yang positif dengan para pengurus, struktur tugas yang jelas, serta otoritas kepemimpinan yang kuat. Dampak dari gaya kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari peningkatan dalam tiga aspek karakter santri, yaitu pemahaman moral, kesadaran moral, dan perilaku moral. Nilai-nilai seperti kerja keras,

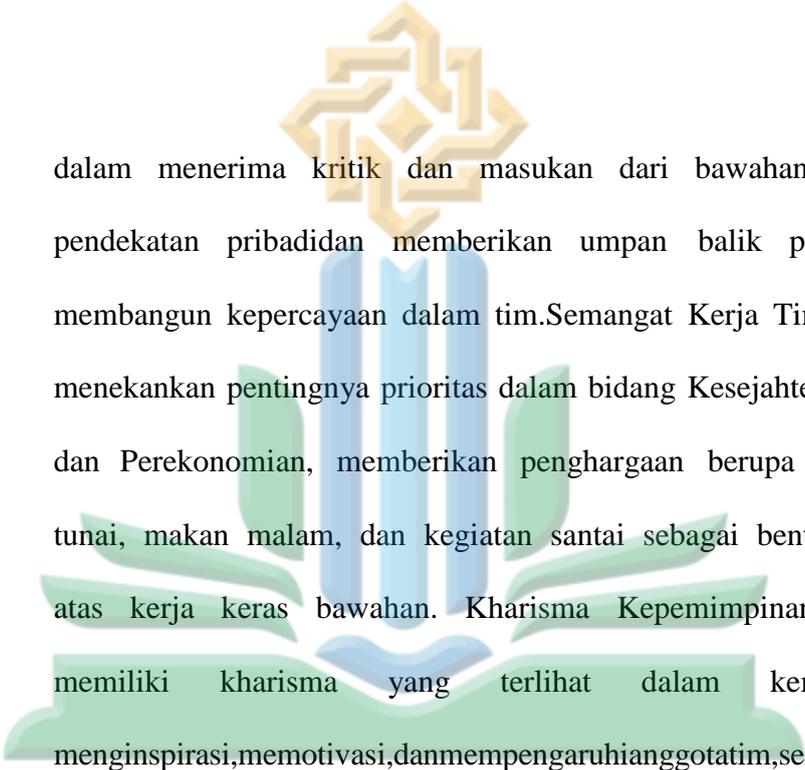
ketulusan, dan kemampuan mengendalikan diri menjadi teladan yang dicontohkan langsung oleh Ibu Nyai Umi Waheeda kepada para santri.<sup>15</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Cahyo Santoso dan Dian Arlupi Utami Pada Tahun (2025). Dengan Judul “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Perempuan Pada Kelurahan Sidotopo wetan surabaya (Studi kasus kepala seksi kesejahteraan Rakyat Dan Perekonomian)”

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan Persuasif Pemimpin berhasil mencapai tujuan persuasifnya, terbukti dengan tercapainya target pengisian data Gakin (Keluarga Miskin) yang menjadikan Kelurahan Sidotopo Wetan nomor satu di Kecamatan Kenjeran. Respons Terhadap Kritik Pemimpin menunjukkan sikap terbuka

---

<sup>15</sup> Siti Maesaroh, “Pengembangan Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung , Bogor ),” *Tesis*, 2024.



dalam menerima kritik dan masukan dari bawahannya dengan pendekatan pribadi dan memberikan umpan balik positif untuk membangun kepercayaan dalam tim. Semangat Kerja Tim Pemimpin menekankan pentingnya prioritas dalam bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian, memberikan penghargaan berupa bonus uang tunai, makan malam, dan kegiatan santai sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras bawahan. Kharisma Kepemimpinan Pemimpin memiliki kharisma yang terlihat dalam kemampuannya menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi anggota tim, serta komunikasi

asial yang efektif sesuai dengan kapasitasnya. Keberanian Mengambil

Risiko Pemimpin melibatkan tim dalam pengambilan keputusan dan mengantisipasi alternatif untuk mengurangi dampak negatif, seperti dalam penyelesaian masalah pembagian beras Bulog dengan persetujuan dari Pak Lurah.<sup>16</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Masruroh, Munir Nur Komarudin dkk Pada Tahun (2025). Dengan Judul “Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Self Efficacy, Emotional Intelligence Dan Kompetensi (Perbandingan Gender)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kompetensi pemimpin perempuan lebih tinggi dibandingkan pemimpin laki-laki, namun tidak

---

<sup>16</sup> Teguh Cahyo Santoso and Dian Arlupi Utami, “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Perempuan Pada Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya ( Studi Kasus Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Dan Perekonomian ) The Characteristics of Female Leadership Style in Sidotopo Wetan Village Surabaya ( Case Study of the Head ” 4 (2025): 90–99.

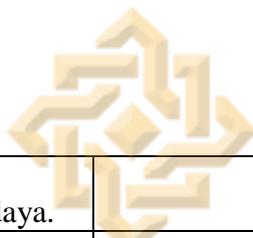
terdapat perbedaan yang signifikan, namun pemimpin laki-laki dan perempuan ternyata memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sama.<sup>17</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No.	Nama, Judul & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanifah Pada Tahun (2024). Dengan Judul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli-Jember”	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan yang diterapkan adalah demokratis dan visioner. Strategi kepemimpinannya meliputi tiga tahap: perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program unggulan yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama di antaranya: Jumat beramal, home visit, program profil pelajar Pancasila, parenting bagi orang tua, serta pelatihan guru.	Sama-sama memakai pendekatan kualitatif serta membahas peran kepemimpinan perempuan di lingkungan pendidikan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan fokus pada penerapan program multiple intelligence, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter moderasi beragama.
2.	Kiki Fatmawati Pada Tahun (2022). Dengan Judul “Kepemimpinan Perempuan	Kepala sekolah perempuan di SMA ini menerapkan gaya kepemimpinan transformatif	Sama-sama memakai studi kasus dengan pendekatan kualitatif, serta membahas kepemimpinan	Penelitian terdahulu berfokus pada mutu pendidikan di tingkat SMA, sementara penelitian ini berfokus pada kepemimpinan perempuan

<sup>17</sup> Rina Masruroh, Munir Nur Komarudin, and Aris Budiman, “Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Self Efficacy , Emotional Intelligence Dan Kompetensi ( Perbandingan Gender )” 4, no. 1 (n.d.): 365–75.

	Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Nurul Hidayah Wringin Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023”	dengan strategi manajemen mutu terpadu. Perbaikan terlihat dari tiga aspek: layanan, SDM, dan lingkungan. Akreditasi sekolah meningkat dari C ke B, dan jumlah siswa mengalami kenaikan.	perempuan di lembaga pendidikan.	dalam program kecerdasan majemuk di tingkat RA.
3.	M. Basith Abdilllah Pada Tahun (2020). Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Sabilul Huda ds Karang Joho Kec Badegan Kab Ponorogo)”	Penelitian ini menggambarkan kepala madrasah perempuan sebagai pemimpin transformatif yang sukses meningkatkan mutu pendidikan. Strateginya mencakup peningkatan akreditasi, pengembangan tenaga pendidik, serta penciptaan iklim madrasah yang kondusif.	Menggunakan metode kualitatif studi kasus, serta membahas kepemimpinan perempuan di dunia pendidikan.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda, fokus penelitian terdahulu adalah pengembangan mutu di MI, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program kecerdasan majemuk di RA.
4.	Dian Novita Dewi Pada Tahun (2021). Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi di SMK Negeri 8 Bandar Lampung)”	Penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan, seperti dukungan keluarga, peran domestik, dan stereotip gender. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan penerapan kebijakan normatif dan upaya	Sama-sama memakai pendekatan kualitatif dan membahas kepemimpinan perempuan di lingkungan pendidikan.	Jenis penelitian berbeda; penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan menyoroti kepemimpinan perempuan di SMK, sementara penelitian sekarang memakai studi kasus dan fokus pada RA serta program multiple intelligence.



		mengurangi hambatan budaya.		
5.	Siti Maesaroh Pada Tahun (2024). Dengan Judul “Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)”	bu Nyai Umi menerapkan pendekatan kepemimpinan yang mencakup empat model: telling, selling, participating, dan delegating. Pengembangan karakter santri dilakukan melalui program yang sistematis dengan pemantauan dan evaluasi ketat, serta pemberdayaan emosional dan sosial. Nilai moral yang ditanamkan meliputi ketulusan, kerja keras, dan pengendalian diri.	Sama-sama memakai pendekatan kualitatif dan mengkaji kepemimpinan perempuan dalam pendidikan.	Perbedaannya pada lokasi dan fokus; penelitian terdahulu berfokus pada karakter santri di pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada peran kepala RA dalam menerapkan model kecerdasan majemuk.
6.	Teguh Cahyo Santoso dan Dian Arlupi Utami Pada Tahun (2025). Dengan Judul “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Perempuan Pada Kelurahan Sidotopowetansur abaya(Studikasu kepalaseksikesejahteraan Rakyat Dan Perekonomian)”	Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan Persuasif Pemimpin berhasil mencapai tujuan persuasifnya, terbukti dengan tercapainya target pengisian data Gakin (Keluarga Miskin) yang menjadikan Kelurahan Sidotopo Wetan nomor satu di Kecamatan Kenjeran. Respons Terhadap Kritik Pemimpin menunjukkan	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan. Sama-sama menggunakan jenis studi kasus	Jenis penelitian berbeda penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyoroti gaya kepemimpinan perempuan pada kelurahan Sidotopowetansur abaya, sementara penelitian sekarang memakai studi kasus dan fokus pada RA serta program multiple intelligence.

		<p>sikap terbuka dalam menerima kritik dan masukan dari bawahannya dengan pendekatan pribadidan memberikan umpan balik positif untuk membangun kepercayaan dalam tim.Semangat Kerja Tim Pemimpin menekankan pentingnya prioritas dalam bidang Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian, memberikan penghargaan berupa bonus uang tunai, makan malam, dan kegiatan santai sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras bawahan.</p> <p>Kharisma Kepemimpinan Pemimpin memiliki kharisma yang terlihat dalam kemampuannya menginspirasi,memotivasi,danmempernaruhianggotatim,sertakomunikasiyang efektifsesuai dengan kapasitasnya.</p> <p>Keberanian Mengambil Risiko Pemimpin</p>		
--	--	---	--	--

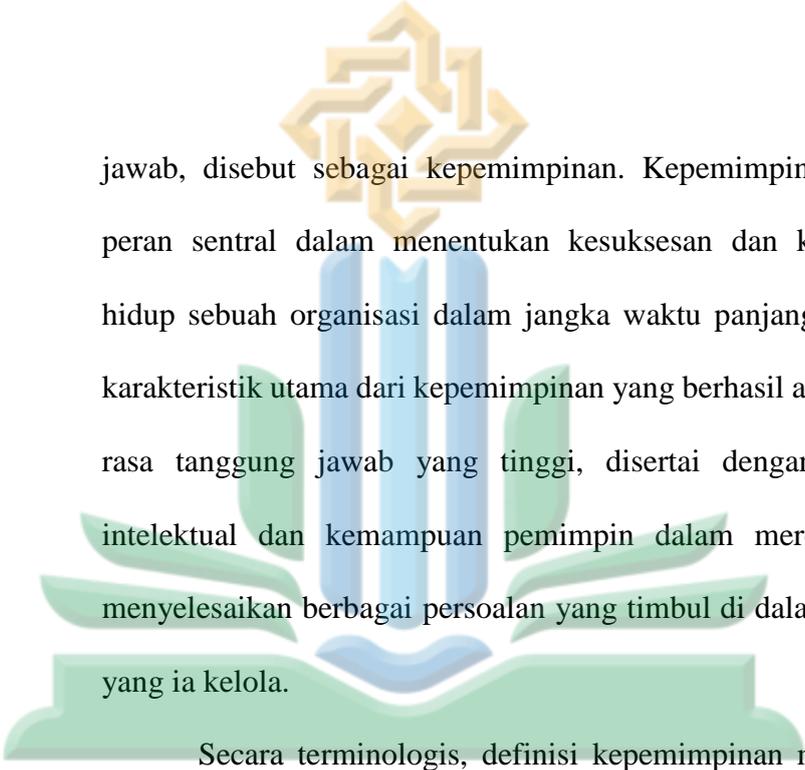
		melibatkan tim dalam pengambilan keputusan dan mengantisipasi alternatif untuk mengurangi dampak negatif, seperti dalam penyelesaian masalah pembagian beras Bulog dengan persetujuan dari Pak Lurah.		
7.	Rina Masruroh, Munir Nur Komarudin dkk Pada Tahun (2025). Dengan Judul “Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Self Efficacy, Emotional Intelegence Dan Kompetensi (Perbandingan Gender)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kompetensi pemimpin perempuan lebih tinggi dibandingkan pemimpin laki-laki, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun pemimpin laki-laki dan perempuan ternyata memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sama	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan.	Jenis penelitian berbeda penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyoroti kepemimpinan perempuan berdasarkan self efficacy, emotional intelligence dan kompetensi, sementara penelitian sekarang memakai studi kasus dan fokus pada RA serta program multiple intelligence.

## 1. Kajian Teori

### 1. Kepemimpinan Perempuan

#### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “Pemimpin,” yang merujuk pada seorang yang memiliki posisi sebagai pimpinan. Kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin, baik dalam tugas maupun tanggung

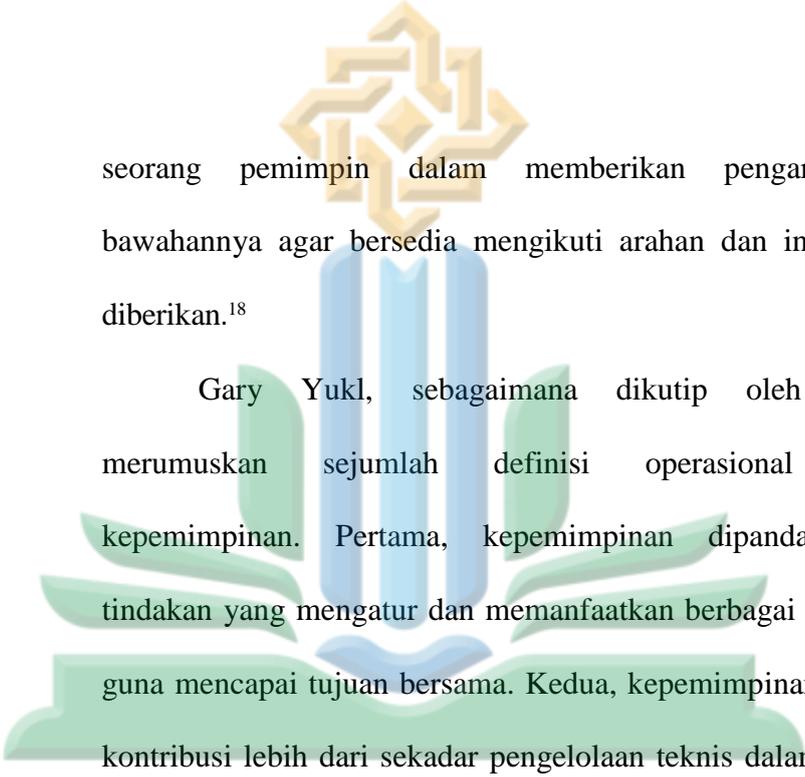


jawab, disebut sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam menentukan kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah organisasi dalam jangka waktu panjang. Salah satu karakteristik utama dari kepemimpinan yang berhasil adalah adanya rasa tanggung jawab yang tinggi, disertai dengan kecakapan intelektual dan kemampuan pemimpin dalam merespons serta menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul di dalam organisasi yang ia kelola.

Secara terminologis, definisi kepemimpinan menurut para ahli memiliki variasi yang beragam. Meski demikian, perbedaan pendapat tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan. Sementara itu, George R. Terry mengartikan kepemimpinan sebagai suatu bentuk hubungan di mana seorang pemimpin memiliki pengaruh terhadap orang lain, sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama secara sukarela guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Kepemimpinan, atau leadership, adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi, mendorong, dan membimbing individu lain dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah dirumuskan. Selain itu, kepemimpinan juga menunjukkan karakter



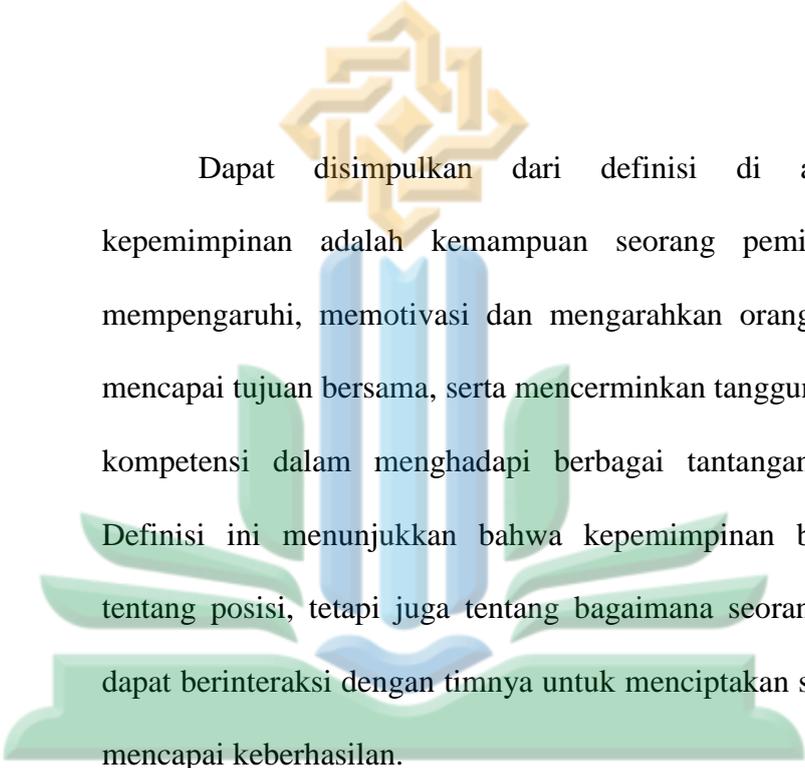
seorang pemimpin dalam memberikan pengaruh kepada bawahannya agar bersedia mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan.<sup>18</sup>

Gary Yukl, sebagaimana dikutip oleh Mardiyah, merumuskan sejumlah definisi operasional mengenai kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan dipandang sebagai tindakan yang mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan bersama. Kedua, kepemimpinan melibatkan kontribusi lebih dari sekadar pengelolaan teknis dalam organisasi, yaitu memberikan pengaruh tambahan yang signifikan. Ketiga, kepemimpinan merupakan cara untuk memengaruhi arah aktivitas dalam suatu kelompok yang terstruktur demi mencapai sasaran tertentu. Keempat, kepemimpinan mencerminkan kemampuan untuk bertindak melampaui batasan norma budaya dalam menghadapi perubahan dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Kelima, kepemimpinan juga didefinisikan sebagai potensi individu dalam memengaruhi, meyakinkan, serta memberdayakan orang lain agar mereka dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan organisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fatihatun Nashiroh, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Lamongan," *Skripsi*, 2023, 18-19.

<sup>19</sup> Hasanatul Khalidiyah, Moh. Khusnuridho, and Hepni Zein, "Reaktualisasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Korelasinya Dengan Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Managiere: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 131-60, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1673>.



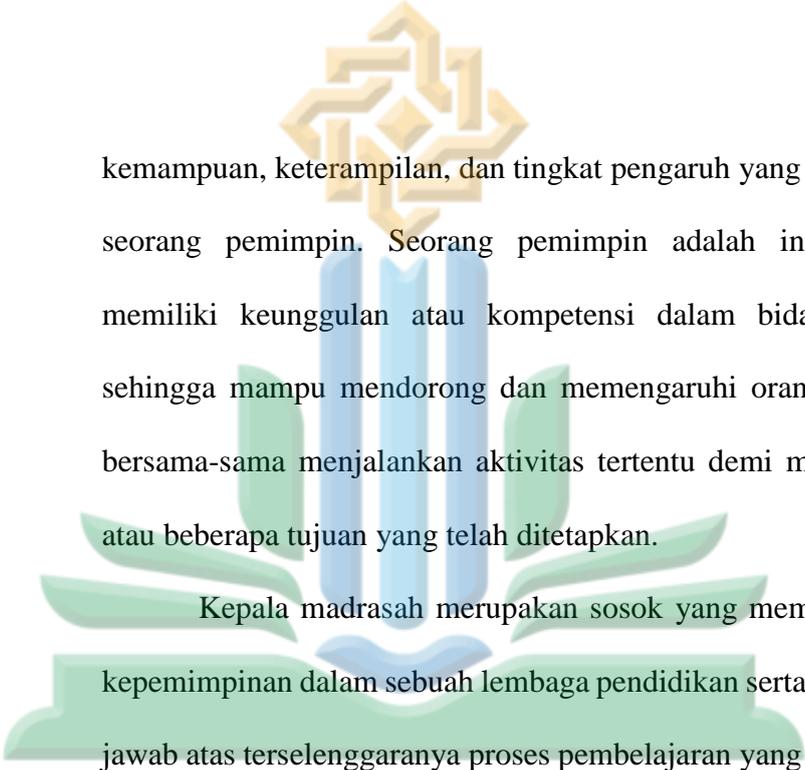
Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, serta mencerminkan tanggung jawab dan kompetensi dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang posisi, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemimpin dapat berinteraksi dengan timnya untuk menciptakan sinergi dalam mencapai keberhasilan.

Kepemimpinan menjadi elemen krusial yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi maupun usaha. Peran ini sangat penting dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, perusahaan, keagamaan, sosial, politik, hingga pemerintahan. Tingkat keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh mutu dan kapasitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpinnya.<sup>20</sup>

Dalam ranah pendidikan, kepemimpinan berperan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang ideal dan sejalan dengan amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar, peraturan perundang-undangan, serta kebijakan pemerintah yang relevan. Secara umum, kepemimpinan berkaitan erat dengan

---

<sup>20</sup> M.S.I Dr. Ahmadi, S.Ag., *Kepemimpinan Pesantren Pola Komunikasi Dan Komitmen Integrasi Budaya*, 2021.



kemampuan, keterampilan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki keunggulan atau kompetensi dalam bidang tertentu, sehingga mampu mendorong dan memengaruhi orang lain untuk bersama-sama menjalankan aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah merupakan sosok yang memegang peran kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan serta bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran yang menciptakan

interaksi antara guru dan siswa. Seorang kepala madrasah yang profesional dituntut mampu menjalankan fungsi sebagai pemberi motivasi, pencetus inovasi, pengelola administrasi, sekaligus pengawas dalam kegiatan pendidikan. Dengan melaksanakan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah dapat menghasilkan output yang memuaskan dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanahnya. Agar tujuan tersebut tercapai, kepala madrasah perlu membangun suasana yang kondusif bagi guru untuk berkembang menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan mampu menjalankan kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah, efisien, dan efektif, serta memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, sebagai pendidik, motivator, inovator, dan pengawas dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah dituntut

untuk menyediakan dukungan, mengembangkan potensi, serta memenuhi kebutuhan guru demi terciptanya profesionalisme dalam mengajar.<sup>21</sup>

Kepemimpinan merupakan konsep yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin memiliki peran untuk memandu, mengarahkan, dan memotivasi semua anggota lembaga agar dapat mencapai tujuan bersama. Ayat Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang pemimpin bertindak. Dalam surah Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT berfirman kepada para malaikat bahwa manusia akan menjadi khalifah di bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْبَشَرِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ سَبَّاحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku ingin menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan

<sup>21</sup> Linda Indiyarti Putri, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pai," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2202>.

berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki peran sebagai pemimpin dengan tanggung jawab untuk memelihara dan mengelola bumi dengan bijaksana dan adil. Tanggung jawab sebagai khalifah ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang memerlukan pemimpin yang mampu mengelola lembaga pendidikan dengan baik.<sup>22</sup>

Selain itu, dalam Surah Ali Imran Ayat 159, Allah SWT

berfirman kepada Nabi Muhammad SAW untuk bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang di pimpinnya.

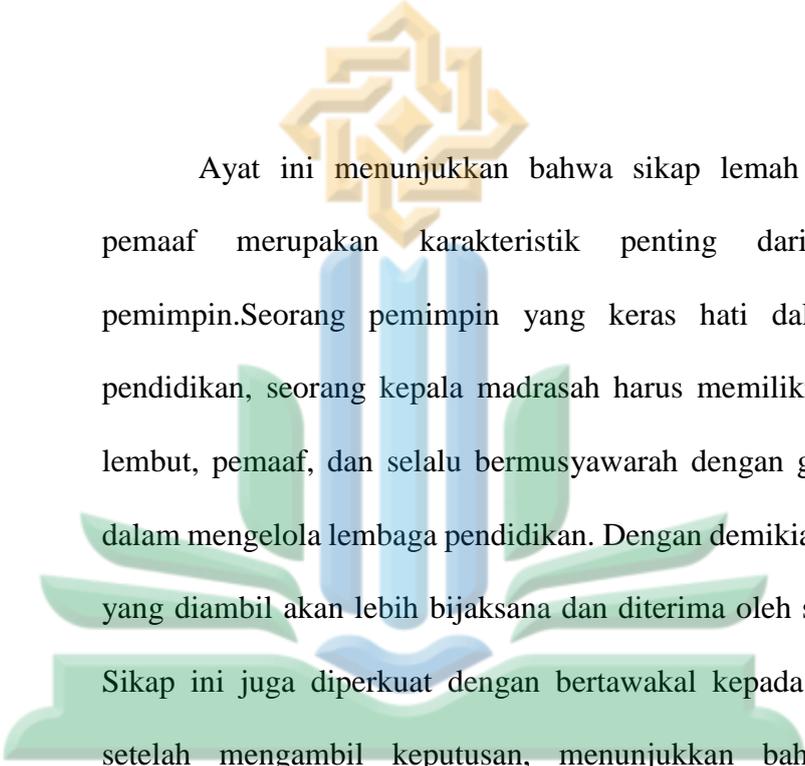
فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لِّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَنُقْفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَتَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ ۗ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ  
اِنَّ

لَا يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah-lah kamu (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”

<sup>22</sup> Tafsir Jalalayn, “Surat Al-Baqarah Ayat 30,” n.d., <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>.



Ayat ini menunjukkan bahwa sikap lemah lembut dan pemaaf merupakan karakteristik penting dari seseorang pemimpin. Seorang pemimpin yang keras hati dalam konteks pendidikan, seorang kepala madrasah harus memiliki sifat lemah lembut, pemaaf, dan selalu bermusyawarah dengan guru dan staf dalam mengelola lembaga pendidikan. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih bijaksana dan diterima oleh semua pihak. Sikap ini juga diperkuat dengan bertawakal kepada Allah SWT setelah mengambil keputusan, menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus selalu mengandalkan petunjuk dan bantuan dari-Nya. hal ini relevan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, guru dan tenaga kependidikan.<sup>23</sup>

#### **b. Kepemimpinan Perempuan**

Konsep kepemimpinan perempuan merujuk pada pemahaman bahwa seorang perempuan yang memegang peran sebagai pemimpin menunjukkan perilaku yang mencakup kemampuan memengaruhi, membimbing, merawat, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan yang diinginkan, sesuai dengan konteks kepemimpinannya. Secara morfologis, istilah “perempuan” dan “pemimpin” memiliki keterkaitan erat, terutama

<sup>23</sup> Tafsir Jalalain, “Surat Ali ‘Imran Ayat 159,” n.d., <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-159#tafsir-jalalain>.

jika ditelusuri dari akar kata Arab seperti *al-umm* (ibu), *al-imam* (pemimpin), dan *al-imamah* (kepemimpinan).<sup>24</sup>

Sejak lebih dari 14 abad yang lalu, Al-Qur'an telah menegaskan penghapusan berbagai bentuk diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an memberikan hak-hak yang setara kepada perempuan sebagaimana yang diberikan kepada laki-laki, termasuk dalam hal kepemimpinan. Dalam pandangan Al-Qur'an, perempuan memiliki hak yang sama untuk memimpin, sebagaimana halnya laki-laki. Yang menjadi tolok ukur dalam hal ini bukan jenis

kelamin, melainkan kemampuan serta terpenuhinya syarat-syarat kepemimpinan. Oleh karena itu, posisi pemimpin tidak secara eksklusif dimiliki oleh kaum laki-laki, tetapi juga dapat dijabat oleh perempuan, bahkan hingga tingkat hakim atau pemimpin tertinggi, asalkan ia memiliki kapasitas dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Masalah ini disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذَا حِكْمٍ م

Artinya : “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan

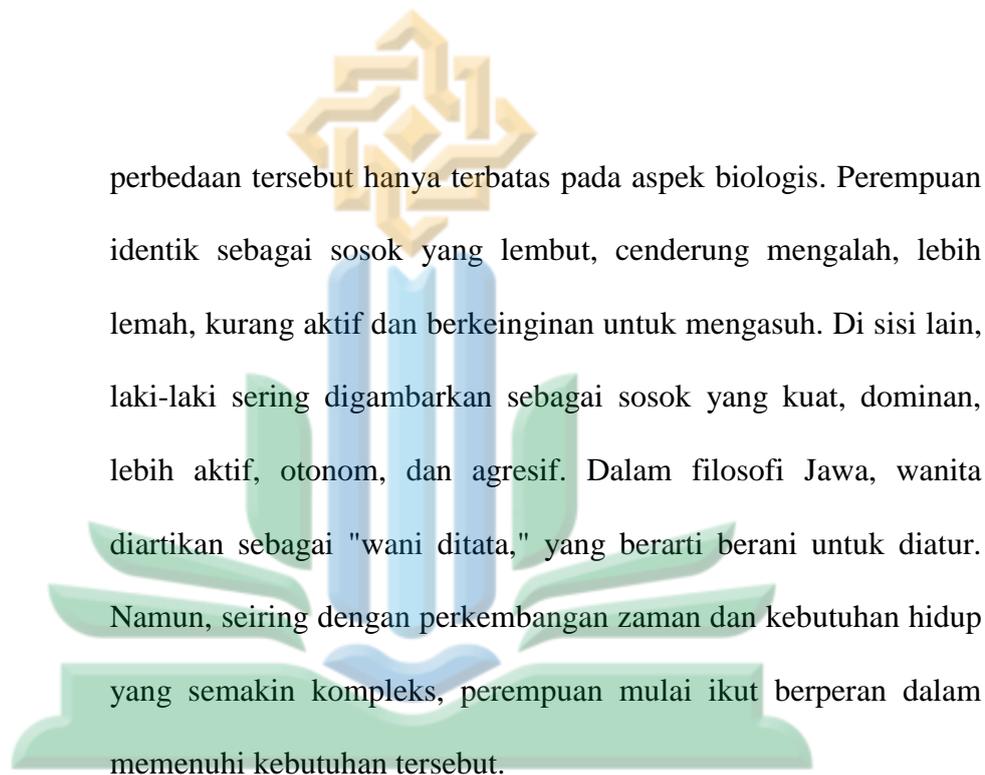
<sup>24</sup> Khalidiyah, Khusnuridho, and Zein, “Reaktualisasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Korelasinya Dengan Konsep Kepemimpinan Transformasional.”

shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menggunakan kata "Auliya" yang berarti pemimpin, yang ditujukan tidak hanya kepada laki-laki, tetapi juga perempuan. Berdasarkan tafsir al-Maragi dan tafsir al-Manar, kata "Auliya" mencakup makna sebagai penolong, simbol solidaritas, dan kasih sayang. Dari surat At-Taubah ayat 71, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk mengisi berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, pengusaha, menteri, hakim, bahkan kepala negara. Namun, dalam menjalankan tugas tersebut, perempuan tetap harus memperhatikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti menjaga tanggung jawab rumah tangga dan mendapatkan izin serta ridha dari suami jika sudah menikah, guna menghindari dampak negatif bagi diri dan agama..<sup>25</sup>

Perempuan adalah bagian dari masyarakat yang lebih besar daripada laki-laki. Penciptaan laki-laki dan perempuan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah takdir yang memberikan kedudukan, derajat, hak, dan kewajiban yang setara. Djasmoredjo dalam Fitriani menjelaskan bahwa "laki-laki berbeda dengan perempuan," namun

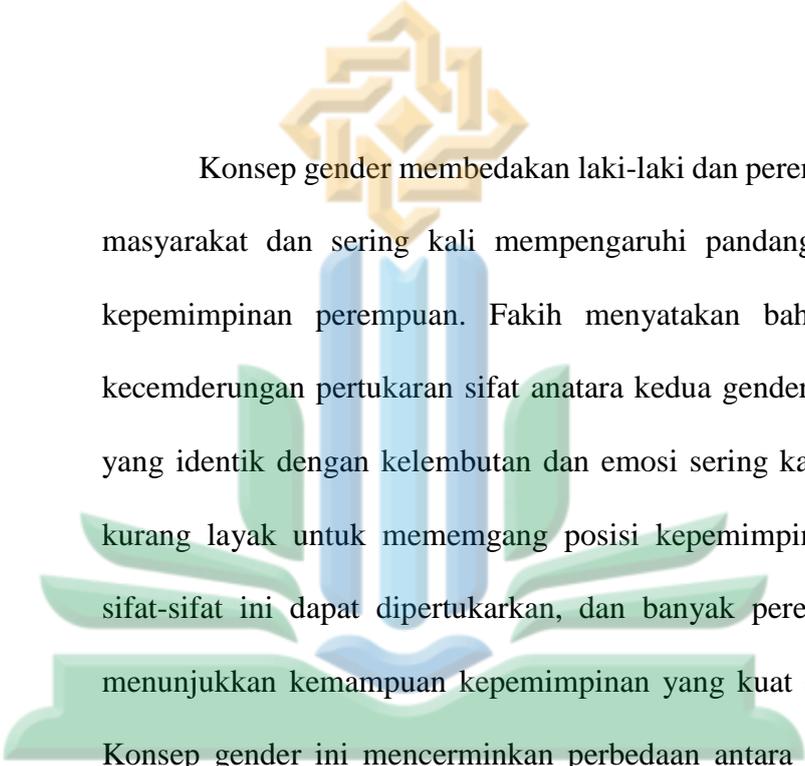
<sup>25</sup> Fatimah, "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN Siti Fatimah 1."



perbedaan tersebut hanya terbatas pada aspek biologis. Perempuan identik sebagai sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, kurang aktif dan berkeinginan untuk mengasuh. Di sisi lain, laki-laki sering digambarkan sebagai sosok yang kuat, dominan, lebih aktif, otonom, dan agresif. Dalam filosofi Jawa, wanita diartikan sebagai "wani ditata," yang berarti berani untuk diatur. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, perempuan mulai ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ LEMBER

Penciptaan laki-laki dan perempuan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah takdir yang memberikan kedudukan, derajat, hak, dan kewajiban yang setara. Djasmoredjo dalam Fitriani menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya terbatas pada aspek biologis. Meskipun perempuan sering dianggap sebagai individu yang lembut, cenderung mengalah, dan memiliki naluri pengasuhan, peran mereka dalam kepemimpinan tetap sangat penting. Di sisi lain, laki-laki biasanya digambarkan sebagai individu yang dominan dan agresif. Dalam filosofi Jawa, wanita diartikan sebagai "wani ditata," yang berarti berani diatur. Namun, perkembangan zaman telah mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

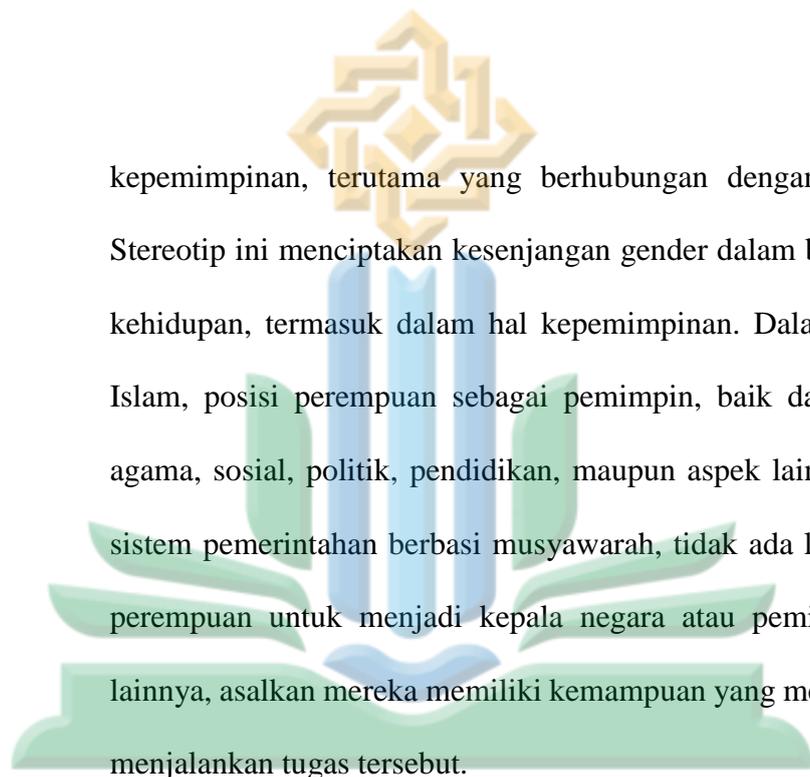


Konsep gender membedakan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan sering kali mempengaruhi pandangan terhadap kepemimpinan perempuan. Fakih menyatakan bahwa terdapat kecenderungan pertukaran sifat anantara kedua gender. Perempuan yang identik dengan kelembutan dan emosi sering kali dipandang kurang layak untuk memegang posisi kepemimpinan. Namun, sifat-sifat ini dapat dipertukarkan, dan banyak perempuan yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat dan rasional. Konsep gender ini mencerminkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya, yang menganggap perempuan emosional dan tidak cocok menjadi pemimpin masih ada, meskipun undang-undang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Kesetaraan Gender telah memberikan hak yang sama bagi perempuan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memfasilitasi perempuan dalam peran kepemimpinan agar potensi mereka dapat terwujud secara maksimal.<sup>26</sup>

Isu kepemimpinan perempuan selalu menjadi topik yang hangat dan sering memicu perdebatan di ruang publik. Meskipun pengakuan terhadap hak dasar perempuan sebagai setara dengan laki-laki telah mengalami kemajuan di berbagai belahan dunia, perempuan masih sering dipandang belum layak menduduki posisi

---

<sup>26</sup> Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2018): 1689–99. [10.24239/qaumiyah.v5i1.142](https://doi.org/10.24239/qaumiyah.v5i1.142)



kepemimpinan, terutama yang berhubungan dengan kekuasaan. Stereotip ini menciptakan kesenjangan gender dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan. Dalam perspektif Islam, posisi perempuan sebagai pemimpin, baik dalam konteks agama, sosial, politik, pendidikan, maupun aspek lainnya. Selama sistem pemerintahan berbasis musyawarah, tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi kepala negara atau pemimpin publik lainnya, asalkan mereka memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugas tersebut.

Secara umum, terdapat perbedaan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita yang dipengaruhi oleh sifat dan karakter masing-masing. Kepemimpinan perempuan sering kali menjadi bahan perbincangan yang tiada habisnya, karena peran perempuan di berbagai bidang terus mendapatkan perhatian luas. Meski demikian, yang terpenting bukanlah gender, melainkan kapabilitas dan kompetensi dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan. Pandangan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang yang sama dengan pria untuk menduduki posisi strategis di masyarakat, asalkan mereka dapat membuktikan kemampuan dalam mengelola tugas dan peran mereka secara efektif.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> MA. Prof. Dr. Amany Lubis, MA. Dra. Hj Badriyah Fayumi, Lc., *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN: Tinjauan Berbagai Perspektif*, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 02, 2022, [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Kepemimpinan+Perempuan+Perspektif+Mufassir+Nusantara+M+Tohet%2C+L+Maulidia+Jurnal+Islam+Nusantara+2+%282%29%2C+211-231%091%092018&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Kepemimpinan+Perempuan+Perspektif+Mufassir+Nusantara+M+Tohet%2C+L+Maulidia+Jurnal+Islam+Nusantara+2+%282%29%2C+211-231%091%092018&btnG=).

## 2. Program Multiple Intelligence (MI)

### a. Jenis jenis Kecerdasan Menurut Gardner

Kecerdasan yang dimiliki manusia adalah salah satu anugerah besar dari Allah SWT yang membedakannya dari makhluk lainnya. Melalui kecerdasan ini, manusia mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, dengan cara terus berpikir dan belajar. Gardner menyatakan bahwa otak manusia menyimpan setidaknya delapan jenis kecerdasan, yang meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Gardner menyebut keseluruhan kecerdasan ini sebagai kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences).

Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) menurut Howard Gardner :

#### 1) Kecerdasan Linguistic

Menurut Iyan Irvaniyah, kecerdasan bahasa memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, menulis, dan berkomunikasi secara verbal (secara verbal). Armstrong mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan untuk secara efektif menggunakan kata -kata. Sebagai pembicara, bercerita, politisi) atau menulis, Penyair, skrip drama, editor, jurnalis, dll. Sementara itu, kecerdasan linguistik oleh Iskandar mencakup kemampuan seseorang untuk

mengekspresikan idenya dalam berbagai cara, baik bahasa verbal maupun tertulis.

Karakteristik anak-anak dengan kecerdasan bahasa: Menulis kreatif pertama. Kedua, ciptakan cerita imajiner atau buat lelucon. Ketiga, saya suka membaca di waktu luang Anda. Keempat, kata-kata dapat dieja secara akurat dan mudah. Yang kelima adalah penggemar game puisi dan kosa kata lucu. Sangat mudah untuk mengisi teka-teki silang. Ketujuh, saya ingin mendengar ceritanya. Untuk merangsang kecerdasan linguistik

anak, Anda dapat membaca cerita, menulis, menulis, mendiskusikan kata-kata, membuat surat, mendiskusikan

## 2) Kecerdasan Matematis Logis

Menurut Iskandar, kecerdasan matematika logis mencakup kemampuan mereka yang menganggap induktif dan diktator, untuk mengikuti aturan logika dan untuk menganalisis dan menyelesaikan angka melalui pemikiran. Gardner mengartikan kecerdasan ini sebagai kemampuan untuk melakukan penalaran ilmiah, menghitung secara matematis, berpikir logis, serta memahami penalaran induktif dan deduktif, serta memiliki ketajaman dalam mengenali pola-pola abstrak dan hubungan-hubungan. Sementara itu, May Lwin mengungkapkan bahwa kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk mengelola bilangan dan perhitungan, mengenali pola, serta



berpikir logis dan ilmiah. Berdasarkan berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis mencakup kemampuan dalam perhitungan matematis, berpikir logis, bernalar ilmiah, serta mengenali pola-pola abstrak dan hubungan-hubungan.

Anak -anak dengan kecerdasan matematika logis biasanya memiliki karakteristik berikut: Pertama -tama, masalah aritmatika dapat dihitung dengan cepat. Kedua, Anda dapat menikmati menggunakan bahasa komputer. Ketiga, bagaimana

mengajukan pertanyaan analitis, "Mengapa hujan?" Pakar

keempat dalam permainan strategi seperti Catur dan Halma.

Kelima, kita bisa menjelaskan masalahnya secara logis. Paling -paling, keenam, saya senang merancang eksperimen untuk

membuktikan sesuatu. Yang ketujuh suka bermain game logika

seperti puzzle. Kedelapan, mudah dipahami hubungan kausal

dan pertunjukan antara matematika dan pelajaran sains (fisika).

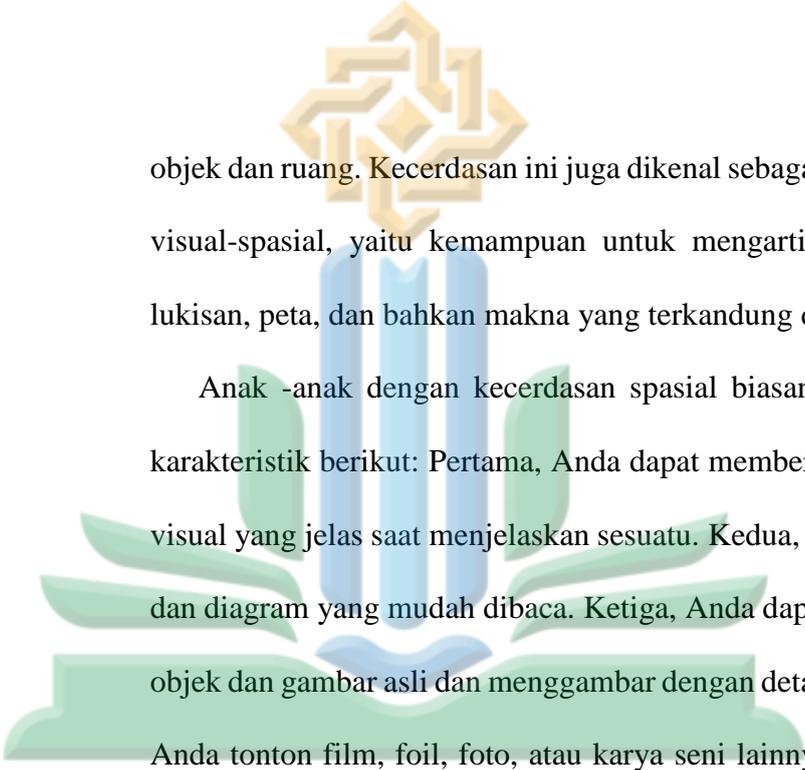
Untuk merangsang kecerdasan ini, anak -anak dapat diundang

untuk melakukan eksperimen sederhana seperti menghitung

anak, bermain ular dan tangga, dan mencampur es krim (es kering) dengan air.

### 3) Kecerdasan Spasial

Menurut Iskandar, kecerdasan spasial mencakup kemampuan seseorang untuk lebih memahami hubungan antara



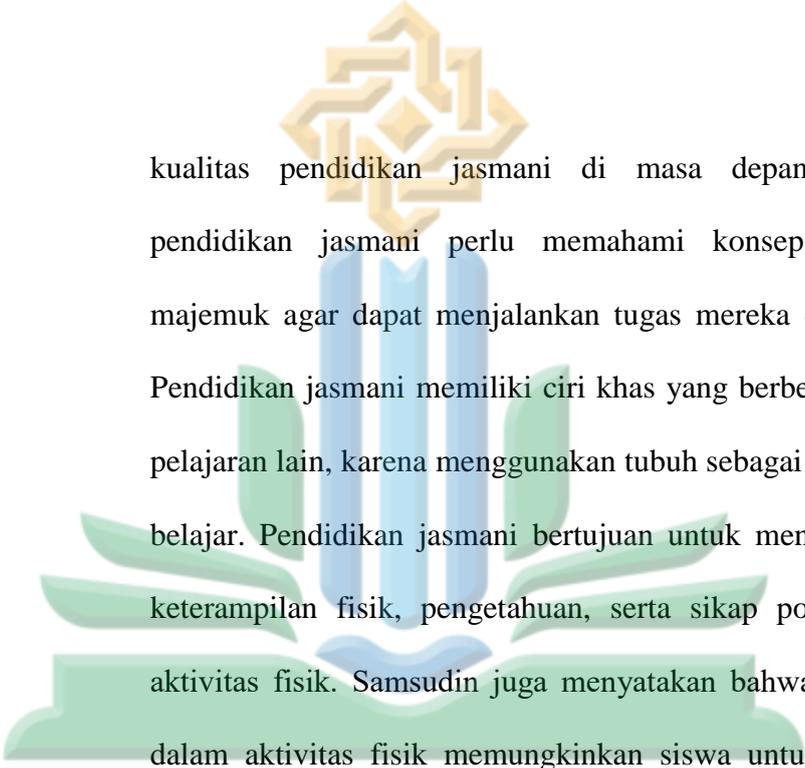
objek dan ruang. Kecerdasan ini juga dikenal sebagai kecerdasan visual-spasial, yaitu kemampuan untuk mengartikan gambar, lukisan, peta, dan bahkan makna yang terkandung dalam puisi.

Anak-anak dengan kecerdasan spasial biasanya memiliki karakteristik berikut: Pertama, Anda dapat memberikan gambar visual yang jelas saat menjelaskan sesuatu. Kedua, kartu, grafik, dan diagram yang mudah dibaca. Ketiga, Anda dapat mendekati objek dan gambar asli dan menggambar dengan detail yang ingin Anda tonton film, foil, foto, atau karya seni lainnya. Keempat,

Anda dapat menikmati aktivitas visual seperti teka-teki dan permainan serupa. Kelima, fantasi dan fantasi yang bahagia. Saya tertarik untuk membangun pekerjaan konstruksi keenam dan tiga dimensi. Yang ketujuh seperti coretan di atas kertas atau sekolah. Untuk merangsang kecerdasan ini, ada cara untuk menggambar dan menodai, bermain dengan struktur,

#### 4) Kecerdasan Kinestetik Jasmani

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menghubungkan pikiran dengan gerakan tubuh, sehingga apa yang dipikirkan dapat diekspresikan melalui tubuh dengan cara yang kreatif dan bermakna. Menurut Iskandar, kecerdasan ini melibatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan tubuhnya secara aktif, baik itu sebagian atau seluruhnya, dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah. Untuk meningkatkan

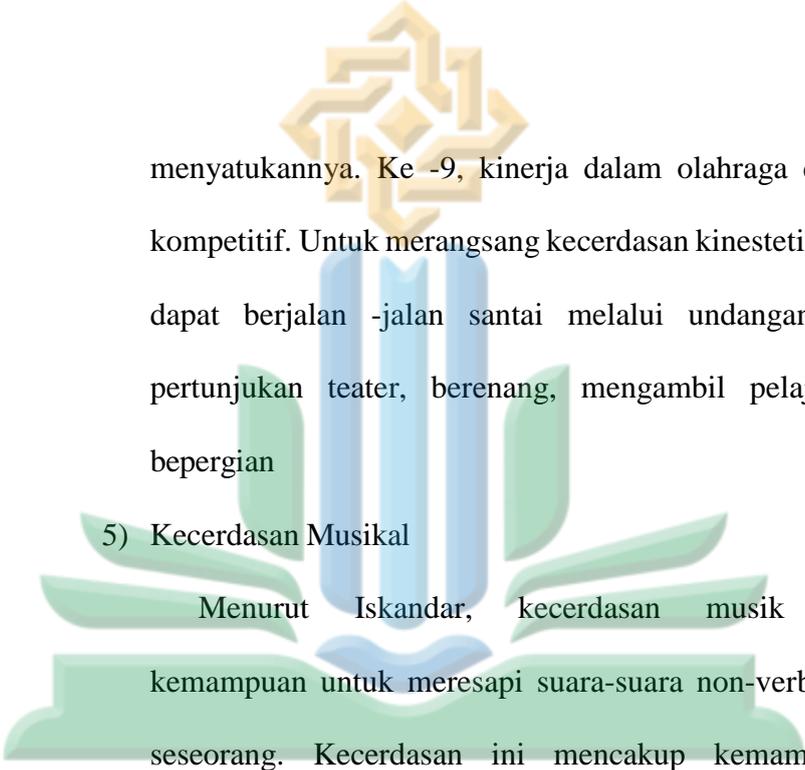


kualitas pendidikan jasmani di masa depan, guru-guru pendidikan jasmani perlu memahami konsep kecerdasan majemuk agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Pendidikan jasmani memiliki ciri khas yang berbeda dari mata pelajaran lain, karena menggunakan tubuh sebagai sarana untuk belajar. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, pengetahuan, serta sikap positif melalui aktivitas fisik. Samsudin juga menyatakan bahwa “partisipasi dalam aktivitas fisik memungkinkan siswa untuk menguasai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

keterampilan, mengembangkan apresiasi estetis, keterampilan motorik, serta memperbaiki kondisi fisik mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Anak -anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki karakteristik berikut: Pada awalnya, Anda cenderung membuat banyak gerakan ketika Anda duduk atau mendengarkan. Kedua, ia bekerja melalui aktivitas fisik seperti berenang, bersepeda, hiking, dan skateboard. Ketiga, sentuh objek yang telah Anda periksa. Keempat, Anda dapat menikmati aktivitas fisik seperti melompat, berlari, dan gulat. Kelima memiliki keterampilan dalam kerajinan tangan seperti patung, menjahit, dan ukiran. Keenam paling baik untuk meniru gerakan dan tindakan orang lain. Ketujuh menunjukkan respons fisik terhadap tugas dan masalah. Kedelapan, saya suka memecah benda dan



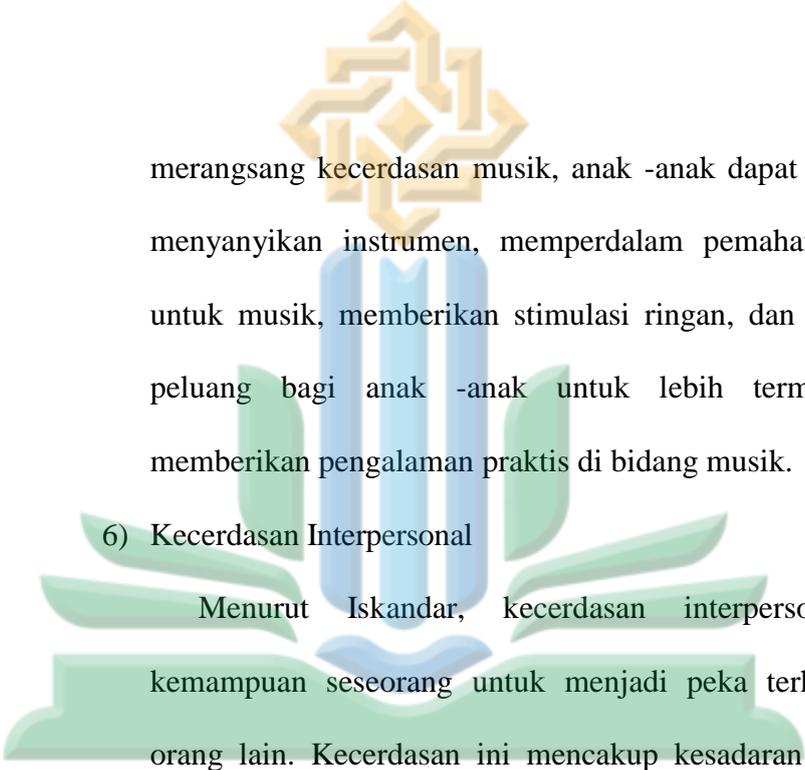
menyatukannya. Ke -9, kinerja dalam olahraga dan kegiatan kompetitif. Untuk merangsang kecerdasan kinestetik, anak -anak dapat berjalan -jalan santai melalui undangan, menonton pertunjukan teater, berenang, mengambil pelajaran dansa, bepergian

#### 5) Kecerdasan Musikal

Menurut Iskandar, kecerdasan musik melibatkan kemampuan untuk meresapi suara-suara non-verbal di sekitar seseorang. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk

mempersiapkan, membedakan, dan mengekspresikan berbagai bentuk musik. Kecerdasan musik juga melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya. Ini termasuk kemampuan untuk memahami musik dari berbagai perspektif, baik secara intuitif, analitis, teknikal, maupun global.

Anak -anak dengan kecerdasan musik biasanya menunjukkan sifat -sifat berikut: pertama, saya suka bernyanyi. Kedua, Anda ingin mendengarkan musik. Ketiga, saya suka belajar sementara dia disertai dengan ritme. Keempat, peka terhadap suara. Kelima, musikal seperti menciptakan tubuh yang meriah, tepuk tangan, mendebarkan, dan banyak lagi. Keenam, mudah untuk mengenali berbagai lagu yang diputar bersama. Ketujuh, mudah bernyanyi saat berpikir atau menugasi, dan menangkap ritme dengan suara -suara di sekitarnya. Untuk



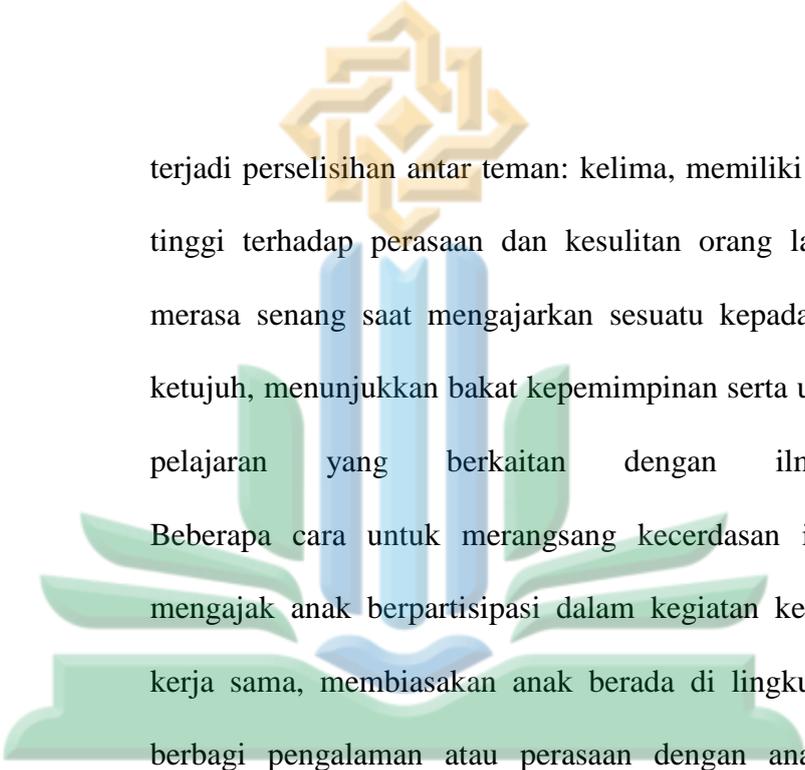
merangsang kecerdasan musik, anak -anak dapat bermain dan menyanyikan instrumen, memperdalam pemahaman mereka untuk musik, memberikan stimulasi ringan, dan menciptakan peluang bagi anak -anak untuk lebih termotivasi dan memberikan pengalaman praktis di bidang musik.

#### 6) Kecerdasan Interpersonal

Menurut Iskandar, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjadi peka terhadap emosi orang lain. Kecerdasan ini mencakup kesadaran tentang apa

yang diinginkan oleh orang -orang di sekitar kita. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengomunikasikan pikiran tentang rangsangan, suasana hati, dan emosi orang lain, dan merespons dengan cara yang benar dan efektif. Anak -anak dengan kecerdasan ini cenderung berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat memahami mereka lebih mudah dan mendapatkan lebih banyak kontak dengan lingkungan mereka.

Anak usia dini yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkan beberapa tanda, antara lain: pertama, memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya; kedua, senang berinteraksi dan bersosialisasi di berbagai lingkungan; ketiga, aktif mengikuti kegiatan kelompok di luar kegiatan sekolah; keempat, sering menjadi penengah saat



terjadi perselisihan antar teman: kelima, memiliki empati yang tinggi terhadap perasaan dan kesulitan orang lain: keenam, merasa senang saat mengajarkan sesuatu kepada orang lain: ketujuh, menunjukkan bakat kepemimpinan serta unggul dalam pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial. Beberapa cara untuk merangsang kecerdasan ini meliputi: mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau kerja sama, membiasakan anak berada di lingkungan sosial, berbagi pengalaman atau perasaan dengan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya melalui sudut pandangnya sendiri, memperhatikan respons anak saat kita bercerita tentang perasaan, serta mengajaknya berimajinasi menjadi tokoh dalam suatu kisah.

#### 7) Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Iskandar, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menanggapi perasaan dan emosi orang lain dengan benar. Kecerdasan ini mencakup sensitivitas terhadap suasana hati, sikap dan motivasi orang di dekatnya, dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan sosial yang baik. Orang yang cerdas dapat menangkap informasi sosial, membaca ekspresi wajah, dan merespons secara sensitif dan efektif. Anak-anak dengan kecerdasan

interpersonal umumnya mendapatkan teman dengan mudah dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial

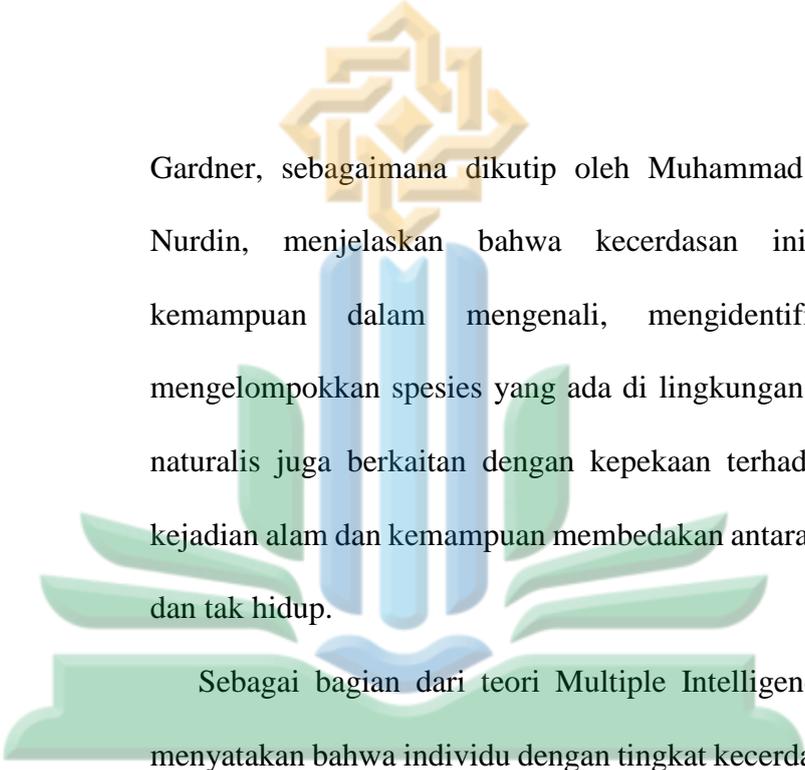
Beberapa ciri anak usia dini yang menunjukkan kecerdasan interpersonal antara lain: pertama, memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di sekitar rumah; kedua, gemar berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain; ketiga, aktif mengikuti kegiatan kelompok di luar waktu belajar; keempat, sering menjadi penengah saat teman-temannya berselisih; kelima, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap penderitaan atau

perasaan orang lain; keenam, senang mengajari teman atau adik;

ketujuh, memiliki potensi untuk memimpin dan unggul dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial. Upaya untuk menstimulasi kecerdasan ini antara lain: mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau bermain bersama, membiasakan anak untuk terlibat dalam komunitas sosial, mengajak berbagi pengalaman dan perasaan, memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri, mengamati ekspresi mereka saat bercerita, dan mengajak anak membayangkan peran sebagai tokoh dalam sebuah cerita.

#### 8) Kecerdasan Naturalis

Menurut Iskandar, kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan individu—baik peserta didik maupun pendidik—untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam sekitarnya.



Gardner, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi dan Nurdin, menjelaskan bahwa kecerdasan ini mencakup kemampuan dalam mengenali, mengidentifikasi, serta mengelompokkan spesies yang ada di lingkungan. Kecerdasan naturalis juga berkaitan dengan kepekaan terhadap kejadian-kejadian alam dan kemampuan membedakan antara benda hidup dan tak hidup.

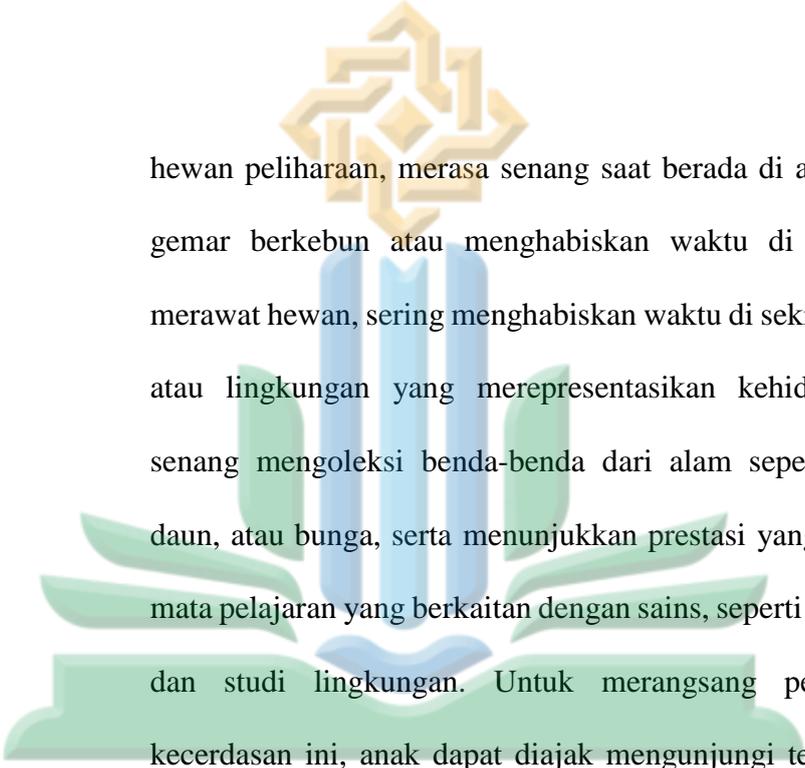
Sebagai bagian dari teori Multiple Intelligences, Gardner menyatakan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan naturalis

yang tinggi biasanya mampu mengenali berbagai jenis tumbuhan, hewan, bentuk bentang alam seperti pegunungan, hingga pola awan yang berbeda dalam habitatnya. Sementara itu, Armstrong menambahkan bahwa orang-orang dengan kecerdasan ini cenderung mahir dalam aktivitas seperti bercocok tanam, merawat tanaman hias, serta memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan alam, seperti mengelola taman atau memperhatikan kehidupan tumbuhan di sekitar mereka.<sup>28</sup>

Anak usia dini yang memiliki kecerdasan naturalis umumnya menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya: memiliki ketertarikan dan kedekatan dengan berbagai jenis

---

<sup>28</sup> Ziannisa Chaniago A. Salfa Nabila, "Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner, Serta Macam Intelegensi," *Jurnal*, 2019, 17.



hewan peliharaan, merasa senang saat berada di alam terbuka, gemar berkebun atau menghabiskan waktu di taman serta merawat hewan, sering menghabiskan waktu di sekitar akuarium atau lingkungan yang merepresentasikan kehidupan alami, senang mengoleksi benda-benda dari alam seperti serangga, daun, atau bunga, serta menunjukkan prestasi yang baik dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sains, seperti IPA, biologi, dan studi lingkungan. Untuk merangsang perkembangan kecerdasan ini, anak dapat diajak mengunjungi tempat-tempat

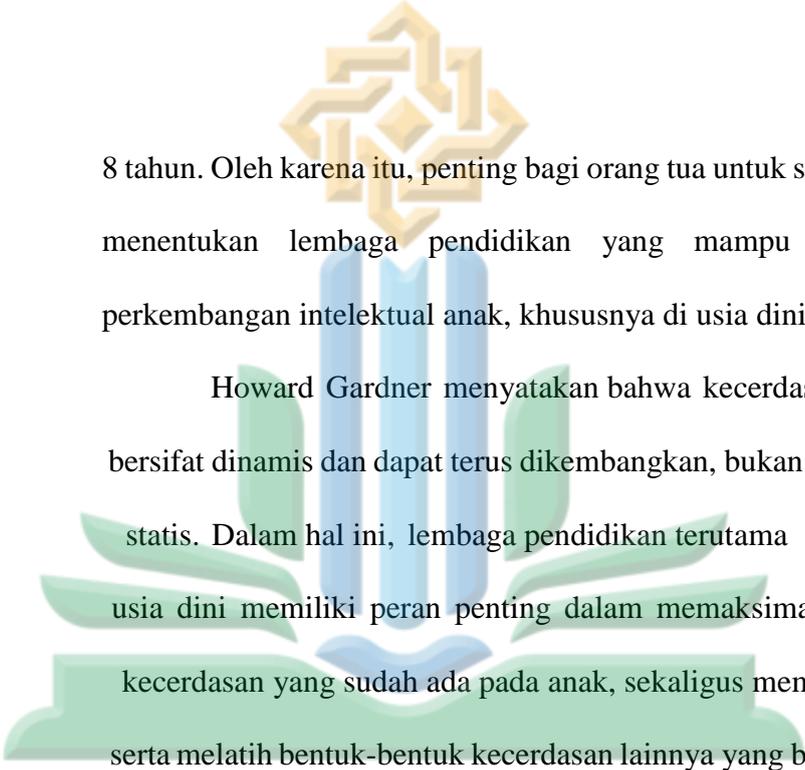
edukatif yang menyediakan pengalaman langsung dengan alam, seperti memberi makan hewan ternak, memandikan binatang, mencoba aktivitas pertanian seperti membajak sawah, memetik hasil kebun, atau menjelajahi alam seperti pegunungan.<sup>29</sup>

#### **b. Penerapan Multiple Intelligence dalam Pendidikan Anak Usia**

##### **Dini**

Usia dini merupakan tahap krusial dalam perjalanan perkembangan seorang anak. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat, termasuk dalam hal potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pandangan para ahli neurologi, sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terbentuk saat anak berusia 4 tahun, dan akan meningkat hingga 80% pada usia

<sup>29</sup> Zainuddin, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2018): 121–43, <https://www.researchgate.net/publication/344249974> Pendidikan Anak Usia Dini Paud Berbasis Multiple Intelligences.

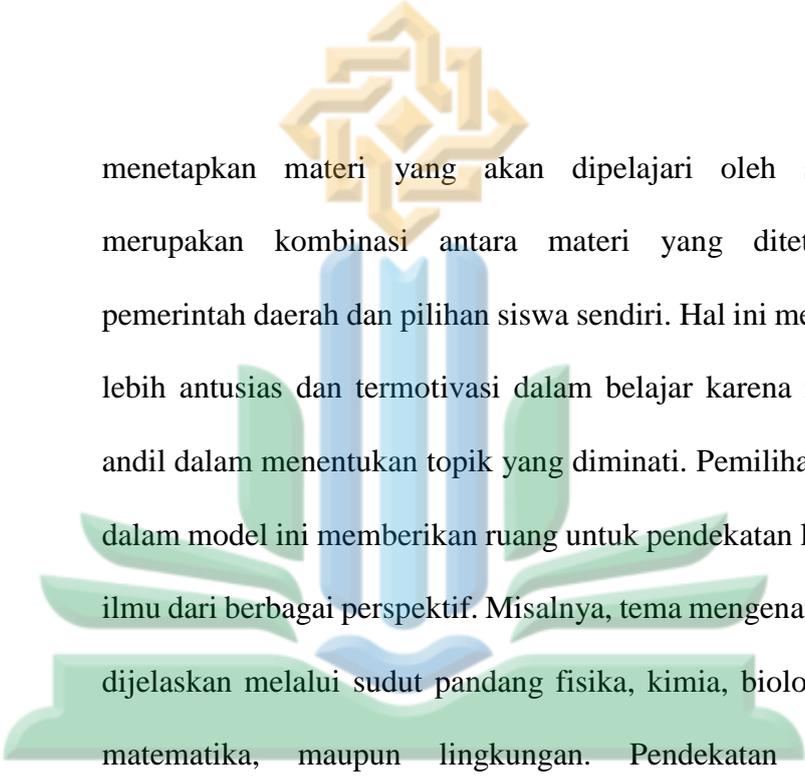


8 tahun. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selektif dalam menentukan lembaga pendidikan yang mampu mendukung perkembangan intelektual anak, khususnya di usia dini.

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan majemuk bersifat dinamis dan dapat terus dikembangkan, bukan sesuatu yang statis. Dalam hal ini, lembaga pendidikan terutama pada jenjang usia dini memiliki peran penting dalam memaksimalkan potensi kecerdasan yang sudah ada pada anak, sekaligus memperkenalkan serta melatih bentuk-bentuk kecerdasan lainnya yang belum terlihat.

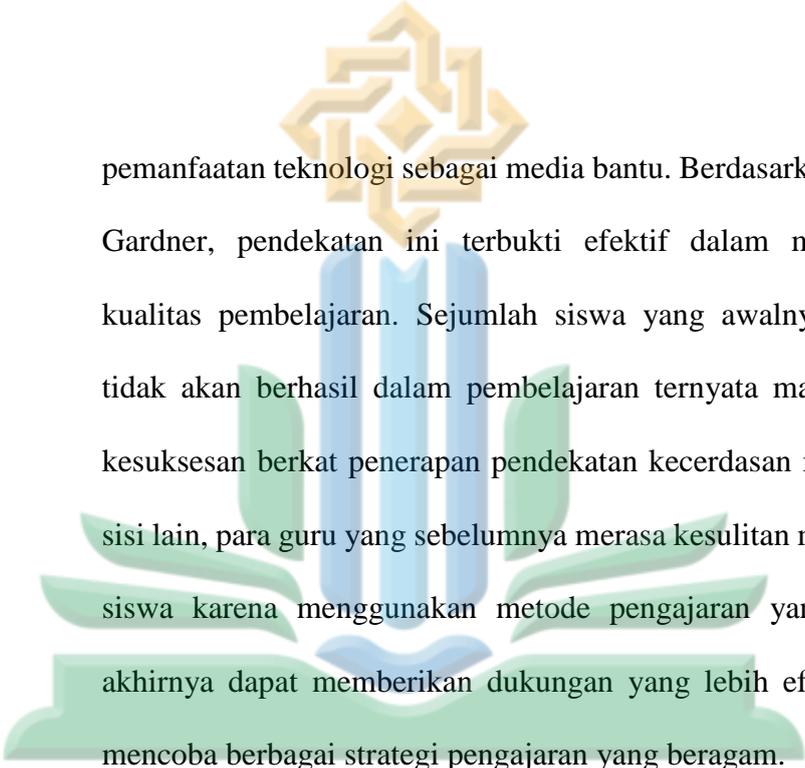
Penerapan teori kecerdasan majemuk Gardner dinilai sangat cocok untuk dunia pendidikan anak usia dini. Dengan keyakinan bahwa setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing, guru dapat mengidentifikasi jenis kecerdasan setiap anak sejak awal dan memberikan rangsangan yang sesuai untuk mengembangkannya. Dalam praktiknya, guru juga harus menyadari bahwa gaya belajar tiap anak berbeda, sehingga mereka perlu cermat dalam mengenali serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Teori kecerdasan majemuk turut berperan dalam perancangan kurikulum di berbagai sekolah, khususnya dalam pemilihan isi pembelajaran. Kurikulum yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan tematik dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Setiap awal tahun ajaran, pihak sekolah



menetapkan materi yang akan dipelajari oleh siswa, yang merupakan kombinasi antara materi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dan pilihan siswa sendiri. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar karena mereka turut andil dalam menentukan topik yang diminati. Pemilihan materi ajar dalam model ini memberikan ruang untuk pendekatan lintas disiplin ilmu dari berbagai perspektif. Misalnya, tema mengenai angka dapat dijelaskan melalui sudut pandang fisika, kimia, biologi, ekonomi, matematika, maupun lingkungan. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa penerapan teori kecerdasan majemuk sangat dibutuhkan, karena tidak cukup jika hanya menggunakan pendekatan matematika atau linguistik semata.

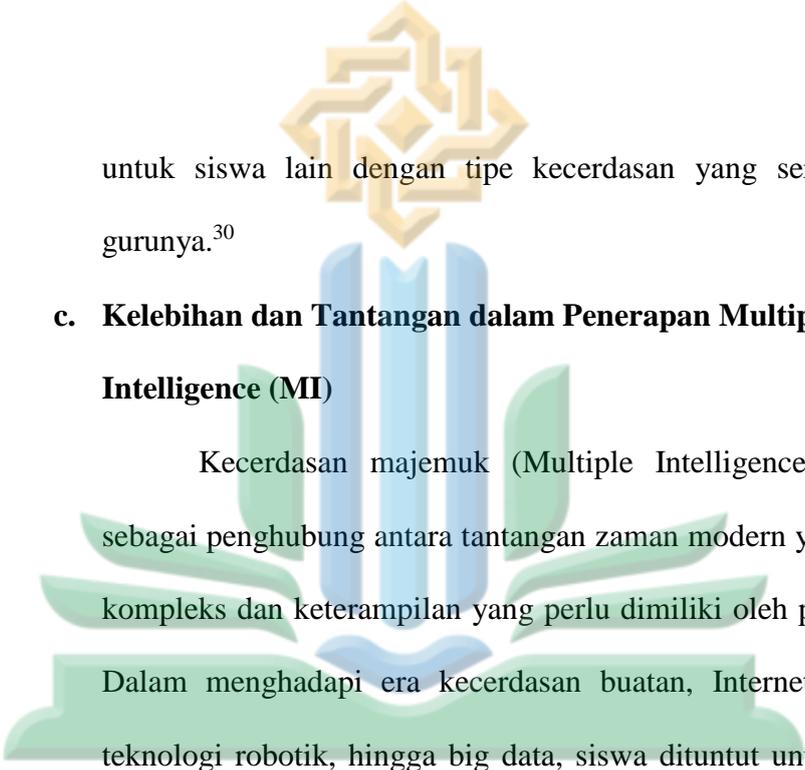
Konsep kecerdasan majemuk turut memengaruhi cara materi pembelajaran disusun dan dipelajari. Proses belajar tidak lagi bergantung pada metode tradisional seperti ceramah atau latihan hitungan semata, melainkan melibatkan beragam jenis kecerdasan yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong pendidikan yang lebih bersifat personal karena mempertimbangkan kondisi dan keunikan masing-masing siswa. Akibatnya, metode pembelajaran menjadi lebih beragam, begitu pula dengan cara evaluasi yang diterapkan. Dalam merancang materi, digunakan berbagai elemen seperti gambar visual, angka, musik, kegiatan kolaboratif, serta



pemanfaatan teknologi sebagai media bantu. Berdasarkan penelitian Gardner, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejumlah siswa yang awalnya diprediksi tidak akan berhasil dalam pembelajaran ternyata mampu meraih kesuksesan berkat penerapan pendekatan kecerdasan majemuk. Di sisi lain, para guru yang sebelumnya merasa kesulitan mendampingi siswa karena menggunakan metode pengajaran yang monoton, akhirnya dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dengan mencoba berbagai strategi pengajaran yang beragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Contohnya, seorang pendidik yang memiliki dominasi kecerdasan logis-matematis cenderung menyampaikan pelajaran melalui pendekatan yang sistematis seperti penggunaan rumus, diagram, skema, dan model berpikir logis. Sementara itu, guru yang unggul dalam kecerdasan verbal-linguistik biasanya lebih nyaman mengajar melalui metode ceramah, bercerita, membaca puisi, atau aktivitas berbasis teks lainnya. Sayangnya, pendekatan seperti ini seringkali mengabaikan gaya belajar lain seperti kinestetik, interpersonal, visual-spasial, intrapersonal, naturalis, maupun eksistensial. Akibatnya, peserta didik yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan pendekatan guru mungkin akan kesulitan memahami pelajaran, bahkan merasa tidak mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran tersebut karena metode yang digunakan lebih sesuai



untuk siswa lain dengan tipe kecerdasan yang serupa dengan gurunya.<sup>30</sup>

### c. Kelebihan dan Tantangan dalam Penerapan Multiple

#### Intelligence (MI)

Kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) berfungsi sebagai penghubung antara tantangan zaman modern yang semakin kompleks dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

Dalam menghadapi era kecerdasan buatan, Internet of Things, teknologi robotik, hingga big data, siswa dituntut untuk memiliki

kemampuan seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama, serta kreativitas dan inovasi.

Seperti yang disampaikan oleh Hohn pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki sejumlah manfaat. Pertama, pendekatan ini menawarkan sudut pandang alternatif dalam menyelesaikan masalah. Kedua, metode ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan minat atau hobinya ke dalam pekerjaan di masa depan, sehingga di tengah kemajuan zaman, mereka dapat menciptakan peluang kerja, setidaknya bagi diri sendiri. Ketiga, pendekatan ini juga memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai materi yang mampu mengasah kreativitas serta

---

<sup>30</sup> Sri Widiyati, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Syntax Transformation 2* (December 24, 2021): 1789–95, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i12.474>.

keterampilan sosial. Keempat, *multiple intelligences* mendorong individu untuk lebih mengenali potensi dirinya dan menghargai kemampuan yang dimilikinya.<sup>31</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>31</sup> Resa Julianti Putri, Taopik Rahman, and Qonita Qonita, "Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Untuk Menyiapkan Siswa Di Era Super Smart Society 5.0," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 871–79, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu situasi dalam konteks alaminya. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan secara rinci kondisi nyata yang terjadi di lapangan.<sup>32</sup> Penelitian ini bersifat interpretatif, yakni mengandalkan penafsiran dalam proses analisisnya, serta memanfaatkan berbagai metode untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini dikenal dengan triangulasi dan bertujuan memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, sesuai dengan prinsip alami dari konteks yang dikaji.<sup>33</sup> Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati orang-orang (Observasi) dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berbicara dengan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi di lapangan.

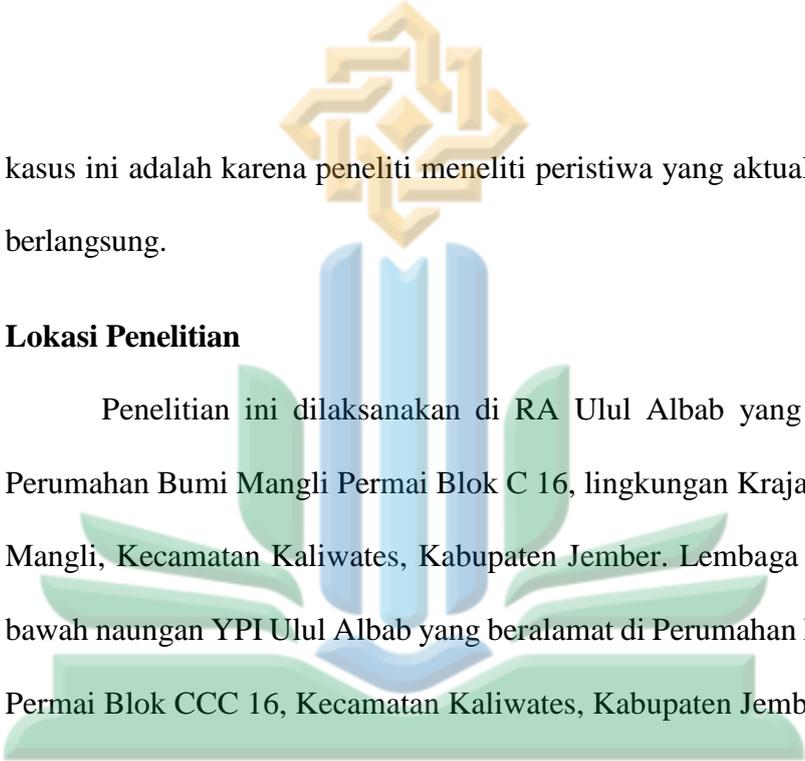
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yakni jenis penelitian yang dilakukan melalui eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok. Penelitian ini memiliki keterikatan pada dimensi waktu dan aktivitas, di mana pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.<sup>34</sup> Tujuan dari dipilihnya jenis penelitian studi

---

<sup>32</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

<sup>33</sup> Amirul Wahid Rwz Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, *Metodologi Penelitian*, ed. H. Mundir, Perpustakaan (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).

<sup>34</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah.



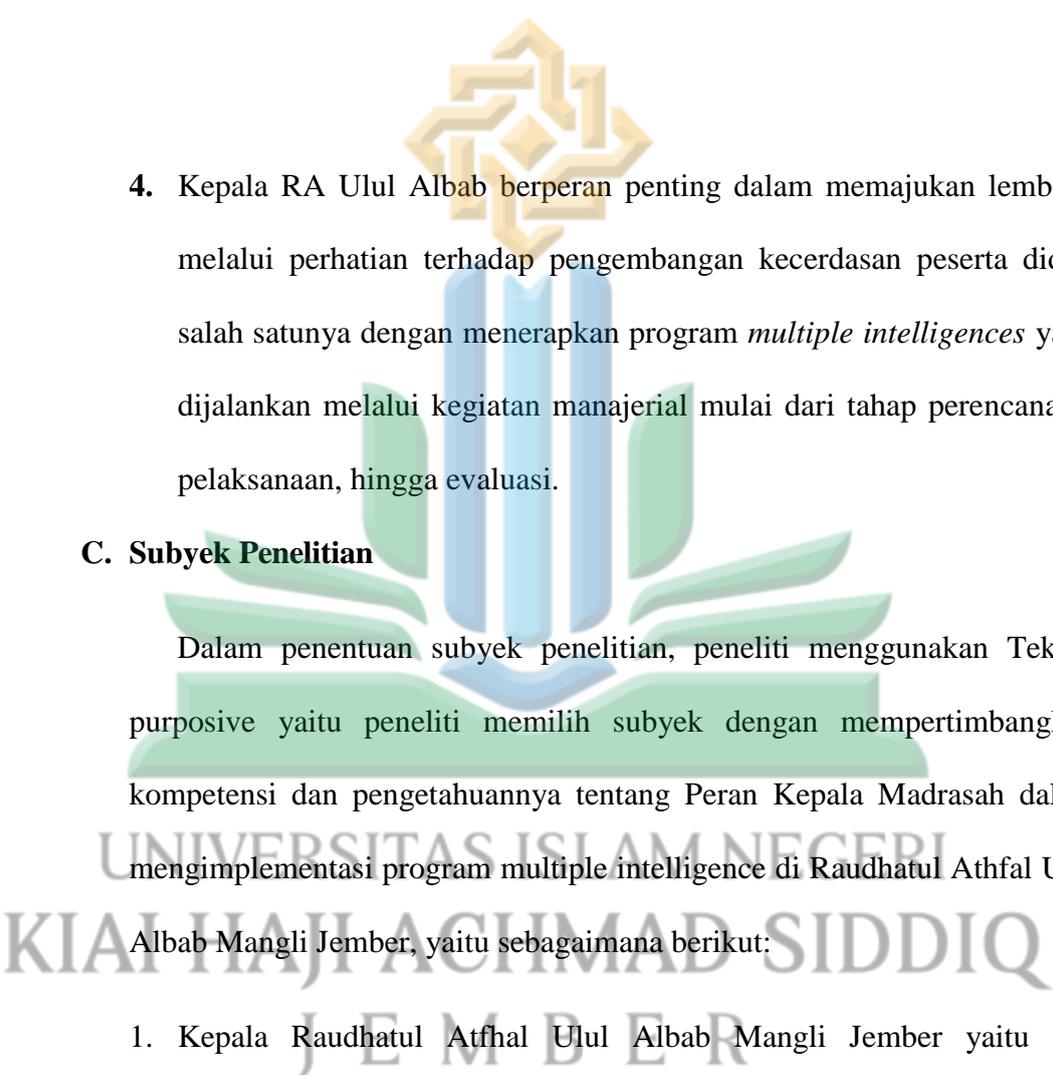
kasus ini adalah karena peneliti meneliti peristiwa yang aktual atau sedang berlangsung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ulul Albab yang berlokasi di Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C 16, lingkungan Krajan, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lembaga ini berada di bawah naungan YPI Ulul Albab yang beralamat di Perumahan Bumi Mangli Permai Blok CCC 16, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada sejumlah alasan menarik, antara lain:

1. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ulul Albab merupakan lembaga yang cukup dikenal luas oleh masyarakat Jember, dengan unit pendidikan mulai dari KB, TPA, RTQ, RA, hingga SD yang didirikan pada tahun 2019.
2. YPI Ulul Albab telah menorehkan berbagai prestasi, di antaranya RA Ulul Albab pernah dinobatkan sebagai lembaga paling inspiratif oleh Kementerian Agama pada tahun 2018, serta kepala RA-nya meraih juara 1 dalam ajang kepala RA berprestasi tingkat Kabupaten Jember tahun 2023.
3. RA Ulul Albab menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang tercermin dari tingginya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut.

- 
4. Kepala RA Ulul Albab berperan penting dalam memajukan lembaga melalui perhatian terhadap pengembangan kecerdasan peserta didik, salah satunya dengan menerapkan program *multiple intelligences* yang dijalankan melalui kegiatan manajerial mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan Teknik purposive yaitu peneliti memilih subyek dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengetahuannya tentang Peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasi program multiple intelligence di Raudhatul Athfal Ulul

Albab Mangli Jember, yaitu sebagaimana berikut:

1. Kepala Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember yaitu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.
2. Waka Kurikulum sekaligus guru Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember yaitu Dian Rofiqoh, S.Pd.
3. Guru Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember, yaitu Titah Rahayu Lustyarini dan Rahmi Kurnia

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan agar hasil penelitian memiliki nilai guna dan berpotensi menghasilkan temuan atau teori baru. Tanpa adanya metode yang tepat dalam mengumpulkan data, tujuan

penelitian tidak akan tercapai dan penelitian menjadi tidak bermakna. Adapun teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>35</sup>

Pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah proses memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data

adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati dan mencatat aktivitas atau kejadian yang berlangsung tanpa ikut terlibat secara langsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya mengenai:

- a. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence

<sup>35</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

<sup>36</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, *Metodologi Penelitian*.

b. Peran Mentorship Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu penanya (pewawancara) dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>37</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menggali minat informan atau subjek penelitian

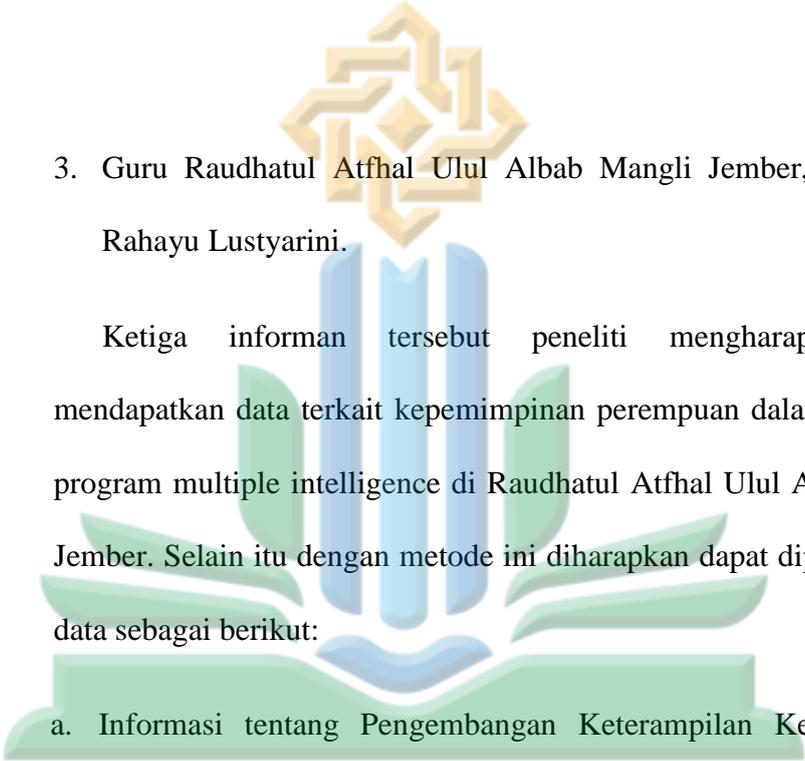
dalam memahami orang lain serta bagaimana mereka memaknai pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam interaksi sosial mereka.

Pelaksanaan wawancara mendalam memerlukan panduan khusus, dan dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman tersebut berisi pokok-pokok pertanyaan yang memungkinkan peneliti untuk tetap fleksibel dan kreatif dalam menggali informasi lebih lanjut.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur ini diantaranya dengan:

1. Kepala Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember yaitu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.
2. Waka Kurikulum sekaligus guru Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember yaitu Dian Rofiqoh, S.Pd.

<sup>37</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 59.

- 
3. Guru Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember, yaitu Titah Rahayu Lustyarini.

Ketiga informan tersebut peneliti mengharapkan untuk mendapatkan data terkait kepemimpinan perempuan dalam penerapan program multiple intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember. Selain itu dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Informasi tentang Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence

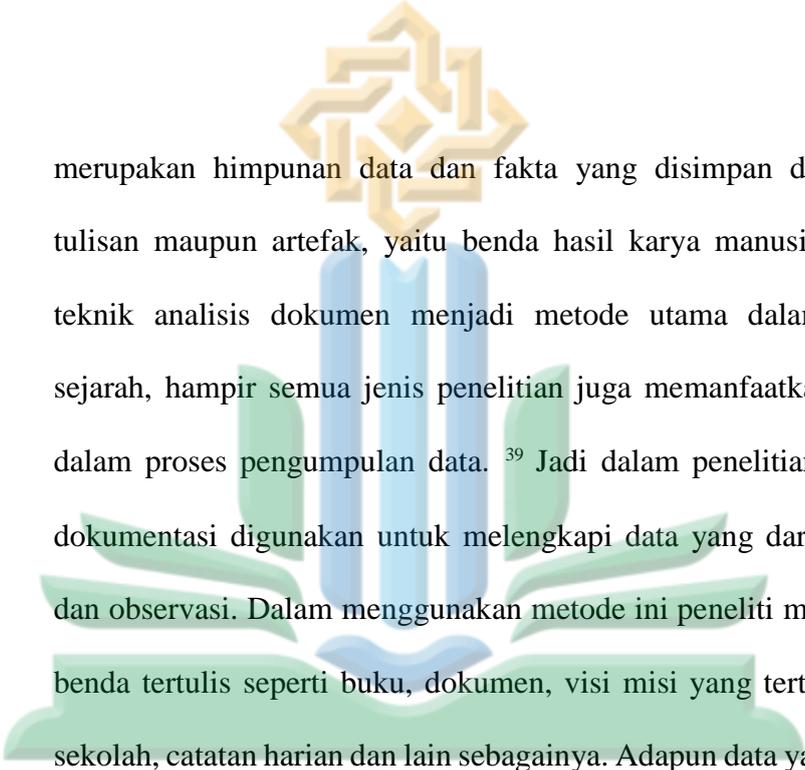
- b. Informasi tentang Peran Mentorship Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang merujuk pada segala sesuatu yang bersifat tertulis. Para ahli memberikan dua pengertian mengenai dokumen. Pertama, dokumen dipahami sebagai sumber informasi tertulis mengenai sejarah, berbeda dengan sumber lisan, artefak, atau karya visual lainnya. Kedua, dokumen juga dapat merujuk pada surat-surat resmi dan arsip pemerintahan, seperti undang-undang, perjanjian, hibah, dan lisensi. Secara umum, dokumen merupakan catatan peristiwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental hasil ciptaan manusia.<sup>38</sup> Dokumen

---

<sup>38</sup> Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.



merupakan himpunan data dan fakta yang disimpan dalam bentuk tulisan maupun artefak, yaitu benda hasil karya manusia. Meskipun teknik analisis dokumen menjadi metode utama dalam penelitian sejarah, hampir semua jenis penelitian juga memanfaatkan teknik ini dalam proses pengumpulan data.<sup>39</sup> Jadi dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dari wawancara dan observasi. Dalam menggunakan metode ini peneliti meneliti benda benda tertulis seperti buku, dokumen, visi misi yang tertulis, struktur sekolah, catatan harian dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh

dengan metode dokumentasi yaitu:

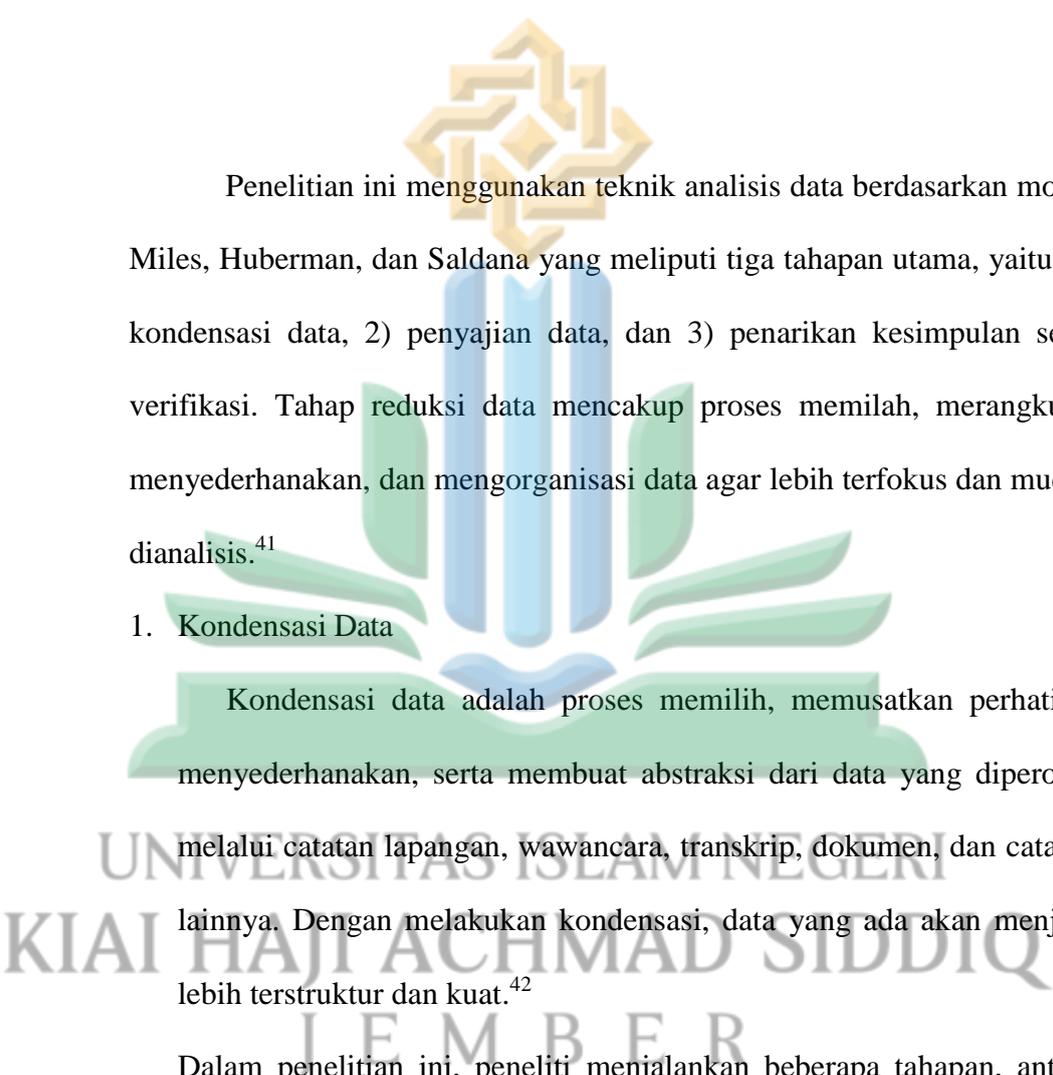
- a. Sejarah singkat berdirinya RA Ulul Albab
- b. Profil sekolah RA Ulul Albab
- c. Visi, Misi dan Tujuan RA Ulul Albab
- d. Karakteristik Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan
- e. Sarana dan Prasarana RA Ulul Albab

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian, dimulai sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, *Metodologi Penelitian*.

<sup>40</sup> Hengki Wijaya dan Umriati, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).



Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) kondensasi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahap reduksi data mencakup proses memilah, merangkum, menyederhanakan, dan mengorganisasi data agar lebih terfokus dan mudah dianalisis.<sup>41</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta membuat abstraksi dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan catatan lainnya. Dengan melakukan kondensasi, data yang ada akan menjadi lebih terstruktur dan kuat.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan beberapa tahapan, antara lain:

##### a. Tahap Pemilihan (Selecting)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan, baik yang berasal dari RA Ulul Albab maupun dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

##### b. Tahap Pengerucutan (Focusing) dan Penyederhanaan (Simplifying)

Di tahap ini, peneliti mereduksi data hasil wawancara dengan menyaring informasi yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>41</sup> Mththew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta UI-Press, 2014).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2017).

c. Tahap Peringkasan (Abstracting) dan Transformasi (Transforming)

Pada proses ini, peneliti menyajikan hasil analisis data dengan tujuan untuk melihat konsistensi antara fakta-fakta di lapangan dan data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “The most Frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>43</sup>

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

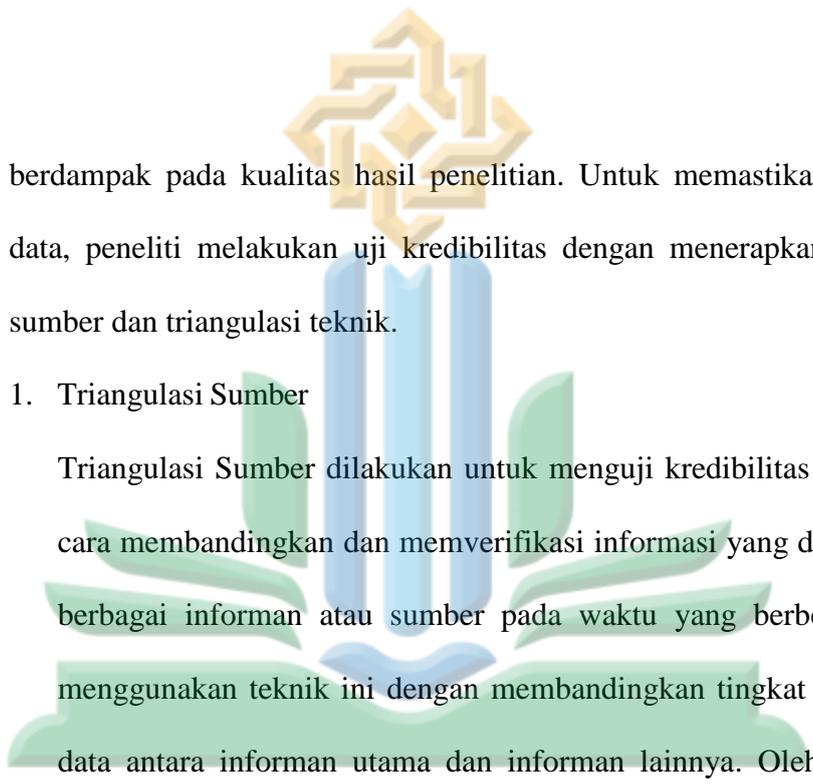
Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dari data yang dikumpulkan berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>44</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah yang dilakukan untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data, yang tentunya

<sup>43</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetjep Rohidi, n.d.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.



berdampak pada kualitas hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik ini dengan membandingkan tingkat kepercayaan data antara informan utama dan informan lainnya. Oleh karena itu,

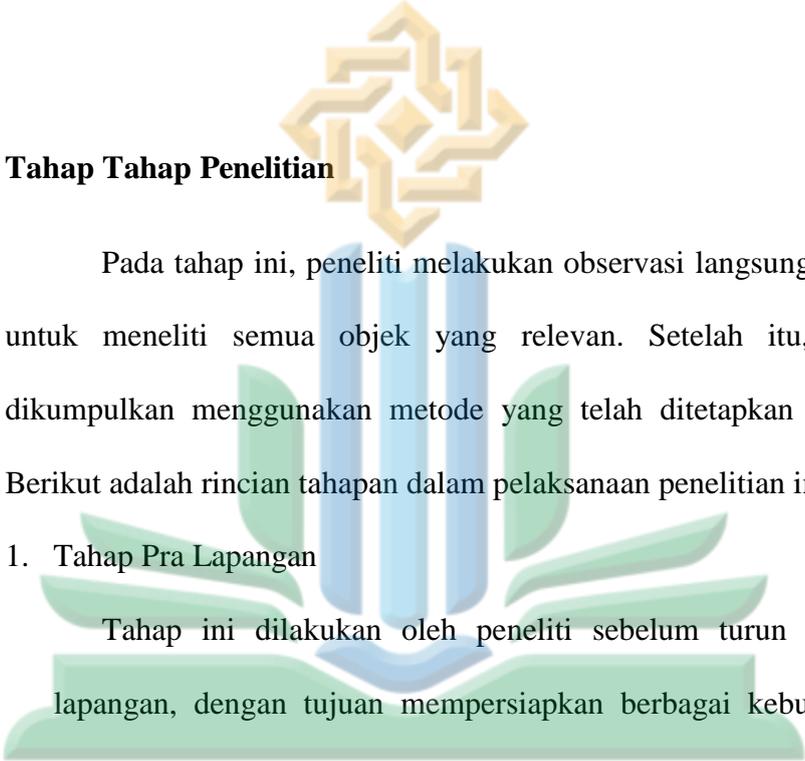
peneliti menggali informasi dari informan yang telah dipilih untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data dari informan lain.<sup>45</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, peneliti mengkroscek data yang diperoleh mengenai Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di raudhatul atfhal Ulul Albab Mangli Jember dari hasil wawancara di cocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumen hasil wawancara dari informasi satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang di gunakan.

---

<sup>45</sup> J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, <https://www.scribd.com/document/379441196/Metode-Penelitian-Kualitatif-Lexy-J-Moleong>.



## G. Tahap Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk meneliti semua objek yang relevan. Setelah itu, data akan dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah rincian tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, dengan tujuan mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk memperoleh data awal.

#### a. Menetapkan Lokasi Penelitian

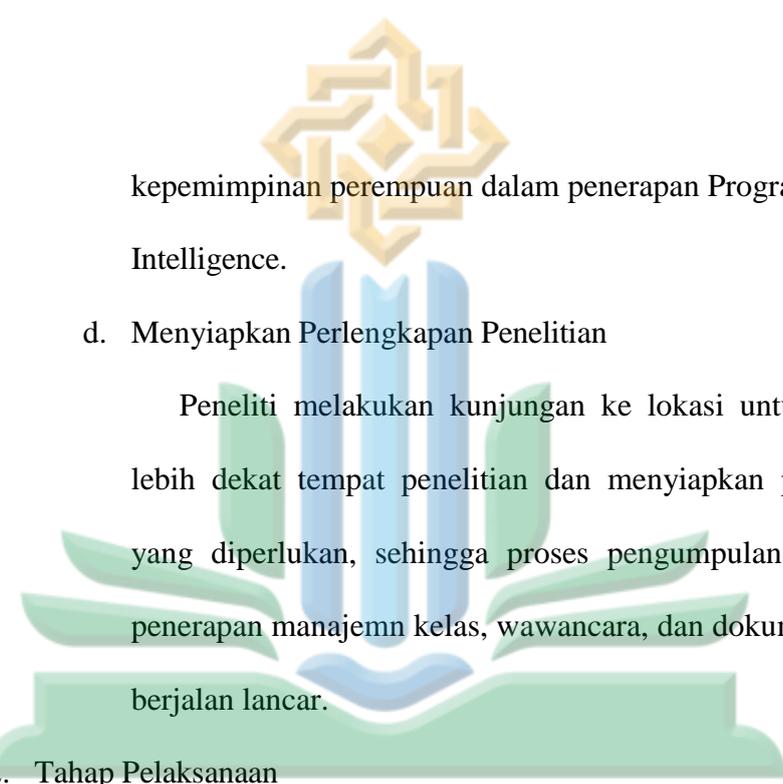
Peneliti menentukan lokasi berdasarkan hasil observasi pendahuluan. Lokasi yang dipilih adalah Raudhatul Athfal Ulul Albab yang terletak di Mangli, Jember.

#### b. Merancang Rencana Penelitian

Setelah menetapkan lokasi, peneliti mulai merancang rencana penelitian yang mencakup elemen-elemen penting seperti judul, latar belakang, fokus permasalahan, tujuan, serta pendekatan dan metode yang akan diterapkan.

#### c. Memilih Informan

Setelah memperoleh surat izin, peneliti melakukan observasi untuk menemukan informan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, yang dalam hal ini terkait dengan



kepemimpinan perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi untuk mengenal lebih dekat tempat penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, sehingga proses pengumpulan data terkait penerapan manajemen kelas, wawancara, dan dokumentasi dapat berjalan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menjalankan proses utama penelitian, yaitu pengumpulan data. Kegiatan ini mencakup pemahaman terhadap latar belakang penelitian, masuk ke lokasi, menggali informasi dari narasumber, serta berperan aktif dalam proses pengambilan data. Selanjutnya, peneliti melakukan proses kondensasi data, menyajikan data, hingga akhirnya menarik kesimpulan.

3. Tahap Akhir atau Pelaporan

Tahapan ini merupakan bagian penutup dari proses penelitian, yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti juga akan mengurus surat keterangan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan di RA Ulul Albab, Mangli, Jember.



## BAB IV

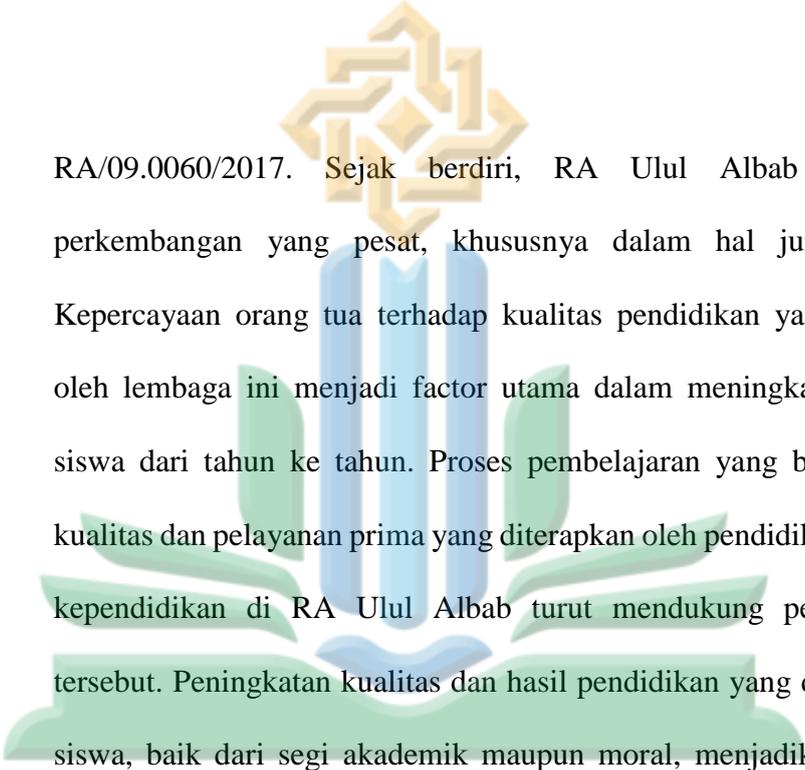
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Raudhatul Atfhal Ulul Albab Jember

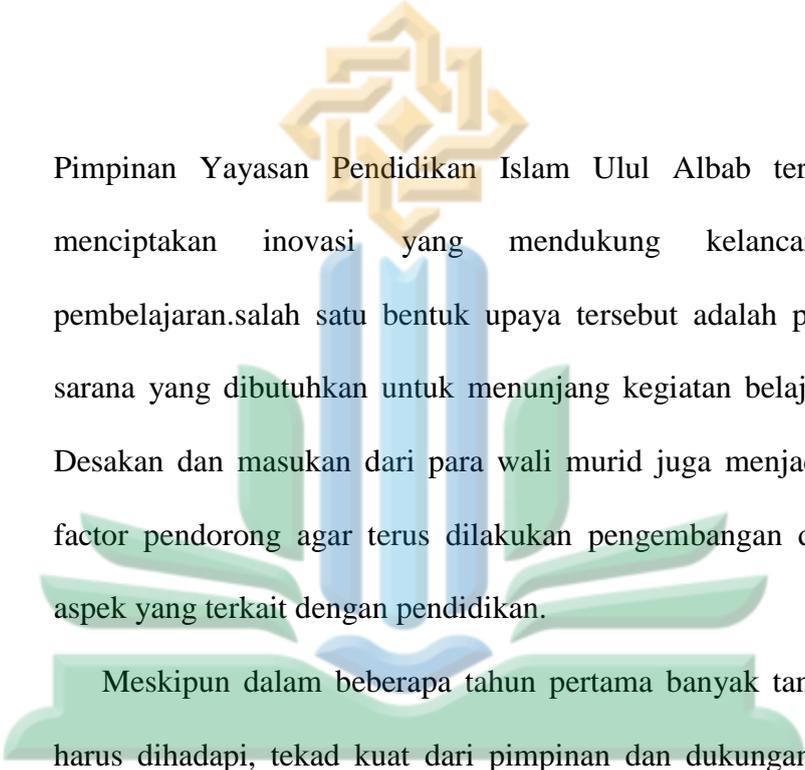
RA Ulul Albab didirikan oleh Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I dan Dr Nuruddin, M.Pd.I, dua tokoh yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Lembaga ini didirikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab pada tanggal 16 Juni 2008 RA Ulul Albab berdiri, diawali dengan jumlah murid 15 anak dan 3 Guru. Proses pendirian RA Ulul Albab tidak lepas dari dorongan kuat dan kepercayaan orang tua yang berharap adanya lembaga pendidikan berkualitas untuk anak-anak mereka.

Pada awalnya, ide mendirikan RA Ulul Albab dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik bagi generasi muda. Hal ini mendorong kedua pendiri untuk mewujudkan visi misi mereka dalam mendirikan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam hal kualitas pengajaran, tetapi juga memiliki orientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. RA Ulul Albab secara resmi diakui oleh Kementerian Agama setelah terbitnya Piagam Pendirian pada tanggal 1 Juli 2010 dengan nomor KD. 13. 09/4/RA/60/2010. Selanjutnya, izin operasional untuk lembaga ini diterbitkan pada 13 Oktober 2017 dengan nomor



RA/09.0060/2017. Sejak berdiri, RA Ulul Albab mengalami perkembangan yang pesat, khususnya dalam hal jumlah siswa. Kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga ini menjadi factor utama dalam meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Proses pembelajaran yang berbasis pada kualitas dan pelayanan prima yang diterapkan oleh pendidik serta tenaga kependidikan di RA Ulul Albab turut mendukung perkembangan tersebut. Peningkatan kualitas dan hasil pendidikan yang diterima oleh siswa, baik dari segi akademik maupun moral, menjadikan RA Ulul Albab semakin diterima di masyarakat.

RA Ulul Albab terletak di kawasan yang sangat strategis, di jalur sebelah barat pusat kota, dengan akses mudah ke berbagai arah penting. Sekolah ini terletak sekitar 5 km dari terminal Tawang Alun dan memiliki akses yang mudah menuju Surabaya di arah barat serta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di arah selatan. Letaknya yang berada di perumahan Bumi Mangli Permai menjadi nilai tambah karena kawasan ini dikenal memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan. Keberadaannya yang berada dalam radius 2 km dari pusat kota yang tengah mengalami pelebaran jalan raya, tentu saja memberi dampak positif terhadap peningkatan penduduk dan permintaan akan pendidikan. Perjalanan RA Ulul Albab dalam mengembangkan kaulitas dan fasilitas pendidikan tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha yang keras dan waktu yang cukup lama untuk mencapai kondisi yang optimal.



Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab terus berusaha menciptakan inovasi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. salah satu bentuk upaya tersebut adalah pembangunan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Desakan dan masukan dari para wali murid juga menjadi salah satu factor pendorong agar terus dilakukan pengembangan dalam segala aspek yang terkait dengan pendidikan.

Meskipun dalam beberapa tahun pertama banyak tantangan yang harus dihadapi, tekad kuat dari pimpinan dan dukungan masyarakat

serta wali murid menjadi pendorong agar RA Ulul Albab terus berkembang. Inovasi dalam metode pengajaran, penambahan fasilitas, serta pengembangan kurikulum menjadi bagian integral dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak di sekitar wilayah tersebut.

## 2. Profil Raudhatul Atfhal Ulul Albab Jember

Nama Sekolah	: Raudhatul Atfhal Ulul Albab
NSM	101235090060
NPSN	69745111
Alamat	: Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Kel. Mangli, Kec Kaliwates, Kab. Jember Jawa Timur 68136
No Telepon	: 0851-7957-1823
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab

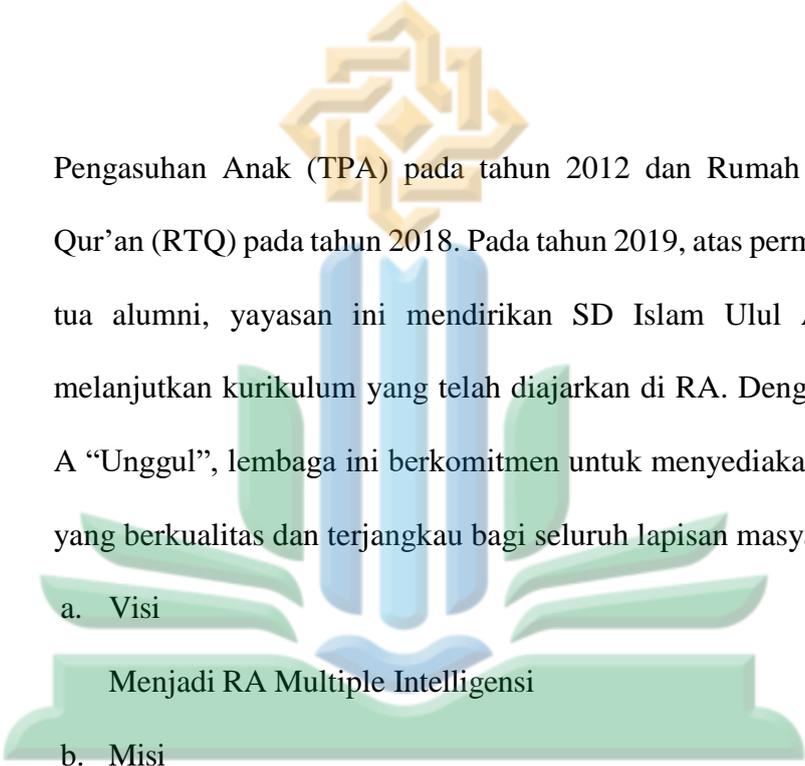


SK KEMENKUMHAM	: AHU-0018748.AH.01.04.TAHUN 2016
Status Akreditasi	: Terakreditasi A (Unggul)
No. SK Pendirian	: Kd.13.09/4/PP.07/1615/2010
No. SK. Operasional	: RA/09.0060/2017
Kepala RA	: Siti Maisaroh, S. H. I, M. Pd. I
Bendahara	: Riska Irhamni Azizi, S.Pd.
Pengawas Madrasah	: Hosnati, M.Pd.I
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 210 m <sup>2</sup>

### 3. Visi Misi Raudhatul Atfhal Ulul Albab Jember

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab adalah lembaga pendidikan yang telah dikenal luas di Kota Jember, menyediakan layanan pendidikan dari tingkat Kelompok Bermain (KB) hingga Sekolah Dasar (SD). Didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Nuruddin, M. Pd. I dan Ibunda Siti Maisaroh, S. H. I. M. Pd. I, lembaga ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Sejak awal berdirinya, RA Ulul Albab telah meraih berbagai prestasi, termasuk penghargaan sebagai lembaga paling inspiratif oleh Kemenag pada tahun 2018.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, RA Ulul Albab terus berkembang dan menambah unit pendidikan, termasuk Taman



Pengasuhan Anak (TPA) pada tahun 2012 dan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) pada tahun 2018. Pada tahun 2019, atas permintaan orang tua alumni, yayasan ini mendirikan SD Islam Ulul Albab untuk melanjutkan kurikulum yang telah diajarkan di RA. Dengan akreditasi A "Unggul", lembaga ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

a. Visi

Menjadi RA Multiple Intelligensi

b. Misi

1) Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi

2) Mengoptimalkan pembelajaran dan permainan untuk mengembangkan Multiple Intelligensi anak

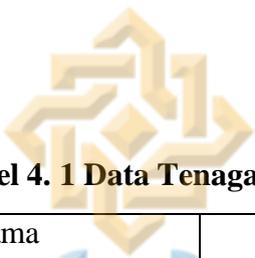
3) Menciptakan suasana kelas belajar anak dengan nuansa Multiple Intelligensi

4) Mengembangkan Multiple Intelligensi anak melalui kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.<sup>46</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik RA Ulul Albab Berjumlah 12 orang dan sudah lulus S1 semua. Semua guru pendidikannya sudah linier yaitu lulusan S1 Paud.

<sup>46</sup> Muh Shohibul Aqli, "Profil RA Ulul Albab," 23 April, 2025, <https://www.ra.ypiululalbab.sch.id/>.


**Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Rizqy Maulina Kusmayanik, S.Pd	SI	Guru Tetap
2.	Titah Rahayu Lystiarini, S.Pd	SI	Guru Tetap
3.	Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd	SI	Guru Tetap
4.	Lutfiatun Naimah, S. Pd	SI	Guru Tetap
5.	Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I	SI	Guru Tetap
6.	Izza Malika, S. Pd	SI	Guru Tetap
7.	Yuni Putri Arianti, S. Pd	SI	Guru Tetap
8.	Riska Irhamni Azizi, S.Pd	SI	Guru Tetap
9.	Rahmi Kurnia, S.Pd	SI	Guru Tetap
10.	Ana Ainur Rohmah, S.Pd	SI	Guru Tetap
11.	Helsy Silvia Dewi, S. Pd	SI	Guru Tetap
12.	Putri Rahayu Wulandari, S.Pd	SI	Guru Tetap

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2024/2025

Kepala RA Ulul Albab mulai dari Awal berdiri sampai sekarang dijabat oleh Ibu Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.I. Beliau aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan anak usia dini. Selain mempunyai semangat yang tinggi Kepala RA Ulul Albab juga sering mengikuti Pelatihan serta Diklat untuk meningkatkan Kompetensi sebagai Kepala RA. Beliau juga sering mengikuti lomba guna mengembangkan kemampuan, keterampilan dan potensi diri yang lebih baik. Beliau pernah meraih juara 1 Kepala RA Terbaik tingkat Nasional pada tahun 2018. Tenaga Kependidikan RA Ulul Albab berjumlah 6 orang. Mereka memiliki tugas masing-masing yang berbeda sesuai dengan keahlian yang dimiliki.


**Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I	S2	Kepala RA Ulul Albab
2.	Muh Shohibul Aqli, S. Pd. I	S1	Kepala TU dan Operator
3.	Khoirotun Nisak, S. Pd. I	S1	Sekretaris dan Team Media
4.	Rista Fauzy Amaly	-	Bendahara
5.	Calista Nurifa Humaimah	-	Pegawai
6.	Siti Aishatul Mukarromah	-	Pegawai
7.	Kamini	-	Tukang Kebersihan
8.	Khoirul Rozikin	-	Tukang Kebersihan

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2024/2025

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kegiatan atau proses tertentu. Sarana biasanya mencakup alat, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan. Prasarana merupakan infrastruktur atau fasilitas yang mendukung sarana agar dapat berfungsi dengan baik. Prasarana mencakup bangunan, jalan, operasional. Secara umum, sarana dan prasarana saling berkaitan sarana membutuhkan prasarana untuk dapat digunakan secara efektif, dan prasarana memerlukan sarana untuk mendukung fungsinya. Berikut sarana dan prasarana yang ada di RA Ulul Albab:<sup>47</sup>

<sup>47</sup> muh Shohibul Aqli, "Raudhatul Atfhal Ulul Albab," 23 April, 2025, <https://www.ra.ypiululalbab.sch.id/>.



## a. Ruangan

**Tabel 4. 3 Data Ruangan**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	12	0	0
2.	Ruang Bermain	1	1	0	0
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5.	Ruang Aula	1	1	0	0
6.	Ruang Kamar Mandi	2	2	0	0

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2024/2025

## b. Infrastruktur

**Tabel 4. 4 Data Infrastruktur**

No.	Nama Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Pagar Depan	1	1	0	0
2.	Bak Sampah	1	1	0	0
3.	Tempat Cuci Tangan	3	3	0	0

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2024/2025

## c. Alat penunjang KBM

**Tabel 4. 5 Data Sarana dan Prasarana KBM**

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Balok	10	10	0	0
2.	Puzzle	20	20	0	0
3.	Alat Bermain Seni	5	5	0	0
4.	Bola Bermain Ukuran	5	5	0	0
5.	Alat Bermain Keaksaraan	10	10	0	0
6.	Alat Bermain Peran	10	10	0	0
7.	Alat Bermain Sensorimotor	5	5	0	0
8.	Alat Pengukur Berat Badan	5	5	0	0
9.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	1	0	0

10.	Perlengkapan Tangan	Cuci	3	3	0	0
-----	---------------------	------	---	---	---	---

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2024/2025

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Perempuan dalam Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember

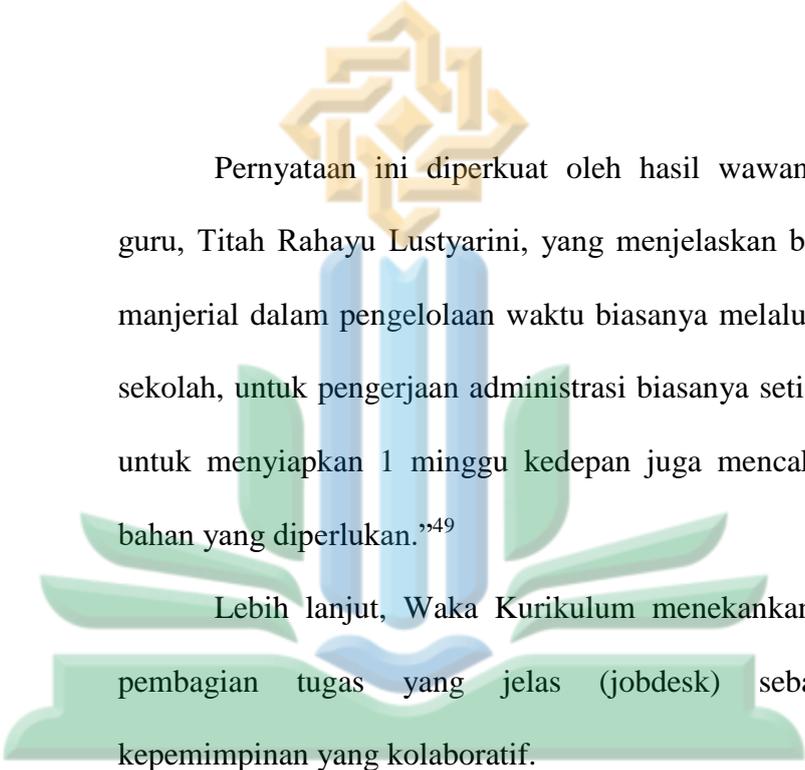
#### a. Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial kepala sekolah, yang meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisir, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi efektivitas program, teridentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan implementasi program *multiple intelligence*. Data yang terkumpul menunjukkan adanya upaya sistematis dari kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan ini.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa perencanaan program *multiple intelligence* diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui penjadwalan yang terstruktur dan modul pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Langkah-langkah efektif untuk memastikan program Multiple Intelligence dengan penjadwalan kurikuler, ada penjadwalan dengan materi untuk anak-anak setiap harinya. Penjadwalan dimasukkan dalam program sekolah, biasanya masuk ke dalam modul yang dibuat oleh guru.”<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.



Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, Titah Rahayu Lustyarini, yang menjelaskan bahwa “untuk manjerial dalam pengelolaan waktu biasanya melalui penjadwala sekolah, untuk pengerjaan administrasi biasanya setiap hari sabtu untuk menyiapkan 1 minggu kedepan juga mencakup alat dan bahan yang diperlukan.”<sup>49</sup>

Lebih lanjut, Waka Kurikulum menekankan pentingnya pembagian tugas yang jelas (jobdesk) sebagai wujud kepemimpinan yang kolaboratif.

“Membangun *leadership* dengan pembagian tugas (jobdesk) setiap guru dan tenaga pendidik. Waka Kurikulum focus mengatur kurikulum, Waka Sarpras focus mengatur sarana dan prasarana, semua saling mendukung program madrasah sesuai dengan tugas masing-masing.”<sup>50</sup>

Wawancara ini selaras dengan hasil observasi di lapangan dan didukung oleh dokumentasi evaluasi. Peneliti mendapati adanya dokumentasi jadwal pembelajaran yang terperinci dan bagan struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas.<sup>51</sup>

Keberadaan dokumen-dokumen ini mengindikasikan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, termasuk implementasi program *multiple intelligence*. Adanya dokumentasi evaluasi semester 1 semakin memperkuat bahwa kepala sekolah tidak hanya

---

<sup>49</sup> Titah Rahayu Lustyarini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025.

<sup>50</sup> Rofikoh Dian Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025.

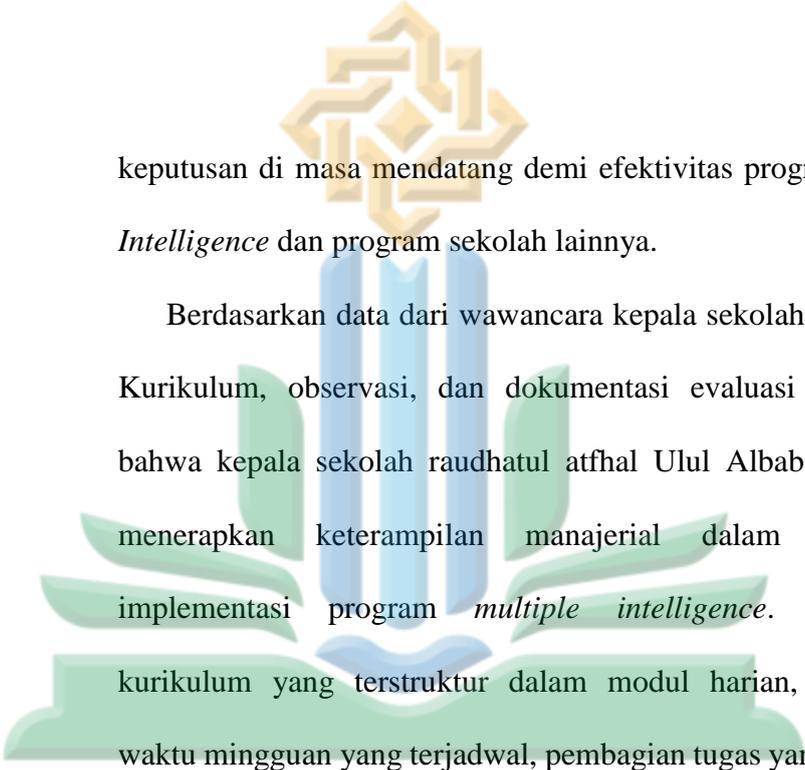
<sup>51</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 19 maret 2025.

merencanakan dan mengorganisir, tetapi juga melakukan evaluasi sebagai bagian integral dari keterampilan manajerialnya.



**Gambar 4. 1 kegiatan evaluasi kepala sekolah**

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan evaluasi kepala sekolah pada semester 1 menunjukkan adanya proses sistematis dalam mengukur efektivitas program-program sekolah. Dokumen tersebut berisi catatan hasil evaluasi yang mencakup berbagai aspek, seperti keterlaksanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya (termasuk alokasi waktu dan tugas guru), serta umpan balik dari guru dan staf terkait kinerja kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah. Terdapat pula analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang menunjukkan upaya kepala sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan potensi pengembangan sekolah. Keberadaan dokumen evaluasi ini membuktikan adanya fungsi evaluasi dalam keterampilan manajerial kepala sekolah, di mana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengambilan

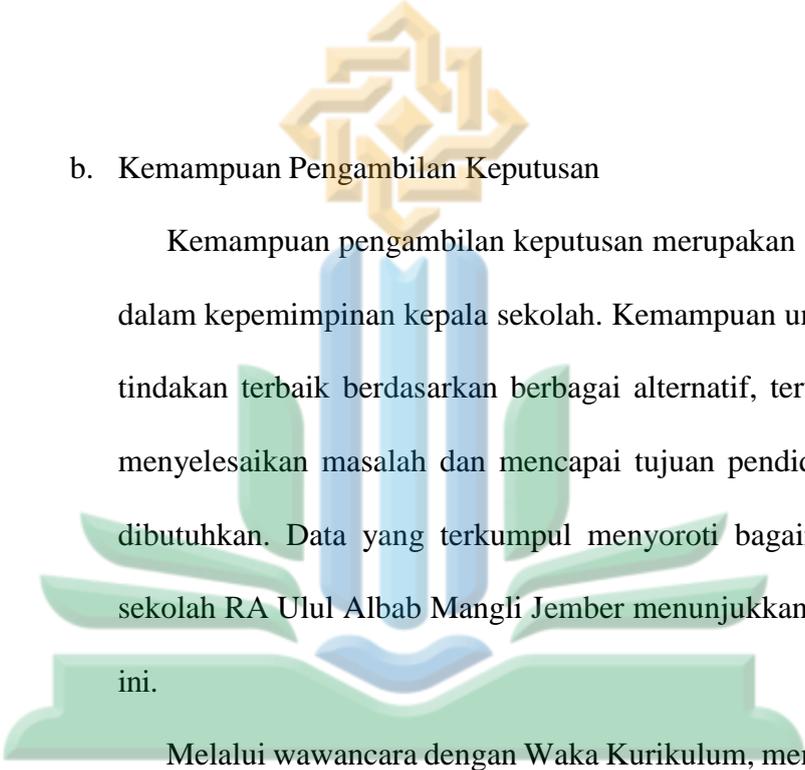


keputusan di masa mendatang demi efektivitas program *Multiple Intelligence* dan program sekolah lainnya.

Berdasarkan data dari wawancara kepala sekolah, guru, Waka Kurikulum, observasi, dan dokumentasi evaluasi semester 1, bahwa kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab secara aktif menerapkan keterampilan manajerial dalam mendukung implementasi program *multiple intelligence*. Perencanaan kurikulum yang terstruktur dalam modul harian, pengelolaan waktu mingguan yang terjadwal, pembagian tugas yang jelas, serta

adanya evaluasi program secara periodik mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam menata sistem kerja yang profesional dan kondusif bagi keberhasilan program. Dengan demikian, keterampilan manajerial kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi terbukti menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan mendukung implementasi program *multiple intelligence* secara efektif.

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan tingkat keterampilan manajerial yang baik, yang diwujudkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program yang mendukung implementasi program *multiple intelligence*.



b. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan aspek krusial dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan untuk memilih tindakan terbaik berdasarkan berbagai alternatif, terutama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pendidikan, sangat dibutuhkan. Data yang terkumpul menyoroti bagaimana kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember menunjukkan kemampuan ini.

Melalui wawancara dengan Waka Kurikulum, mengungkapkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, evaluasi, dan saran apabila terdapat langkah-langkah yang kurang tepat dari guru. Waka Kurikulum menyatakan: “Penerapan kepala sekolah dan waka kurikulum berperan dalam penerapan kurikulum *multiple intelligence* jika ada langkah-langkah yang guru lakukan kurang tepat, kepala sekolah memberikan arahan, evaluasi dan saran”<sup>52</sup>

Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara, yang menjelaskan adanya kegiatan pembinaan rutin bulanan. Selain itu, kepala sekolah juga mengungkapkan strategi pengembangan guru melalui pengutusan dalam pelatihan eksternal yang disesuaikan dengan potensi dan kecerdasan masing-masing guru.

---

<sup>52</sup> Rofikoh Dian Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025.

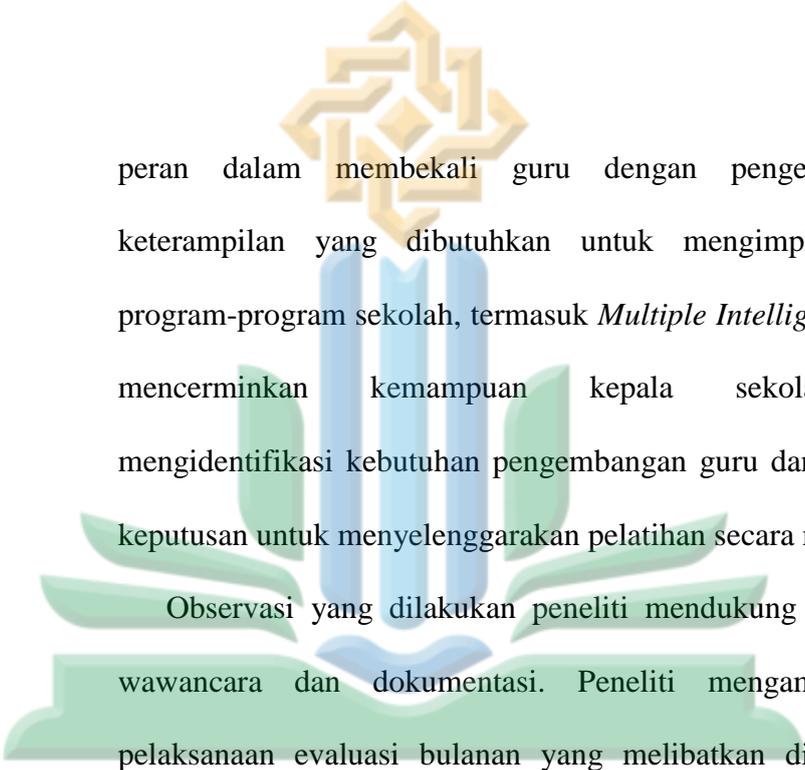
“Biasanya kita melakukan pembinaan satu bulan satu kali, pembinaan bisa dari kepala sekolah (yayasan) atau dari luar yayasan, jika ada pelatihan dari luar biasanya saya mengutus beberapa guru, bisa saya sendiri dan dua guru lainnya sesuai kecerdasan masing-masing.”<sup>53</sup>



**Gambar 4. 2 pelatihan internal**

Dokumentasi pelatihan internal yang diselenggarakan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya inisiatif proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Foto-foto dalam dokumentasi memperlihatkan kepala sekolah sedang memberikan materi pelatihan kepada para guru, yang tampak antusias mengikuti sesi tersebut. Materi pelatihan yang disampaikan meliputi strategi implementasi kurikulum *multiple intelligence*, teknik evaluasi pembelajaran yang efektif, serta metode pemecahan masalah yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat catatan kehadiran guru dalam pelatihan dan ringkasan materi yang dibagikan. Kegiatan pelatihan internal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengandalkan pelatihan eksternal, tetapi juga aktif mengambil

<sup>53</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.



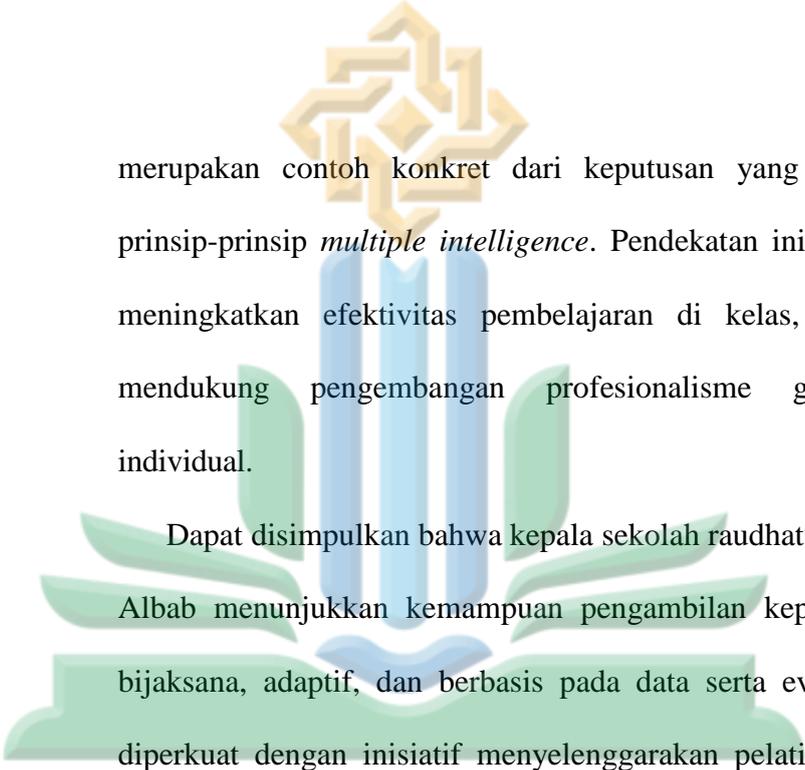
peran dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program-program sekolah, termasuk *Multiple Intelligence*. Hal ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru dan mengambil keputusan untuk menyelenggarakan pelatihan secara mandiri.

Observasi yang dilakukan peneliti mendukung temuan dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati adanya pelaksanaan evaluasi bulanan yang melibatkan diskusi antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, interaksi informal yang teramati juga menunjukkan adanya keterbukaan dialog dalam mencari solusi dan membuat keputusan.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pelatihan internal, bahwa kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang strategis dan responsif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Keputusan untuk menyelenggarakan pelatihan internal menunjukkan pemahaman akan kebutuhan pengembangan guru dan pengambilan tindakan yang cepat dan tepat untuk memenuhinya. Kebijakan sekolah dalam mengelompokkan anak berdasarkan kecerdasan majemuk serta menugaskan guru dalam pelatihan eksternal sesuai dengan minat dan potensi mereka juga

---

<sup>54</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 19 maret 2025.



merupakan contoh konkret dari keputusan yang mendukung prinsip-prinsip *multiple intelligence*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme guru secara individual.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana, adaptif, dan berbasis pada data serta evaluasi, yang diperkuat dengan inisiatif menyelenggarakan pelatihan internal.

Proses pengambilan keputusan yang melibatkan dialog, evaluasi rutin, pemetaan kecerdasan, serta upaya proaktif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan internal memiliki dampak positif terhadap optimalisasi implementasi kurikulum *multiple intelligence* di sekolah. Kemampuan ini menjadi salah satu pilar penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

#### c. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan esensial bagi seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada membangun hubungan interpersonal yang positif dengan anggota organisasi, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Data yang terkumpul menyoroti bagaimana kepala



sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan kemampuan komunikasi dalam berbagai konteks.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, Titah Rahayu Lustyarini, mengungkapkan bahwa kepala sekolah aktif berperan sebagai mediator dan pemberi solusi dalam hal komunikasi dengan wali murid yang mengalami kendala. Guru tersebut menyatakan:

“kalau ada hal yang tidak bisa dikomunikasikan dengan baik kepada wali murid, biasanya kita sampaikan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah selalu memberikan solusi dan yang berkomunikasi langsung kepada wali murid.”<sup>55</sup>

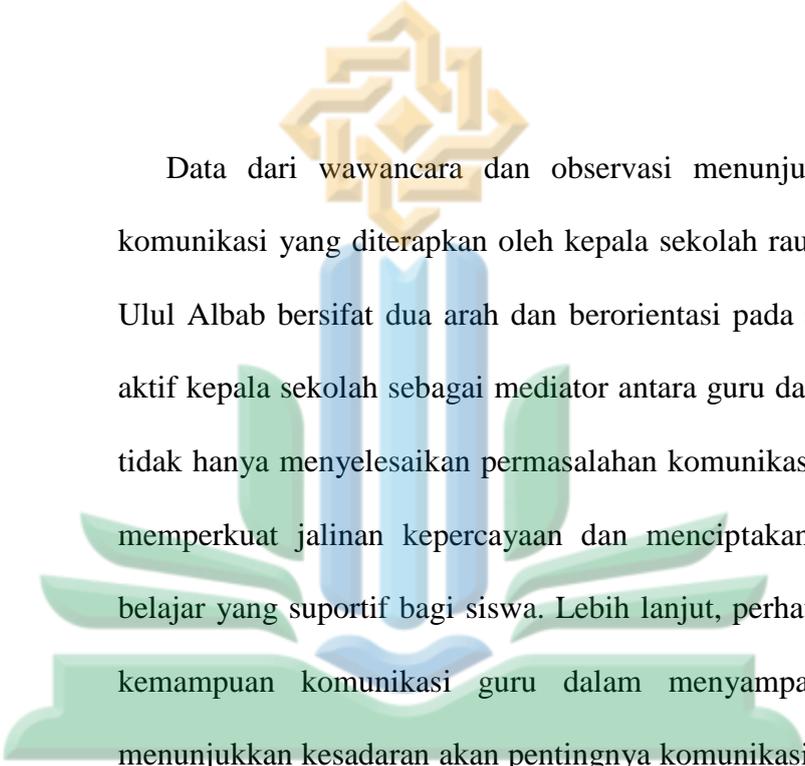
Senada dengan hal tersebut, wawancara dengan guru lain menyoroti pentingnya kemampuan public speaking bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang secara tidak langsung juga mencerminkan perhatian sekolah terhadap efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran langsung mengenai praktik komunikasi kepala sekolah. Peneliti melihat keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pertemuan dengan wali murid, di mana kepala sekolah berinteraksi secara hangat dan responsif. Selain itu, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa yang teramati juga menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka dan suportif.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Titah Rahayu Lustyarini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025.

<sup>56</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 19 maret 2025.



Data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab bersifat dua arah dan berorientasi pada solusi. Peran aktif kepala sekolah sebagai mediator antara guru dan wali murid tidak hanya menyelesaikan permasalahan komunikasi, tetapi juga memperkuat jalinan kepercayaan dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi siswa. Lebih lanjut, perhatian terhadap kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran program *multiple intelligence*.

Interaksi hangat kepala sekolah dengan guru dan siswa secara langsung juga membangun iklim komunikasi yang positif di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan kemampuan komunikasi yang kuat dan efektif. Kepala sekolah berperan aktif sebagai jembatan dalam menyelesaikan berbagai kendala komunikasi, baik internal maupun eksternal. Strategi komunikasi yang diterapkan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan kurikulum Multiple Intelligence, yang sangat memerlukan sinergi dan pemahaman yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

#### d. Kemampuan Motivasi

Kemampuan motivasi merupakan aspek penting dalam kepemimpinan, terutama dalam konteks pendidikan di mana semangat dan antusiasme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Motivasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penghargaan, bimbingan, dan pemberian kesempatan untuk berinovasi. Data yang terkumpul menunjukkan bagaimana kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab berupaya memotivasi para guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru bernama Rahmi Kurnia, mengungkapkan bahwa: “Kepala sekolah sering memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata, juga memberikan reward kepada guru.”<sup>57</sup>

Lebih lanjut, dalam wawancaranya, kepala sekolah menjelaskan berbagai upaya untuk memotivasi guru, termasuk mengajak guru untuk menulis buku dengan memberikan contoh dan bimbingan di awal proses. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya inovasi berkelanjutan dengan mendorong guru untuk saling memberikan inspirasi setiap tahunnya.

“Biasanya saya juga mengajak guru-guru untuk membuat buku, tentang kecerdasan majemuk yang mereka ampu di setiap kelas masing-masing. Awalnya saya memberikan contoh dan membimbing mereka sehingga mereka bisa menyusunnya,”<sup>58</sup>

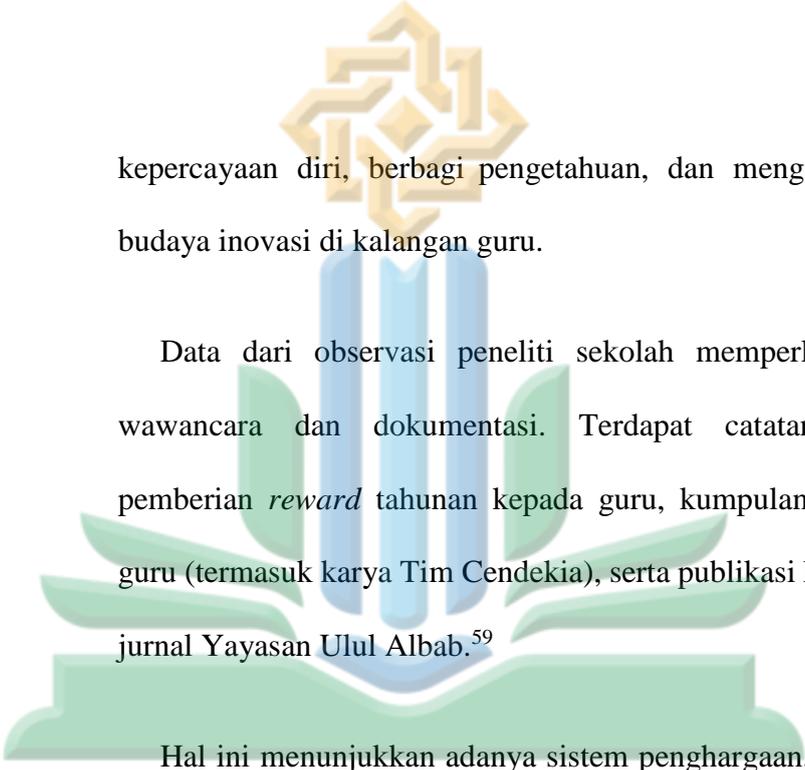
<sup>57</sup> Rahmi Kurnia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

<sup>58</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.



**Gambar 4. 3 Buku Tim Cendekia**

Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya karya nyata dari kolaborasi guru yang terhimpun dalam buku karya Tim Cendekia. Buku ini berisi kumpulan praktik baik, inovasi pembelajaran yang telah diimplementasikan, serta refleksi pengalaman mengajar dari para anggota tim. Keberadaan buku ini menjadi artefak penting yang menunjukkan dukungan kepala sekolah terhadap inisiatif guru untuk menghasilkan karya. Halaman-halaman buku mendokumentasikan berbagai ide kreatif dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip *multiple intelligence* di kelas. Selain itu, adanya publikasi karya inovatif guru, termasuk Tim Cendekia, di jurnal Yayasan Ulul Albab semakin menegaskan apresiasi dan dukungan sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui jalur publikasi ilmiah. Tindakan kepala sekolah dalam mendorong dan memfasilitasi terbitnya buku serta publikasi di jurnal merupakan wujud motivasi konkret untuk meningkatkan



kepercayaan diri, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan budaya inovasi di kalangan guru.

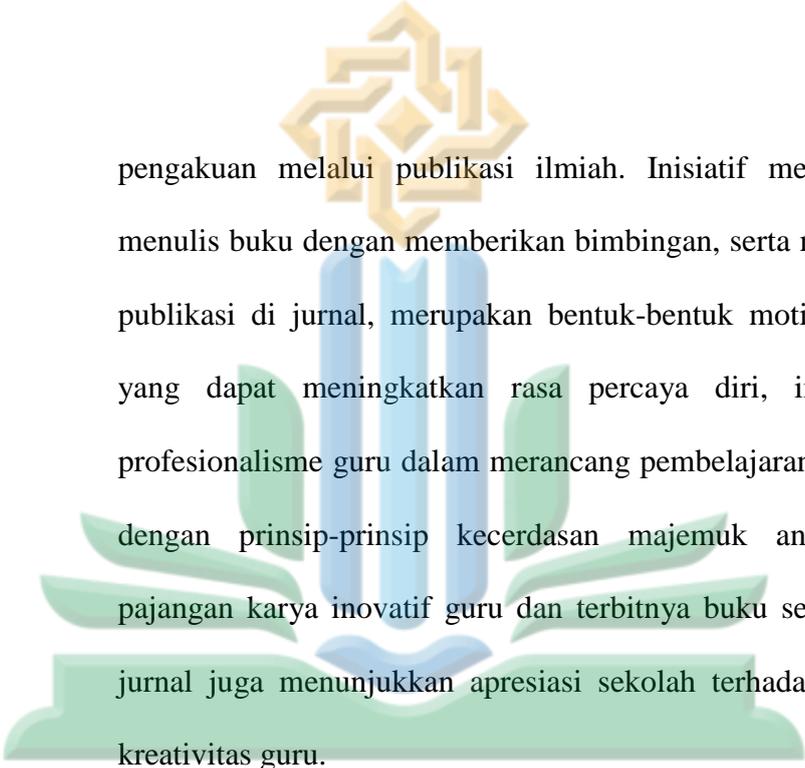
Data dari observasi peneliti sekolah memperkuat temuan wawancara dan dokumentasi. Terdapat catatan mengenai pemberian *reward* tahunan kepada guru, kumpulan buku karya guru (termasuk karya Tim Cendekia), serta publikasi karya guru di jurnal Yayasan Ulul Albab.<sup>59</sup>

Hal ini menunjukkan adanya sistem penghargaan, kesempatan berkarya, dan pengakuan atas inovasi guru. Peneliti juga melihat adanya pajangan karya-karya inovatif guru dan Tim Cendekia serta perpustakaan mini di setiap kelas, yang semakin menunjukkan apresiasi sekolah terhadap hasil kerja guru.

Berdasarkan data dari wawancara guru dan kepala sekolah, dokumentasi sekolah (termasuk buku karya Tim Cendekia dan publikasi jurnal), serta observasi, dapat dianalisis bahwa kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember menerapkan berbagai strategi untuk memotivasi guru. Motivasi tidak hanya diberikan dalam bentuk verbal dan penghargaan, tetapi juga melalui pembangunan sistem yang mendorong inovasi, kreativitas, kolaborasi dalam menghasilkan karya nyata seperti buku, serta

---

<sup>59</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 19 maret 2025.



pengakuan melalui publikasi ilmiah. Inisiatif mengajak guru menulis buku dengan memberikan bimbingan, serta memfasilitasi publikasi di jurnal, merupakan bentuk-bentuk motivasi konkret yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, inisiatif, dan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kecerdasan majemuk anak. Adanya pajangan karya inovatif guru dan terbitnya buku serta publikasi jurnal juga menunjukkan apresiasi sekolah terhadap usaha dan kreativitas guru.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah RA Ulul Albab berhasil membangun motivasi guru secara komprehensif melalui pendekatan yang inspiratif, berbasis penghargaan, memberikan wadah untuk berkarya dan berkolaborasi seperti melalui penerbitan buku Tim Cendekia, serta memberikan pengakuan melalui publikasi ilmiah. Upaya ini sangat krusial dalam keberhasilan penerapan program *Multiple Intelligence*, yang menuntut guru untuk terus berinovasi, mengembangkan diri, dan menyusun strategi pembelajaran yang kreatif dan beragam. Motivasi yang kuat dari kepala sekolah menjadi pendorong utama bagi keterlibatan aktif dan antusiasme guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang inovatif ini.

e. Kepemimpinan yang Inklusif

Kepemimpinan inklusif merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh elemen organisasi dalam berbagai proses, mulai dari pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan inklusif bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki yang kuat dan mempererat kolaborasi antar berbagai pihak. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan inklusif.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru, menunjukkan bahwa seluruh stakeholder sekolah dilibatkan dalam proses pencapaian tujuan kurikulum dan visi madrasah. Guru tersebut menyatakan:

“Saya memotivasi kepada guru untuk saling memberikan inspirasi setiap tahun berinovasi, salah satunya dengan studi banding ke sekolah yang lebih maju, satu tahun satu kali. Biasanya saya juga membagikan inspirasi pembelajaran melalui grup guru dari media social.”<sup>60</sup>

Senada dengan hal tersebut, kepala sekolah dalam wawancaranya menjelaskan salah satu praktik inklusif dalam pembelajaran, yaitu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih kegiatan yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kepala sekolah

<sup>60</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

menyampaikan: “Kami membuat beberapa kegiatan sesuai tema, lalu anak-anak memilih kegiatan mana yang mau dikerjakan lebih dulu. Tetap semua kegiatan harus diselesaikan, hanya urutannya yang fleksibel.”<sup>61</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperkuat temuan dari wawancara. Peneliti menyaksikan adanya interaksi dan diskusi rutin antara guru dari RA A dan RA B, yang menunjukkan adanya kolaborasi antar unit dalam sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di sekolah.<sup>62</sup>

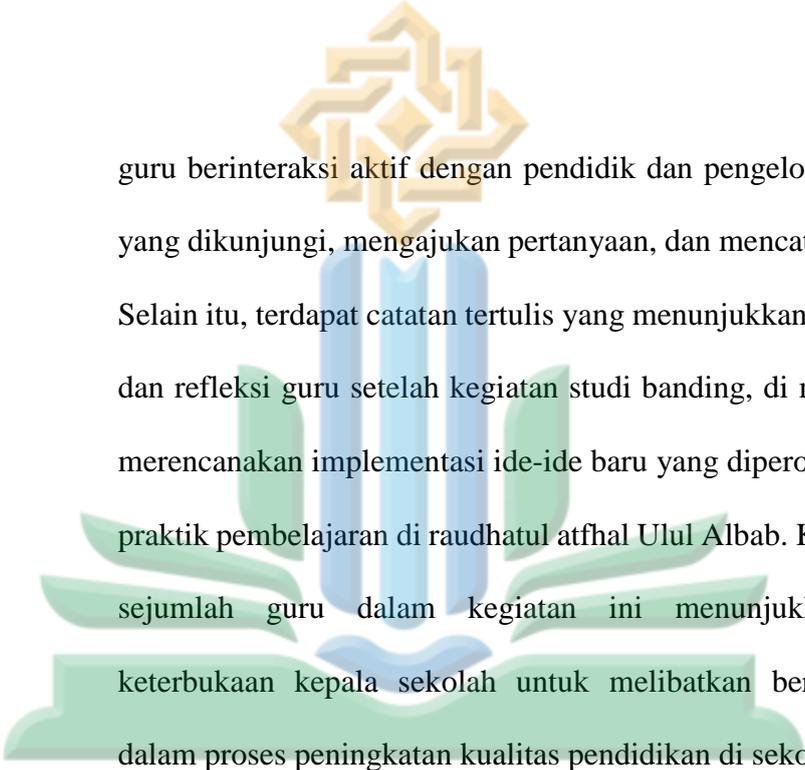


**Gambar 4. 4 kegiatan studi banding**

Dokumentasi kegiatan studi banding yang dilakukan oleh guru-guru raudhatul atfhal Ulul Albab menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan sekolah melalui observasi praktik baik di lembaga lain. Foto-foto dalam dokumentasi memperlihatkan guru-

<sup>61</sup> Rahmi Kurnia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

<sup>62</sup> Observasi di Raudhatul Atfhal Ulul Albab, 21 Maret 2025.



guru berinteraksi aktif dengan pendidik dan pengelola di sekolah yang dikunjungi, mengajukan pertanyaan, dan mencatat informasi. Selain itu, terdapat catatan tertulis yang menunjukkan hasil diskusi dan refleksi guru setelah kegiatan studi banding, di mana mereka merencanakan implementasi ide-ide baru yang diperoleh ke dalam praktik pembelajaran di raudhatul atfhal Ulul Albab. Keikutsertaan sejumlah guru dalam kegiatan ini menunjukkan adanya keterbukaan kepala sekolah untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Data dari wawancara guru dan kepala sekolah, serta observasi dan dokumentasi kegiatan studi banding, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab mendorong partisipasi yang luas dari guru, siswa, dan juga orang tua. Praktik kolaborasi yang teramati antara guru RA A dan RA B menunjukkan adanya budaya kerja sama yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Lebih lanjut, pemberian ruang kepada siswa untuk memilih kegiatan belajar mereka sendiri mencerminkan praktik kepemimpinan yang demokratis dan menghargai pilihan individu. Pelibatan guru dalam kegiatan studi banding juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan mengembangkan diri melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan yang lebih luas. Pendekatan kepemimpinan inklusif ini sangat mendukung keberhasilan implementasi program

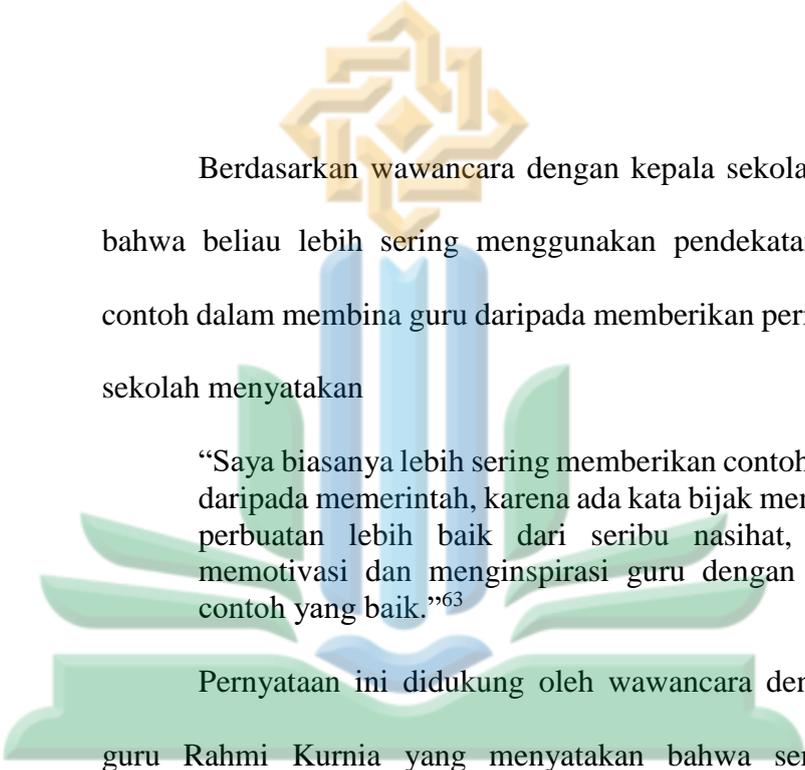
*multiple intelligence*, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi dan menghargai keunikan setiap anak.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah raudhatul atfhal Ulul Albab berhasil memperkuat keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. Sinergi dan partisipasi aktif dari seluruh elemen lembaga, termasuk guru dan siswa, serta kesempatan belajar bersama melalui studi banding, terbukti mendukung program *multiple intelligence* menjadi lebih efektif dan menyeluruh karena menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan menghargai keberagaman.

## **2. Peran Mentorship dalam Kepemimpinan Perempuan pada Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember**

### **a. Proses Pembinaan**

Proses pembinaan dalam konteks kepemimpinan pendidikan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing, memotivasi, dan meningkatkan kompetensi guru. Pembinaan ini melibatkan pemberian contoh, pengarahan langsung, serta fasilitasi pengembangan profesional guru. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana proses pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember.



Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa beliau lebih sering menggunakan pendekatan pemberian contoh dalam membina guru daripada memberikan perintah. Kepala sekolah menyatakan

“Saya biasanya lebih sering memberikan contoh kepada guru daripada memerintah, karena ada kata bijak mengatakan satu perbuatan lebih baik dari seribu nasihat, saya selalu memotivasi dan menginspirasi guru dengan memberikan contoh yang baik.”<sup>63</sup>

Pernyataan ini didukung oleh wawancara dengan seorang guru Rahmi Kurnia yang menyatakan bahwa semua metode mentoring yang diterapkan oleh kepala sekolah dinilai efektif.

“Menurut saya semua metode mentoring yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah efektif, ya mbak. Dengan metode diskusi bersama, saling sharing, kepala sekolah memberikan ide, begitu pun guru. Kepala sekolah selalu menerima ide yang diberikan oleh guru.”<sup>64</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan keterlibatan langsung kepala sekolah dalam membimbing guru, baik di dalam kelas maupun selama rapat. Peneliti mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru yang bersifat suportif dan memberikan arahan yang konstruktif.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Kepala Sekolah Siti Maisaroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Februari 2025

<sup>64</sup> Rahmi Kurnia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

<sup>65</sup> Observasi di RA Ulul Albab, 21 maret 2025.

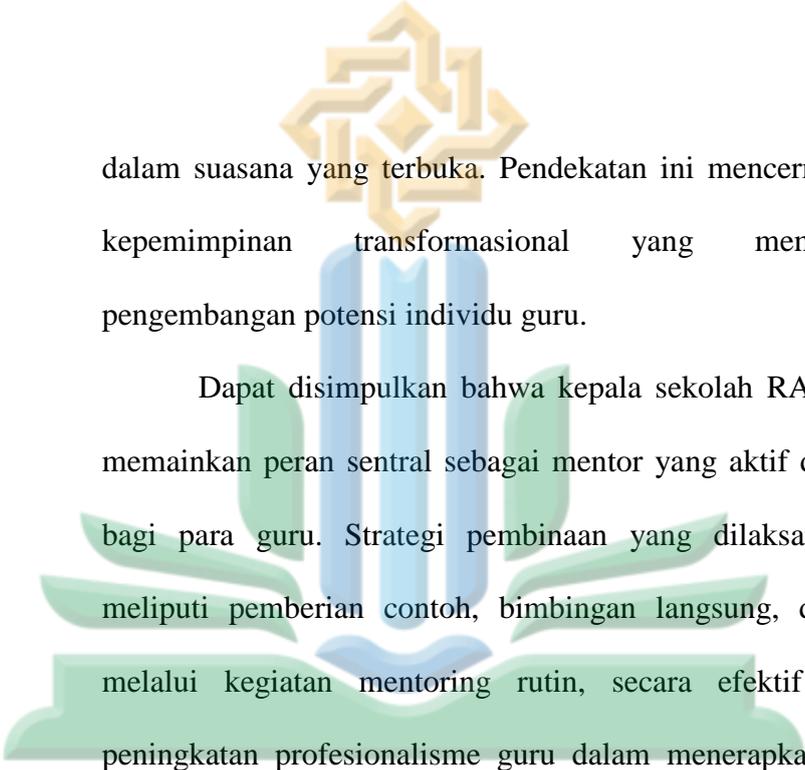


**Gambar 4. 5 Kegiatan Rapat Pembinaan Rutin**

Dokumentasi sekolah berupa notulen rapat pembinaan rutin dan daftar hadir kegiatan mentoring memberikan bukti konkret mengenai pelaksanaan proses pembinaan yang terstruktur. Notulen

rapat mencatat materi-materi pembinaan yang disampaikan, termasuk diskusi mengenai strategi implementasi kurikulum *Multiple Intelligence* dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru. Daftar hadir menunjukkan partisipasi aktif guru dalam kegiatan mentoring yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Keberadaan dokumen ini mengindikasikan adanya upaya sistematis dan terencana dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

Berdasarkan data dari wawancara kepala sekolah dan guru, observasi, serta dokumentasi (notulen rapat dan daftar hadir mentoring), dapat dianalisis bahwa proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember bersifat personal dan menyeluruh. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan bagi guru. Relasi yang erat dibangun melalui interaksi langsung dan diskusi kelompok



dalam suasana yang terbuka. Pendekatan ini mencerminkan gaya kepemimpinan transformasional yang memprioritaskan pengembangan potensi individu guru.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah RA Ulul Albab memainkan peran sentral sebagai mentor yang aktif dan inspiratif bagi para guru. Strategi pembinaan yang dilaksanakan, yang meliputi pemberian contoh, bimbingan langsung, dan fasilitasi melalui kegiatan mentoring rutin, secara efektif mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum

*Multiple Intelligence*. Proses pembinaan yang terstruktur dan personal ini menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi program-program inovatif di sekolah.

#### b. Dukungan Profesional

Dukungan profesional merupakan bentuk fasilitasi yang diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai cara, seperti pelatihan, pendampingan, dan pemberian kesempatan belajar berkelanjutan. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember memberikan dukungan profesional kepada para guru.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, terungkap bahwa yayasan menyelenggarakan pelatihan secara rutin setiap satu bulan sekali. Yang menyatakan: “Pelatihan dari yayasan dilakukan

satu bulan sekali, untuk pelatihan di RA mencakup pelatihan IGRA kec. Kaliwates”<sup>66</sup>

Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau juga aktif melakukan kunjungan kelas sebagai bentuk pendampingan dan pemantauan proses pembelajaran.

“Saya melakukan controlling ke setiap kelas, tapi secara acak agar melihat bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Supervise penjadwalan juga dilakukan satu semester sekali dalam penilaian kinerja guru melalui observasi. PKG dilakukan kepada semua guru sesuai jadwal.”<sup>67</sup>

hal tersebut juga ditambahkan oleh Titah Rahayu Lustyarini sebagai guru bahwa mentoring dilakukan hampir setiap hari dan tidak terbatas pada momen-momen formal.

“Mentoring itu ada yang sesuai jadwal, ada juga yang setiap hari, mbak.kalau guru punya ide, langsung disampaikan kepada kepala sekolah dan sebaliknya. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas untuk melihat cara guru mengajar dan memberikan saran langsung.”<sup>68</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan adanya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru serta diskusi-diskusi profesional antar guru, yang mengindikasikan adanya budaya saling belajar dan berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah.<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Rofikoh Dian Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025.

<sup>67</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

<sup>68</sup> Titah Rahayu Lustyarini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025.

<sup>69</sup> Observasi di RA Ulul Albab, 21 maret 2025.



**Gambar 4. 6 Pelatihan Pendidikan Inklusi**

Dokumentasi sekolah mencakup pelatihan pendidikan inklusi yang diikuti oleh seluruh dewan guru RA Ulul Albab. Yaitu

untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Keikutsertaan seluruh dewan guru dalam pelatihan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam memastikan bahwa semua pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam melayani seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Inisiatif ini merupakan wujud nyata dukungan profesional yang diberikan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua anak, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusi yang relevan dengan implementasi *Multiple Intelligence*.



**Gambar 4. 7 kunjungan kelas kepala sekolah**

Dokumentasi laporan kunjungan kelas memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah secara langsung terlibat dalam memahami dan memberikan masukan terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data dari wawancara guru dan kepala sekolah, observasi, serta dokumentasi (laporan kunjungan kelas, dan pelatihan inklusi), dapat dianalisis bahwa kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember mengembangkan budaya belajar yang kuat di sekolah. Hal ini diwujudkan melalui pembukaan akses terhadap pelatihan internal dan eksternal (termasuk pelatihan inklusi untuk seluruh guru), serta penguatan hasil pelatihan melalui sistem berbagi pengetahuan dan pengalaman antar guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah juga merupakan bentuk dukungan langsung terhadap profesionalisme guru. Ini menunjukkan adanya komitmen kepemimpinan dalam meningkatkan kapasitas guru



secara berkelanjutan, termasuk dalam aspek penting seperti pendidikan inklusi.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab, melalui fasilitasi pelatihan (termasuk pelatihan inklusi), pendampingan melalui kunjungan kelas, dan penciptaan budaya berbagi antar guru, berdampak positif pada meningkatnya kompetensi guru secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam mengimplementasikan program *Multiple Intelligence* dalam konteks pendidikan yang inklusif. Dukungan ini menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik.

#### c. Pemindahan Pengetahuan

Pemindahan pengetahuan adalah proses alih informasi, keterampilan, dan pemahaman dari satu individu ke individu lainnya dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, proses ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa inovasi dan praktik baik dapat diterapkan secara kolektif di seluruh lingkungan sekolah. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana pemindahan pengetahuan terjadi di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, terungkap bahwa sekolah memiliki mekanisme pengutusan guru untuk mengikuti pelatihan di luar lembaga. Yang menyatakan: “Biasanya

untuk pelatihan dari luar ada guru yang diutus untuk mengikuti sesuai keahliannya, lalu mensharing kembali kepada guru lain.”<sup>70</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh guru Rahmi Kurnia dalam wawancaranya juga menekankan pentingnya bimbingan yang beliau berikan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

“Karena dengan dukungan dari kepala sekolah, kegiatan mentorship dari pelatihan, seminar, atau diskusi bersama kepala bisa menambah pengetahuan lebih banyak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga kita bisa lebih kreatif lagi dalam penerapannya.”<sup>71</sup>

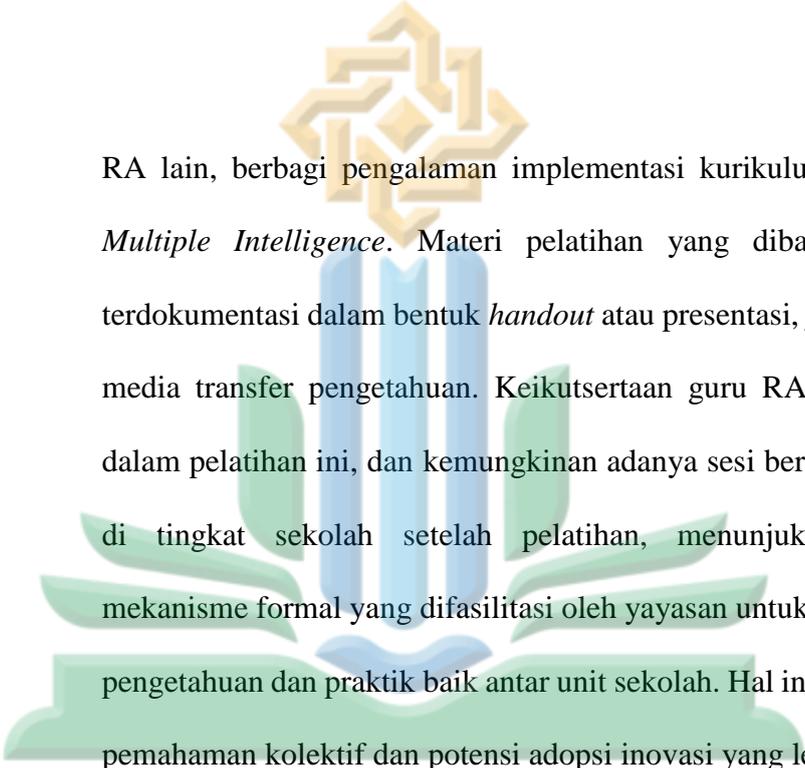


**Gambar 4. 8 Pelatihan Guru**

Dokumentasi kegiatan pelatihan guru dalam lingkup satu yayasan menunjukkan adanya forum formal untuk pemindahan pengetahuan antar guru dari berbagai unit sekolah di bawah yayasan yang sama. Foto-foto dalam dokumentasi memperlihatkan guru-guru RA Ulul Albab berinteraksi dan berdiskusi dengan guru dari

<sup>70</sup> Rofikoh Dian Permatasari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025.

<sup>71</sup> Rahmi Kurnia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.



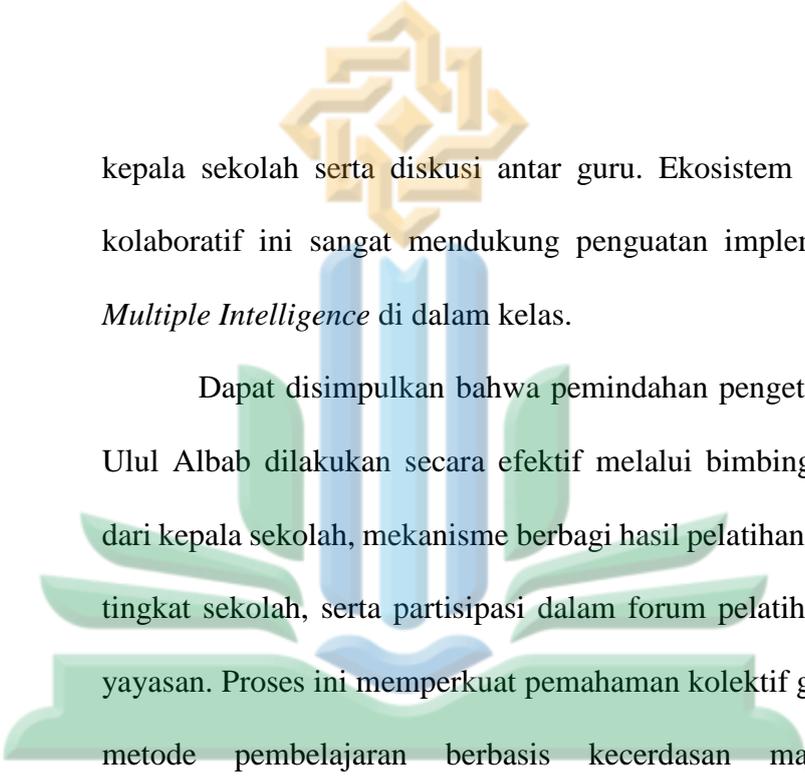
RA lain, berbagi pengalaman implementasi kurikulum, termasuk *Multiple Intelligence*. Materi pelatihan yang dibagikan, yang terdokumentasi dalam bentuk *handout* atau presentasi, juga menjadi media transfer pengetahuan. Keikutsertaan guru RA Ulul Albab dalam pelatihan ini, dan kemungkinan adanya sesi berbagi kembali di tingkat sekolah setelah pelatihan, menunjukkan adanya mekanisme formal yang difasilitasi oleh yayasan untuk pemindahan pengetahuan dan praktik baik antar unit sekolah. Hal ini mendukung pemahaman kolektif dan potensi adopsi inovasi yang lebih luas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan adanya proses diskusi dan bimbingan yang berjalan aktif di lingkungan sekolah, baik secara formal maupun informal. Interaksi antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah tampak sebagai wadah untuk berbagi informasi dan pengalaman.<sup>72</sup>

Berdasarkan data dari wawancara guru dan kepala sekolah, dokumentasi materi pelatihan yang dibagikan, observasi interaksi di sekolah, serta dokumentasi kegiatan pelatihan guru satu yayasan, dapat dianalisis bahwa pemindahan pengetahuan di RA Ulul Albab terjadi melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Pengutusan guru untuk pelatihan eksternal dan forum berbagi di tingkat yayasan menjadi sumber pengetahuan baru, yang kemudian disebarkan di tingkat sekolah melalui *sharing* materi dan bimbingan

---

<sup>72</sup> Observasi di RA Ulul Albab, 21 maret 2025.



kepala sekolah serta diskusi antar guru. Ekosistem belajar yang kolaboratif ini sangat mendukung penguatan implementasi teori *Multiple Intelligence* di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pemindahan pengetahuan di RA Ulul Albab dilakukan secara efektif melalui bimbingan langsung dari kepala sekolah, mekanisme berbagi hasil pelatihan antar guru di tingkat sekolah, serta partisipasi dalam forum pelatihan di tingkat yayasan. Proses ini memperkuat pemahaman kolektif guru terhadap metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan memastikan bahwa pengetahuan baru dapat diakses dan diterapkan oleh seluruh tim pendidik, bahkan memungkinkan adopsi praktik baik dari unit sekolah lain di bawah yayasan yang sama. Pemindahan pengetahuan yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi program-program inovatif di sekolah.

d. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dalam kepemimpinan pendidikan merujuk pada upaya pemberian ruang dan peran strategis kepada perempuan untuk memimpin, mengambil keputusan, dan menjadi sumber inspirasi di lingkungan pendidikan. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana aspek ini terwujud di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa beliau selalu berupaya memotivasi dan menginspirasi guru melalui pemberian contoh yang baik.

“Kepala sekolah berpesan kepada semua guru ketika Raker: sebelum guru menerapkan materi kepada anak-anak, guru harus memahami dan menguasai dulu tentang materi tersebut. Seperti dalam hal materi hafalan, guru harus sudah hafal dan paham dulu sebelum disampaikan kepada anak-anak dikelas.”<sup>73</sup>

Senada dengan itu, seorang guru Titah Rahayu Lustyarini dalam wawancaranya menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu terbuka dan menerima ide-ide yang diberikan oleh para guru.

“Mentoring itu ada yang sesuai jadwal, ada juga yang setiap hari, mbak.kalau guru punya ide, langsung disampaikan kepada kepala sekolah dan sebaliknya. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas untuk melihat cara guru mengajar dan memberikan saran langsung.”<sup>74</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya interaksi yang hangat dan terbuka antara kepala sekolah (yang diasumsikan perempuan berdasarkan konteks pemberdayaan perempuan) dengan para guru, menciptakan suasana kerja yang kolaboratif.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

<sup>74</sup> Titah Rahayu Lustyarini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025.

<sup>75</sup> Observasi di RA Ulul Albab, 21 maret 2025.

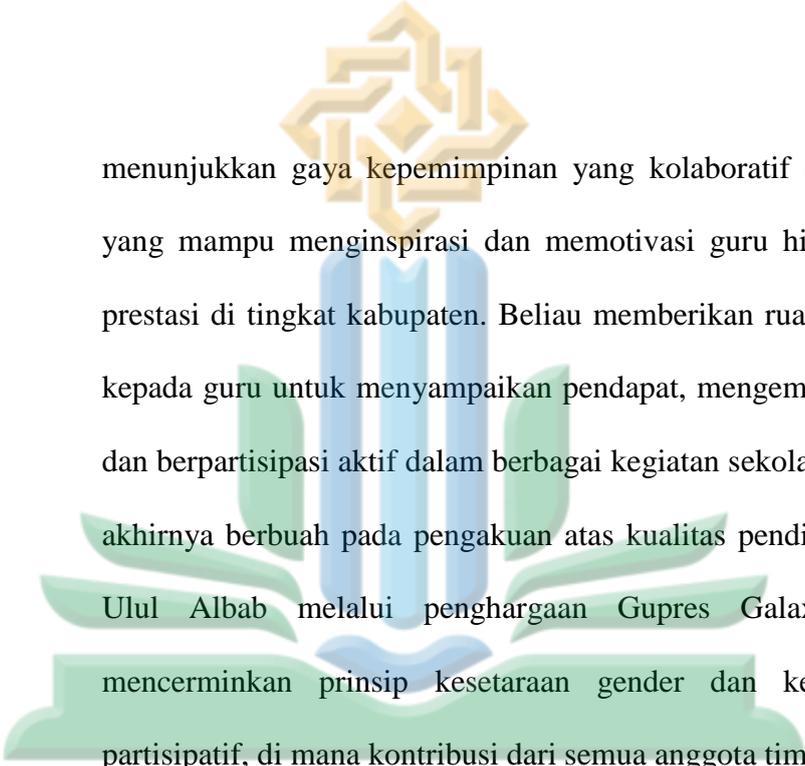


**Gambar 4. 9 Juara 1 Gupres Galaxi Dari Dispendik Jember**

Dokumentasi sekolah menunjukkan keberhasilan Guru dan Kepala RA Ulul Albab meraih Juara 1 Gupres Galaxi Dari Dispendik Jember. Foto-foto dalam dokumentasi memperlihatkan

kepala sekolah dan guru menerima penghargaan, didampingi oleh perwakilan Dispendik Jember. Piagam penghargaan yang terdokumentasi mencantumkan nama kepala sekolah dan guru sebagai penerima, serta nama RA Ulul Albab sebagai institusi yang berprestasi. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata pengakuan atas kompetensi dan dedikasi perempuan dalam kepemimpinan dan praktik pendidikan di RA Ulul Albab. Prestasi ini tidak hanya menunjukkan kemampuan individual, tetapi juga mencerminkan lingkungan kerja yang suportif dan memberdayakan, di mana inisiatif dan kerja keras perempuan dihargai dan diakui di tingkat kabupaten.

Berdasarkan data dari wawancara kepala sekolah dan guru, observasi interaksi di sekolah, serta dokumentasi rapat partisipatif, inisiatif guru, dan penghargaan Gupres Galaxi, dapat dianalisis bahwa kepala sekolah perempuan di RA Ulul Albab Mangli Jember

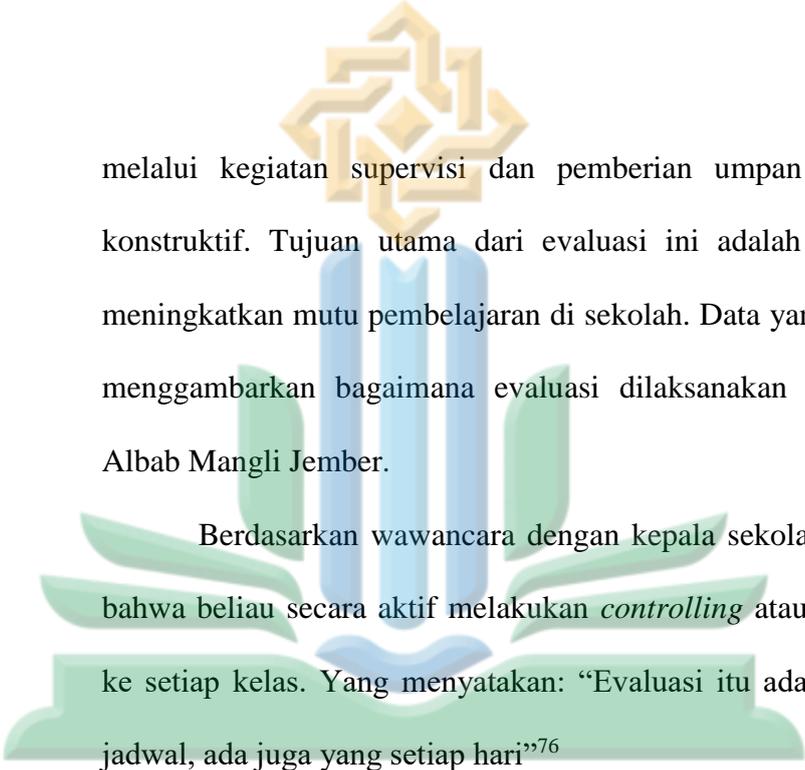


menunjukkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif dan suportif, yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru hingga meraih prestasi di tingkat kabupaten. Beliau memberikan ruang yang luas kepada guru untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, yang pada akhirnya berbuah pada pengakuan atas kualitas pendidikan di RA Ulul Albab melalui penghargaan Gupres Galaxi. Hal ini mencerminkan prinsip kesetaraan gender dan kepemimpinan partisipatif, di mana kontribusi dari semua anggota tim dihargai dan diakui.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan di RA Ulul Albab diimplementasikan melalui penciptaan ruang dialog yang terbuka, pemberian keteladanan dari kepala sekolah perempuan, serta dukungan yang membuahkan prestasi membanggakan seperti Juara 1 Gupres Galaxi. Hal ini menjadikan lingkungan madrasah lebih suportif, inklusif, dan progresif, di mana potensi dan kontribusi guru perempuan dihargai dan dioptimalkan, serta diakui di tingkat yang lebih luas. Kepemimpinan yang memberdayakan ini berkontribusi positif terhadap dinamika dan kualitas pendidikan di sekolah.

#### e. Evaluasi

Evaluasi dalam kepemimpinan pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai kinerja guru dan efektivitas program



melalui kegiatan supervisi dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Data yang terkumpul menggambarkan bagaimana evaluasi dilaksanakan di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa beliau secara aktif melakukan *controlling* atau pemantauan ke setiap kelas. Yang menyatakan: “Evaluasi itu ada yang sesuai jadwal, ada juga yang setiap hari”<sup>76</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara seorang guru Rahmi Kurnia yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan *feedback* atau umpan balik kepada guru terkait kinerja mereka.

“Dalam PKG itu, kepala sekolah menilai kinerja guru dikelas. Kepala sekolah memberikan *feedback* kepada guru untuk meningkatkan mutu guru. Bukan hanya saat PKG, tapi juga setiap harinya karena kepala sekolah selalu meningkatkan mutu guru. Bukan hanya saat PKG, tapi juga setiap harinya karena kepala sekolah selalu melakukan supervisi dengan berkunjung ke setiap kelas.”<sup>77</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengamati proses kunjungan kepala sekolah ke dalam kelas-kelas. Dalam kunjungan tersebut, kepala sekolah terlihat berinteraksi dengan guru dan siswa, mengamati proses pembelajaran, dan mencatat hal-hal yang relevan.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

<sup>77</sup> Rahmi Kurnia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025.

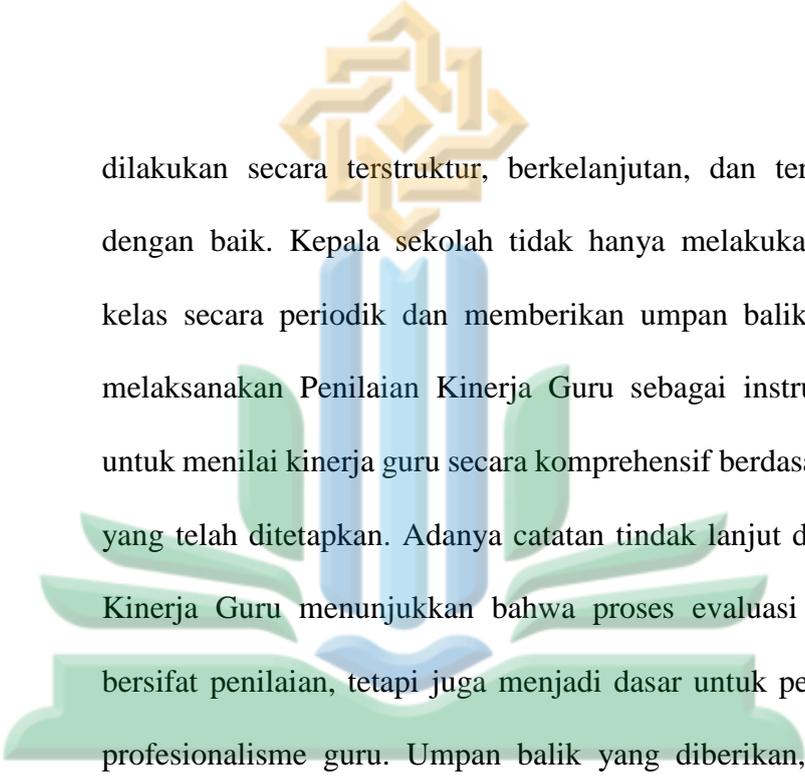
<sup>78</sup> Observasi di RA Ulul Albab, 21 maret 2025.



**Gambar 4. 10 Laporan Penilaian Kinerja Guru**

Dokumentasi sekolah berupa Laporan Penilaian Kinerja Guru (PKG) memberikan bukti formal mengenai pelaksanaan evaluasi. Laporan Penilaian Kinerja Guru yang terdokumentasi menunjukkan adanya rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur, mencakup berbagai aspek kompetensi guru seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan diri, dan kontribusi terhadap sekolah. Lembar penilaian diisi oleh kepala sekolah berdasarkan observasi kelas, catatan kinerja, dan bukti-bukti lain yang relevan. Selain itu, terdapat catatan tindak lanjut dari hasil Penilaian Kinerja Guru, seperti rekomendasi pengembangan diri atau program pelatihan yang perlu diikuti oleh guru. Jadwal supervisi kelas yang terstruktur juga menunjukkan perencanaan yang sistematis dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara berkala.

Berdasarkan data dari wawancara kepala sekolah dan guru, observasi kunjungan kelas, serta dokumentasi Laporan Penilaian Kinerja Guru, dapat dianalisis bahwa evaluasi di RA Ulul Albab



dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan terdokumentasi dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya melakukan kunjungan kelas secara periodik dan memberikan umpan balik, tetapi juga melaksanakan Penilaian Kinerja Guru sebagai instrumen formal untuk menilai kinerja guru secara komprehensif berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adanya catatan tindak lanjut dari Penilaian Kinerja Guru menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan profesionalisme guru. Umpan balik yang diberikan, baik secara langsung maupun melalui hasil PKG, cenderung bersifat konstruktif dan mendorong guru untuk terus mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, khususnya dalam penerapan kurikulum *Multiple Intelligence*.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi rutin dan sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab, termasuk pelaksanaan PKG, secara efektif mampu menjaga mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum *Multiple Intelligence* secara berkelanjutan. Proses supervisi dan pemberian umpan balik yang konstruktif, yang didukung oleh instrumen PKG yang jelas, menjadi mekanisme penting dalam memastikan bahwa program-program pendidikan dilaksanakan dengan baik, dievaluasi secara berkala, dan terus mengalami perbaikan demi mencapai hasil yang optimal.

f. Penerapan Program Multiple Intelligence

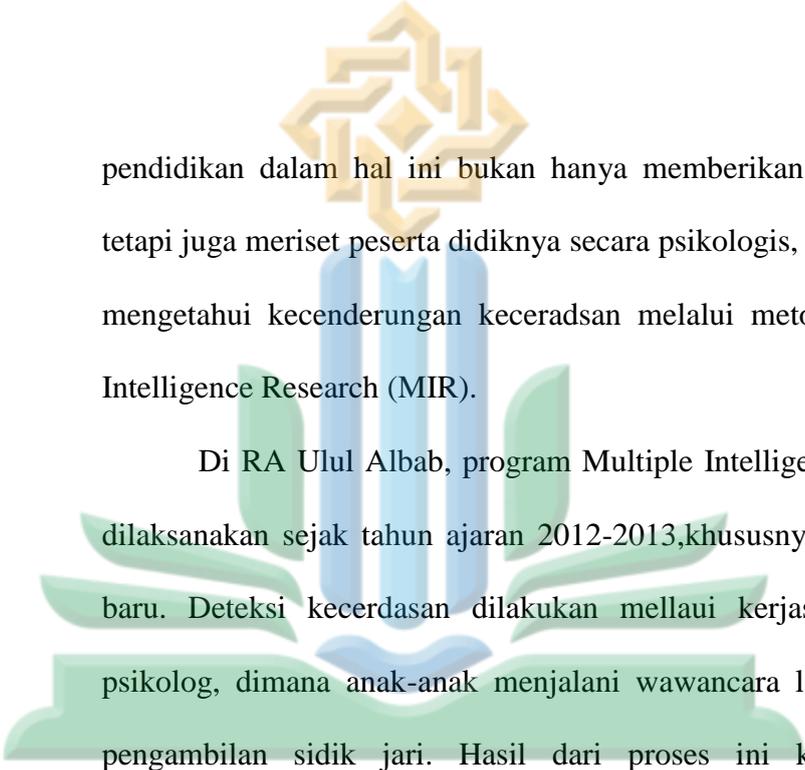
Penerapan kurikulum *Multiple Intelligence* di RA Ulul Albab Mangli Jember menjadi bagian utama dari visi lembaga dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan majemuk secara seimbang dan terintegrasi. Kepala Sekola RA, ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I., menyampaikan bahwa *Multiple Intelligence* merupakan visi dasar madrasah, dimana kesembilan kecerdasan dikembangkan melalui kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler secara menyeluruh. Dalam penjelasannya, beliau menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI JALAL MAISAROH  
JEMBER

“*Multiple Intelligence* adalah visi dari RA Ulul Albab, jadi bagaimana kita dapat menghasilkan output siswa yang memiliki kecerdasan yang multiple atau majemuk. Karena itu kita masukkan *Multiple Intelligence* ini dalam kurikulum, bagaimana untuk konsep-konsepnya kita bangun supaya bisa memenuhi *Multiple Intelligence* tadi, semua kecerdasan itu kita masukkan dalam pembelajaran.”<sup>79</sup>

Program *Multiple Intelligence* itu sendiri merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keragaman kecerdasan anak dan menolak. Anggapan bahwa anak yang tidak unggul dalam akademik berarti tidak cerdas. Konsep ini memandang setiap anak memiliki keunikan personal dan kelebihan yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi potensi kecerdasan tersebut sejak dini agar pendidikan dapat disesuaikan dengan tipologi kecerdasan masing-masing anak. Tugas lembaga

<sup>79</sup> Siti Maisaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.



pendidikan dalam hal ini bukan hanya memberikan materi ajar, tetapi juga meriset peserta didiknya secara psikologis, yaitu dengan mengetahui kecenderungan kecerdasan melalui metode Multiple Intelligence Research (MIR).

Di RA Ulul Albab, program Multiple Intelligence ini telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2012-2013, khususnya bagi siswa baru. Deteksi kecerdasan dilakukan melalui kerjasama dengan psikolog, dimana anak-anak menjalani wawancara langsung dan pengambilan sidik jari. Hasil dari proses ini kemudian di presentasikan oleh psikolog kepada wali murid untuk memberikan informasi mengenai potensi dominan kecerdasan anak. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas, sedangkan kokurikuler biasanya dilaksanakan di puncak tema di akhir bulan. Adapun ekstrakurikuler diselenggarakan seminggu sekali pada hari jumat dengan klasifikasi siswa berdasarkan kecerdasan dominan.

Berikut adalah kategori kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, yang mencakup berbagai jenis kecerdasan.



**Gambar 4. 11 Ekstrakurikuler Menari**

Menari melibatkan kemampuan tubuh untuk berkoordinasi, bergerak, dan mengekspresikan diri secara fisik. Kegiatan ini mengembangkan kecerdasan kinestetik yang terkait dengan keterampilan motorik halus dan kasar, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan ruang sekitar menggunakan tubuh.



**Gambar 4. 12 Ekstrakurikuler Tahfidz**

Menghafal teks (seperti Al-Qur'an) melibatkan kecerdasan linguistik yang berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik dalam berbicara maupun menulis. Hal ini juga berhubungan dengan memori verbal dan kemampuan untuk memahami serta menyusun bahasa.



**Gambar 4. 13 Ekstrakurikuler Menggambar**

Menggambar adalah ekspresi visual yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang ruang, bentuk, dan proporsi.

Kegiatan ini mengembangkan kecerdasan spasial yang berkaitan

dengan kemampuan untuk berpikir dalam gambar mental,

memahami ruang, dan menciptakan representasi visual dari objek

atau ide.



**Gambar 4. 14 ekstrakurikuler Mewarnai**

Mewarnai melibatkan pemahaman tentang warna, bentuk,

dan struktur visual. Kegiatan ini juga merangsang kreativitas anak

dan keterampilan spasial, serta membantu mereka memahami

hubungan visual antara warna dan bentuk.



**Gambar 4. 15 kegiatan Estrakurikuler Matematik**

Kegiatan yang berfokus pada matematika mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis, memecahkan masalah, mengenali pola, dan melakukan perhitungan. Ini jelas berkaitan dengan kecerdasan logis-matematis yang melibatkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep numerik dan hubungan sebab-akibat.



**Gambar 4. 16 kegiatan Kantin Kids**

Kegiatan ini melibatkan interaksi sosial antara anak-anak dalam mengelola kantin atau menjual makanan. Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang lain, memahami perasaan dan kebutuhan mereka, serta berkomunikasi dengan efektif.



**Gambar 4. 17 kegiatan Jumat beramal**

Kegiatan sosial seperti beramal mengembangkan kecerdasan interpersonal, karena melibatkan interaksi sosial dan pengertian terhadap orang lain. Di sisi lain, kegiatan ini juga bisa memperlihatkan kecerdasan moral (*existential intelligence*), yang berhubungan dengan pemahaman tentang nilai-nilai hidup dan refleksi tentang makna kehidupan.



**Gambar 4. 18 Kegiatan Upacara setia hari senin**

Upacara pagi biasanya melibatkan kerja sama kelompok dan pemahaman sosial, yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Selain itu, saat upacara, anak-anak juga dapat melakukan refleksi diri, mengembangkan kesadaran diri dan nilai-nilai pribadi mereka, yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal.



### C. Pembahasan Temuan

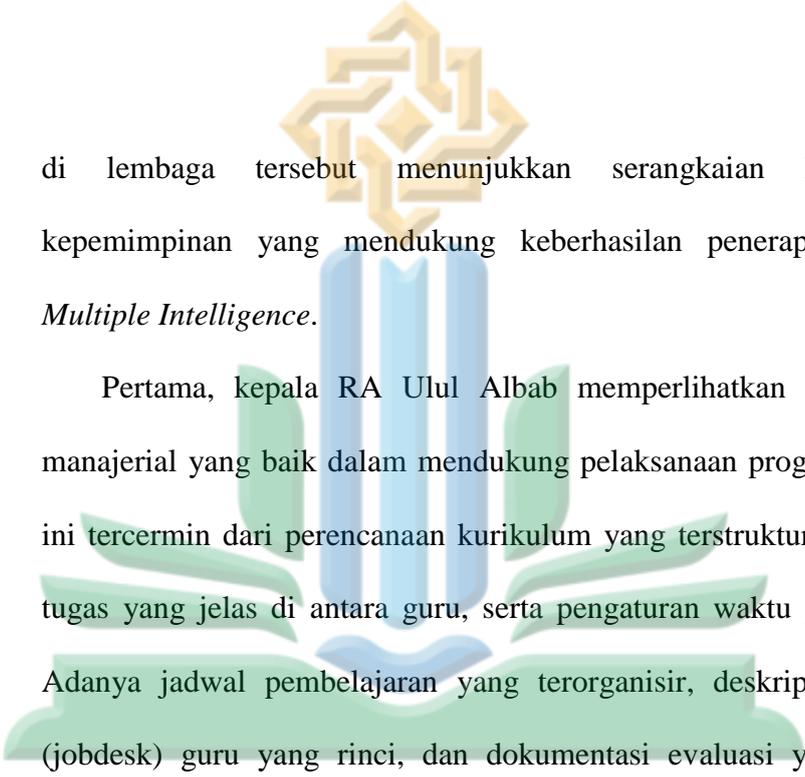
Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk penyajian data, kemudian data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dibahas lebih spesifik dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah di buat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan focus penelitian. Pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program *Multiple Intelligence* di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember

Keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan program *Multiple Intelligence* (MI) merujuk pada kemampuan seorang perempuan yang menduduki posisi kepemimpinan untuk secara efektif memandu, mengelola, dan menginspirasi implementasi program MI di lingkungan pendidikan. Keterampilan ini melibatkan visi strategis, komunikasi efektif, pengembangan staf, pengambilan keputusan yang tepat, pemberdayaan, inklusivitas, dan manajemen perubahan yang berfokus pada optimalisasi potensi beragam kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Raudhatul Atfhal (RA) Ulul Albab Mangli Jember, terungkap bahwa kepala sekolah perempuan



di lembaga tersebut menunjukkan serangkaian keterampilan kepemimpinan yang mendukung keberhasilan penerapan program *Multiple Intelligence*.

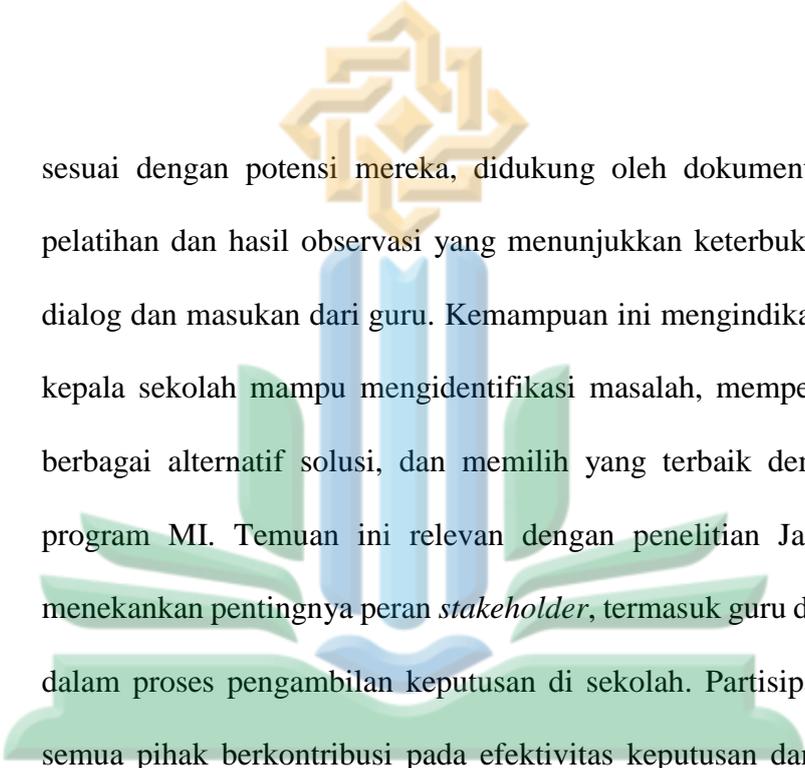
Pertama, kepala RA Ulul Albab memperlihatkan keterampilan manajerial yang baik dalam mendukung pelaksanaan program MI. Hal ini tercermin dari perencanaan kurikulum yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas di antara guru, serta pengaturan waktu yang efektif. Adanya jadwal pembelajaran yang terorganisir, deskripsi pekerjaan (jobdesk) guru yang rinci, dan dokumentasi evaluasi yang lengkap mengindikasikan penerapan manajemen yang rapi dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf Yusian Septianto Saleh dan Bilqis Fathimatus Arifiani yang menegaskan peran penting kepala sekolah sebagai perencana, pengawas, dan penanggung jawab kurikulum. Di RA Ulul Albab, kepala sekolah juga aktif dalam memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru, yang esensial untuk memastikan program MI berjalan secara optimal.<sup>80</sup>

Kedua, kepala RA Ulul Albab memperlihatkan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah konkret seperti memberikan arahan dan evaluasi kepada guru, mengadakan pembinaan rutin bulanan, serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan yang

---

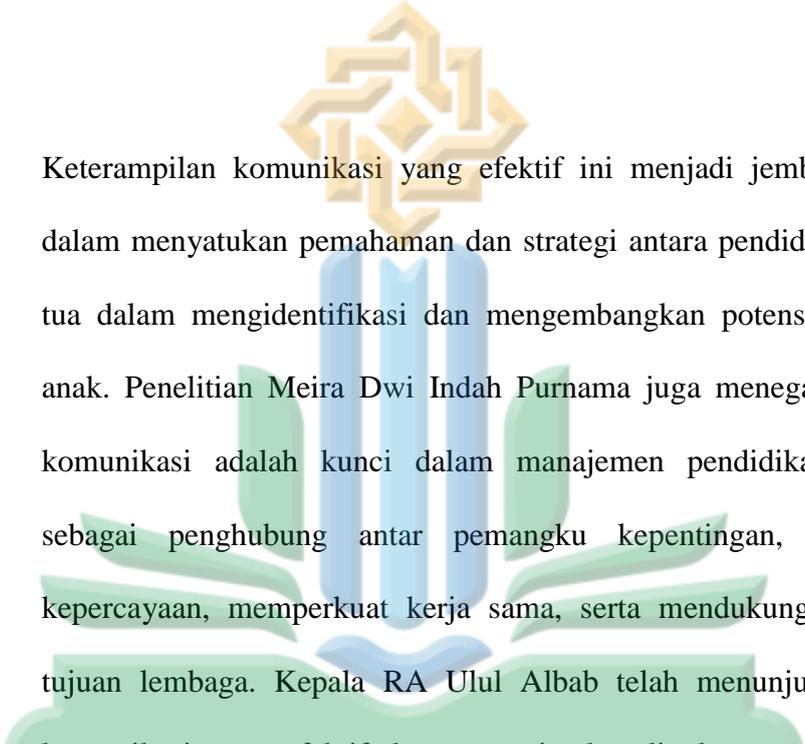
<sup>80</sup> Yusuf Yusian Septianto and Bilqis Fathimatus Arifiani2, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.



sesuai dengan potensi mereka, didukung oleh dokumentasi kegiatan pelatihan dan hasil observasi yang menunjukkan keterbukaan terhadap dialog dan masukan dari guru. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan memilih yang terbaik demi kemajuan program MI. Temuan ini relevan dengan penelitian Jaenudin yang menekankan pentingnya peran *stakeholder*, termasuk guru dan orang tua, dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Partisipasi aktif dari semua pihak berkontribusi pada efektivitas keputusan dan berdampak

langsung pada kualitas manajemen serta hasil belajar siswa. Kepala RA Ulul Albab juga mengupayakan hal ini melalui komunikasi terbuka dan melibatkan guru dalam pengambilan kebijakan internal, sehingga keputusan yang diambil bersifat strategis, responsif terhadap kebutuhan guru dan anak, serta mendukung pelaksanaan program MI secara optimal.

Ketiga, dalam membangun relasi dengan komunitas sekolah, kepala sekolah RA Ulul Albab menunjukkan kecakapan komunikasi yang tinggi. Komunikasi yang terjalin bersifat terbuka, empatik, dan dua arah, menciptakan iklim saling menghargai dan mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Baik melalui forum formal seperti rapat koordinasi maupun melalui interaksi informal sehari-hari, kepala sekolah mampu menyampaikan visi dan tujuan program MI dengan jelas, sekaligus mendengarkan dan merespons masukan dari berbagai pihak.



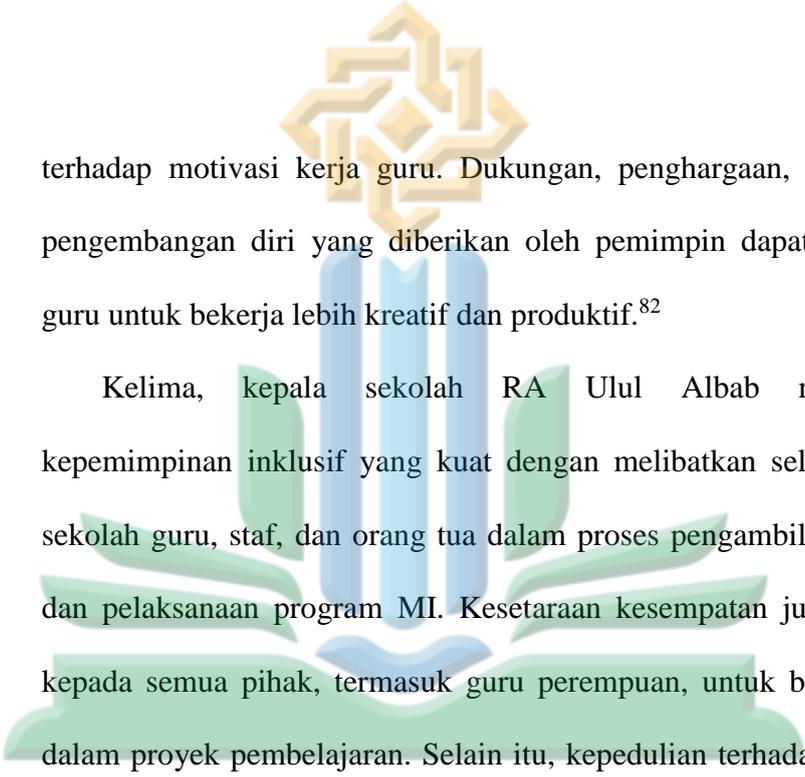
Keterampilan komunikasi yang efektif ini menjadi jembatan krusial dalam menyatukan pemahaman dan strategi antara pendidik dan orang tua dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kecerdasan anak. Penelitian Meira Dwi Indah Purnama juga menegaskan bahwa komunikasi adalah kunci dalam manajemen pendidikan, berperan sebagai penghubung antar pemangku kepentingan, membangun kepercayaan, memperkuat kerja sama, serta mendukung pencapaian tujuan lembaga. Kepala RA Ulul Albab telah menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif, tidak hanya mempererat hubungan antarpihak tetapi juga memperkuat keberhasilan implementasi program MI.<sup>81</sup>

Keempat, kepemimpinan yang suportif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru juga tampak pada kepala RA Ulul Albab. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, memberikan apresiasi atas inovasi yang mereka lakukan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam implementasi program MI menciptakan suasana kerja yang positif dan meningkatkan semangat guru.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Safitri Tuponawati, Luhur Wicaksono, dan Marinu Waruwu yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan inspiratif memiliki pengaruh positif

---

<sup>81</sup> Meira Dwi Indah Purnama, Kasful Anwar Us, and Shalahudin, "Urgensi Dan Kontribusi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan" 5, no. 3 (2024): 20-28. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.



terhadap motivasi kerja guru. Dukungan, penghargaan, dan peluang pengembangan diri yang diberikan oleh pemimpin dapat mendorong guru untuk bekerja lebih kreatif dan produktif.<sup>82</sup>

Kelima, kepala sekolah RA Ulul Albab menunjukkan kepemimpinan inklusif yang kuat dengan melibatkan seluruh elemen sekolah guru, staf, dan orang tua dalam proses pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program MI. Kesetaraan kesempatan juga diberikan kepada semua pihak, termasuk guru perempuan, untuk berperan aktif dalam proyek pembelajaran. Selain itu, kepedulian terhadap kebutuhan

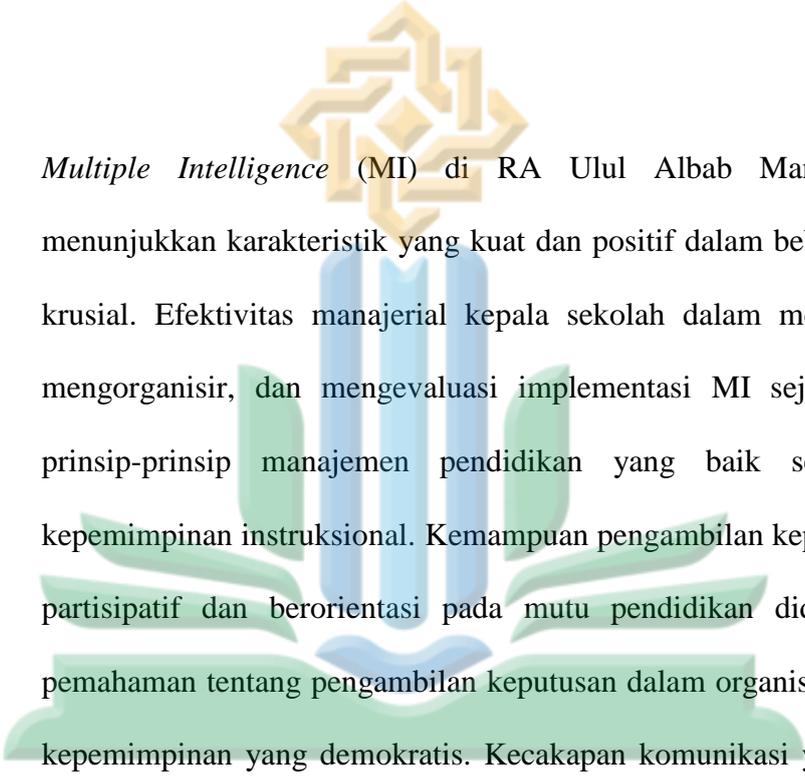
individual anak-anak dengan latar belakang kecerdasan yang beragam memastikan setiap siswa memiliki ruang untuk berkembang sesuai potensinya. Penelitian Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi menekankan pentingnya membangun lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, menjunjung kesetaraan, dan merespons kebutuhan peserta didik secara adil dalam pendidikan inklusif. Kepemimpinan inklusif ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang setara, menghargai keragaman kecerdasan anak, dan memperkuat keberhasilan implementasi program MI di RA Ulul Albab.<sup>83</sup>

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan program

---

<sup>82</sup> Marinu Waruwu Safitri Tuponawati1, Luhur Wicaksono, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Sekadau Hilir" 07, no. 02 (2017): 1–10. <http://jonedu.org/index.php/joe>.

<sup>83</sup> Umi Nadhiroh and Anas Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11, <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.



*Multiple Intelligence* (MI) di RA Ulul Albab Mangli Jember menunjukkan karakteristik yang kuat dan positif dalam beberapa aspek krusial. Efektivitas manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi implementasi MI sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik serta konsep kepemimpinan instruksional. Kemampuan pengambilan keputusan yang partisipatif dan berorientasi pada mutu pendidikan didukung oleh pemahaman tentang pengambilan keputusan dalam organisasi dan gaya kepemimpinan yang demokratis. Kecakapan komunikasi yang terbuka dan empatik dalam membangun relasi dengan komunitas sekolah menggarisbawahi pentingnya komunikasi organisasi dan prinsip-prinsip komunikasi transformasional. Pendekatan kepemimpinan yang suportif dan fokus pada pengembangan profesional guru relevan dengan pemahaman tentang motivasi kerja. Terakhir, kepemimpinan inklusif yang menghargai keberagaman dan memberikan kesetaraan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan keadilan dalam kepemimpinan.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab dalam konteks implementasi program MI menunjukkan integrasi yang efektif dari berbagai dimensi kepemimpinan yang didukung oleh kerangka teoretis yang relevan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, dan inklusif

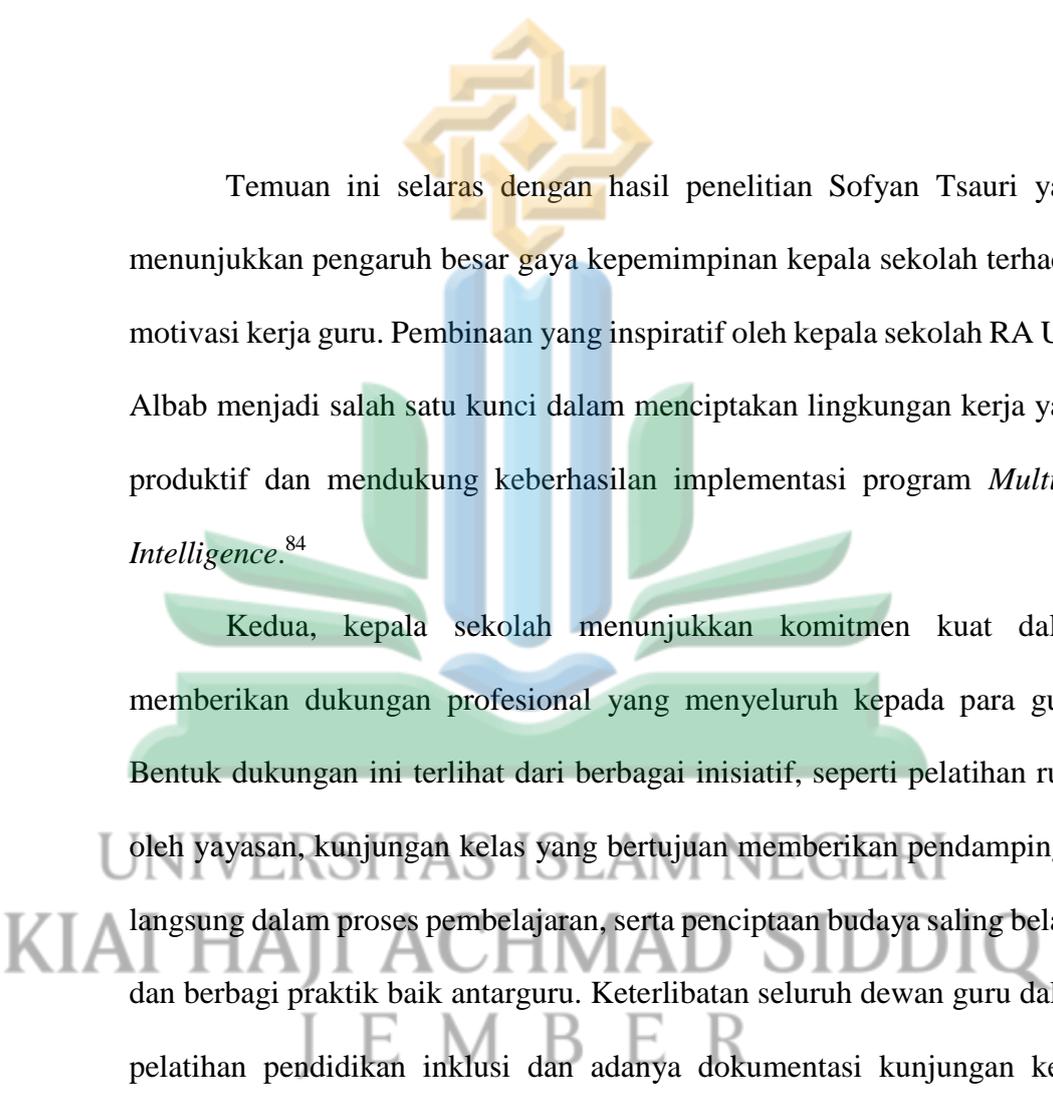
merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi pendidikan seperti program *Multiple Intelligence*.

## **2. Peran Mentorship Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember**

Mentorship kepemimpinan perempuan dalam penerapan program *Multiple Intelligence* (MI) merujuk pada bagaimana seorang pemimpin perempuan memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi secara personal kepada guru-guru, khususnya dalam konteks implementasi pendekatan pembelajaran berbasis MI. Hal ini melibatkan peran sebagai teladan, fasilitator pengetahuan, pemberi umpan balik konstruktif, dan pencipta lingkungan kerja yang kolaboratif dan memberdayakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Raudhatul Atfhal (RA) Ulul Albab Mangli Jember, peran mentorship yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan memiliki pengaruh signifikan dalam keberhasilan penerapan program *Multiple Intelligence*.

Pertama, kepala sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang personal dan inspiratif. Beliau tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan dan sumber motivasi bagi guru. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih aktif berdiskusi, saling berbagi ide, dan terbuka terhadap masukan. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan kelas dan mentoring rutin menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan kapasitas guru.



Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sofyan Tsauri yang menunjukkan pengaruh besar gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Pembinaan yang inspiratif oleh kepala sekolah RA Ulul Albab menjadi salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung keberhasilan implementasi program *Multiple Intelligence*.<sup>84</sup>

Kedua, kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam memberikan dukungan profesional yang menyeluruh kepada para guru. Bentuk dukungan ini terlihat dari berbagai inisiatif, seperti pelatihan rutin oleh yayasan, kunjungan kelas yang bertujuan memberikan pendampingan langsung dalam proses pembelajaran, serta penciptaan budaya saling belajar dan berbagi praktik baik antarguru. Keterlibatan seluruh dewan guru dalam pelatihan pendidikan inklusi dan adanya dokumentasi kunjungan kelas menguatkan bukti bahwa dukungan tersebut bersifat berkelanjutan dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Achmad Karimullah dan Nur Ittihadatul Ummah yang menekankan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sebagai strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pendampingan teknis, bimbingan, observasi kelas, dan pertemuan individu. Strategi dukungan

---

<sup>84</sup> Sofyan Tsauri, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, no. Vol 4, No 01 (2022): *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (2022): 64–72, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/257/165>.



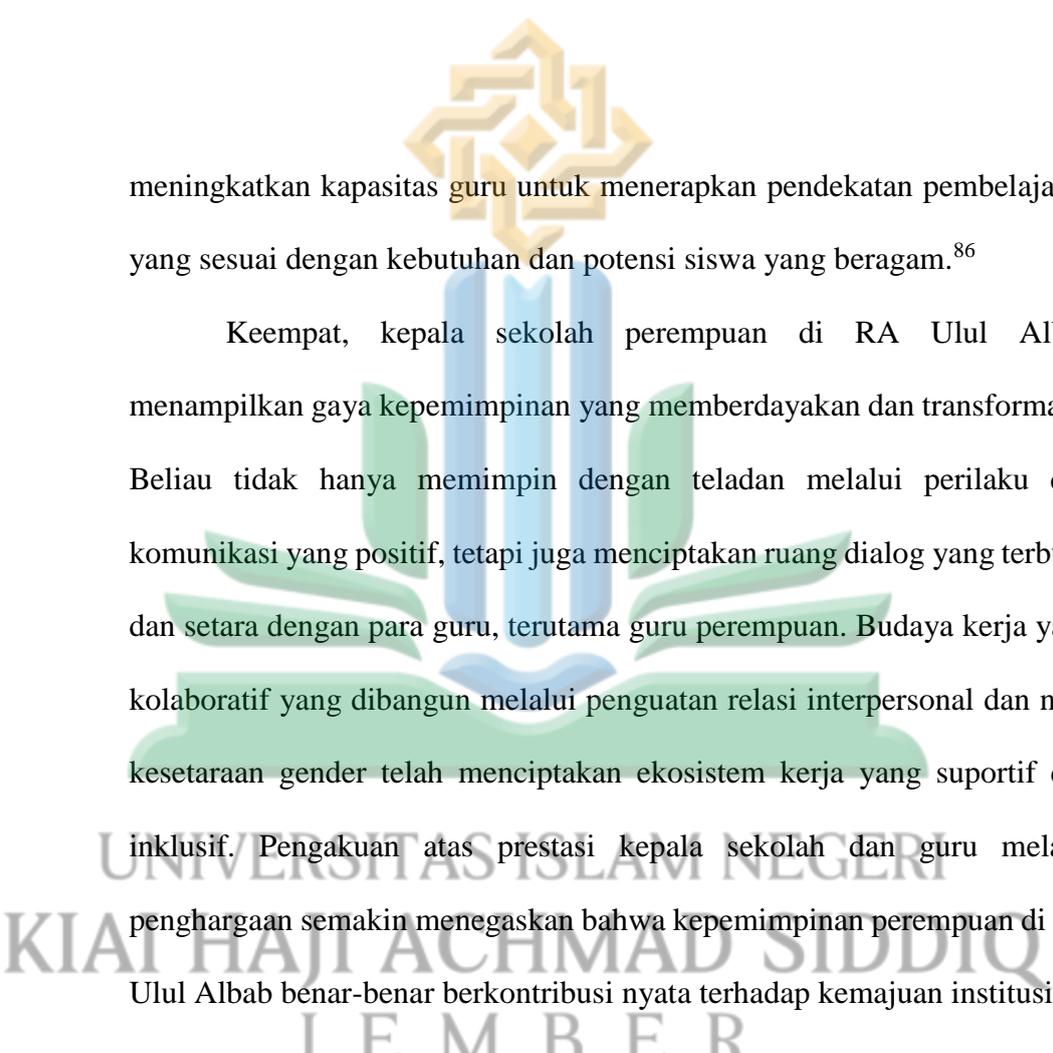
profesional yang diterapkan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab mencerminkan praktik supervisi akademik yang efektif dalam kerangka kepemimpinan transformatif, dan menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas guru.<sup>85</sup>

Ketiga, proses pemindahan pengetahuan telah menjadi bagian integral dari praktik kepemimpinan dan pengembangan profesional guru. Mekanisme ini berlangsung melalui pengutusan guru untuk mengikuti pelatihan eksternal yang kemudian diwajibkan untuk menyebarkan hasil pelatihan tersebut kepada rekan sejawat, serta bimbingan langsung dari kepala sekolah dan diskusi kolaboratif antar guru. Praktik-praktik ini mendorong terciptanya ekosistem belajar yang kolektif dan saling memperkuat, terutama dalam implementasi metode pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ashiong Parhehean Munthe yang menegaskan pentingnya peran mentor dalam memfasilitasi pembelajaran melalui pengarahan, pemodelan, umpan balik, dan fasilitasi pengetahuan. Strategi pemindahan pengetahuan yang diterapkan di RA Ulul Albab mencerminkan prinsip mentorship efektif di mana transfer pengetahuan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berlangsung dalam ruang interaksi dinamis dan kolaboratif, yang menjadi fondasi penting dalam

---

<sup>85</sup> Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.



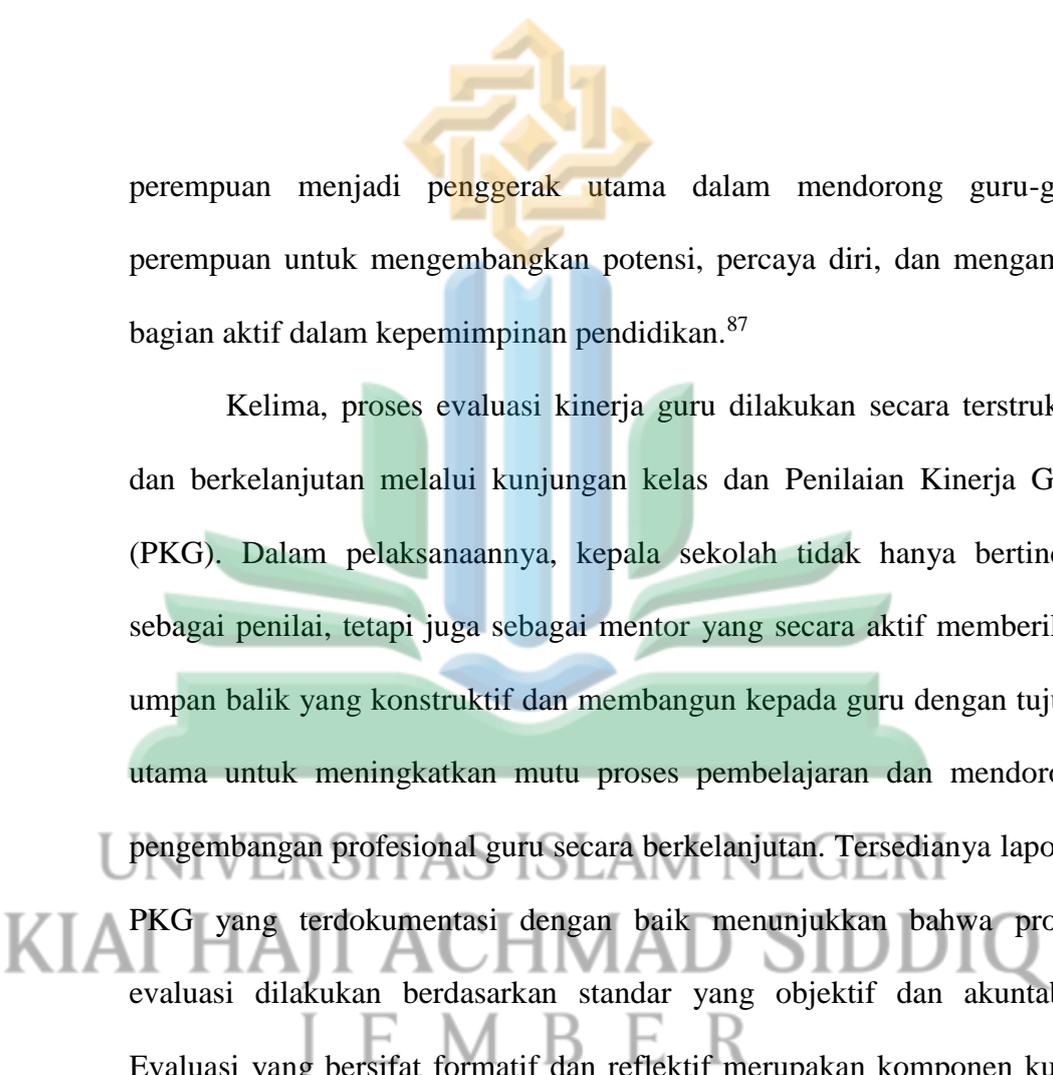
meningkatkan kapasitas guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa yang beragam.<sup>86</sup>

Keempat, kepala sekolah perempuan di RA Ulul Albab menampilkan gaya kepemimpinan yang memberdayakan dan transformatif. Beliau tidak hanya memimpin dengan teladan melalui perilaku dan komunikasi yang positif, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang terbuka dan setara dengan para guru, terutama guru perempuan. Budaya kerja yang kolaboratif yang dibangun melalui penguatan relasi interpersonal dan nilai kesetaraan gender telah menciptakan ekosistem kerja yang suportif dan inklusif. Pengakuan atas prestasi kepala sekolah dan guru melalui penghargaan semakin menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab benar-benar berkontribusi nyata terhadap kemajuan institusi.

Praktik kepemimpinan seperti ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Arini Dwi Cahyani yang menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dapat digunakan sebagai alat strategis dalam memperkuat posisi perempuan dalam pendidikan melalui dukungan profesional, emosional, dan peningkatan akses terhadap promosi karier dalam lingkungan kerja yang adil dan inklusif. Pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah RA Ulul Albab mencerminkan implementasi supervisi pendidikan yang progresif sebagai strategi pembinaan dan pemberdayaan perempuan dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, peran mentorship oleh pemimpin

---

<sup>86</sup> Ashiong Parhehan Munthe, "Peran Guru Mentor Dalam Facilitating Learning Bagi Mahasiswa Pgsd Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.33541/jdp.v9i1.133>.



perempuan menjadi penggerak utama dalam mendorong guru-guru perempuan untuk mengembangkan potensi, percaya diri, dan mengambil bagian aktif dalam kepemimpinan pendidikan.<sup>87</sup>

Kelima, proses evaluasi kinerja guru dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kunjungan kelas dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai mentor yang secara aktif memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun kepada guru dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Tersedianya laporan PKG yang terdokumentasi dengan baik menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan berdasarkan standar yang objektif dan akuntabel. Evaluasi yang bersifat formatif dan reflektif merupakan komponen kunci dalam praktik mentorship di mana mentor tidak hanya mengidentifikasi area peningkatan, tetapi juga memperkuat kekuatan mentee melalui umpan balik yang jujur, spesifik, dan kolaboratif.

Temuan ini memiliki relevansi langsung dengan hasil penelitian Moh. Anwar mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui strategi evaluasi berbasis supervisi seperti kunjungan kelas, observasi langsung, dan percakapan reflektif sebagai alat pembinaan dan pengembangan profesional. Gaya kepemimpinan kepala

---

<sup>87</sup> Arini Dwi Cahyani, "Supervisi Pendidikan Sebagai Alat Memperkuat Posisi Perempuan Dalam Pendidikan." *Journal of Gender and Children Studies* 4, no. 2 (2024): 265–85. <https://journal.unesa.ac.id/index.php>



sekolah perempuan di RA Ulul Albab mencerminkan praktik evaluasi yang sejalan dengan prinsip mentorship dan kepemimpinan edukatif. Melalui umpan balik yang terstruktur, suportif, dan dialogis, evaluasi di RA Ulul Albab bukan sekadar alat kontrol, tetapi menjadi proses transformatif untuk mendorong kualitas dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.<sup>88</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran mentorship yang dijalankan oleh kepala sekolah perempuan di RA Ulul Albab Mangli Jember memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan program *Multiple Intelligence*. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina, pendukung profesional, fasilitator pengetahuan, pemberdaya, dan evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif. Melalui pendekatan mentorship yang personal dan transformatif ini, tercipta lingkungan kerja yang kolaboratif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Hal ini secara langsung berdampak positif pada motivasi guru, kualitas pembelajaran, dan efektivitas implementasi program *Multiple Intelligence* di RA Ulul Albab. Dengan demikian, mentorship kepemimpinan perempuan menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong inovasi pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut.

---

<sup>88</sup> Moh Anwar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 281–90. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>



## BAB V

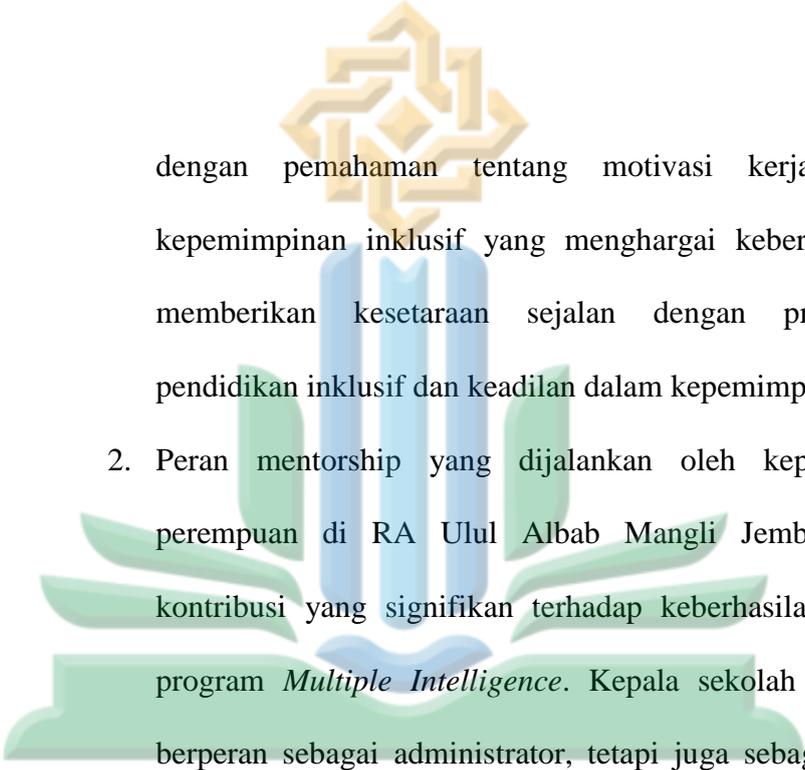
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan kepemimpinan perempuan dalam penerapan program *Multiple Intelligence* (MI) di RA Ulul Albab

Mangli Jember menunjukkan karakteristik yang kuat dan positif dalam beberapa aspek krusial. Efektivitas manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi implementasi MI sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik serta konsep kepemimpinan instruksional. Kemampuan pengambilan keputusan yang partisipatif dan berorientasi pada mutu pendidikan didukung oleh pemahaman tentang pengambilan keputusan dalam organisasi dan gaya kepemimpinan yang demokratis. Kecakapan komunikasi yang terbuka dan empatik dalam membangun relasi dengan komunitas sekolah menggarisbawahi pentingnya komunikasi organisasi dan prinsip-prinsip komunikasi transformasional. Pendekatan kepemimpinan yang suportif dan fokus pada pengembangan profesional guru relevan



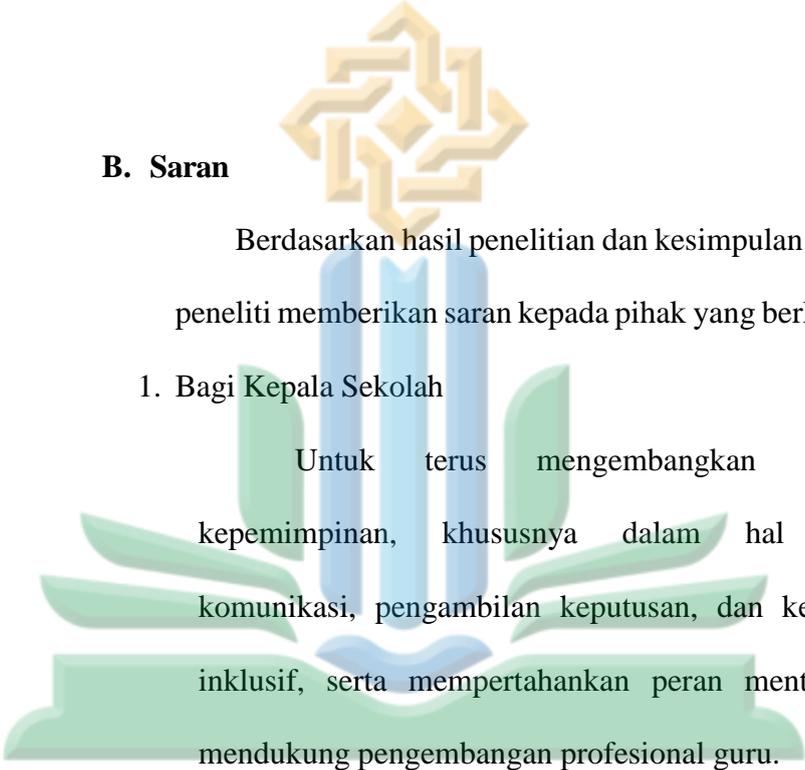
dengan pemahaman tentang motivasi kerja. Terakhir, kepemimpinan inklusif yang menghargai keberagaman dan memberikan kesetaraan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan keadilan dalam kepemimpinan.

2. Peran mentorship yang dijalankan oleh kepala sekolah perempuan di RA Ulul Albab Mangli Jember memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan program *Multiple Intelligence*. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina,

pendukung profesional, fasilitator pengetahuan, pemberdaya, dan evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif.

Melalui pendekatan mentorship yang personal dan transformatif ini, tercipta lingkungan kerja yang kolaboratif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Hal ini secara langsung berdampak positif pada motivasi guru, kualitas pembelajaran, dan efektivitas implementasi program *Multiple Intelligence* di RA Ulul Albab.

Dengan demikian, mentorship kepemimpinan perempuan menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong inovasi pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang berkaitan, yaitu:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

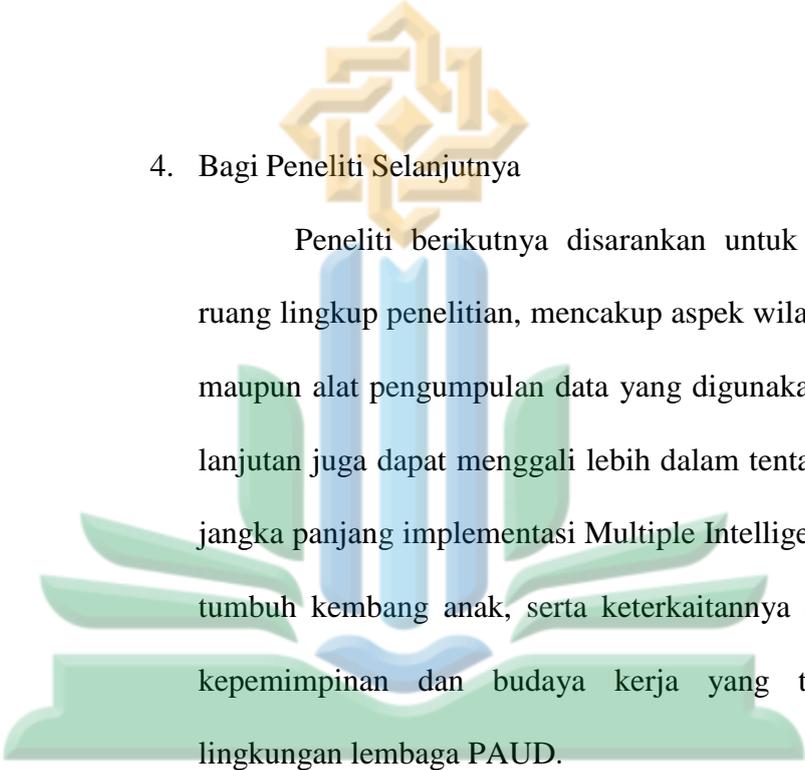
Untuk terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan, khususnya dalam hal manajerial, komunikasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan inklusif, serta mempertahankan peran mentorship yang mendukung pengembangan profesional guru.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memanfaatkan peran mentorship secara aktif untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan program Multiple Intelligence serta membangun komunikasi yang kolaboratif dan reflektif.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak dengan cara memahami pendekatan Multiple Intelligence serta membangun komunikasi yang harmonis dengan pendidik. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah akan memperkuat kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah.



#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, mencakup aspek wilayah, metode, maupun alat pengumpulan data yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam tentang pengaruh jangka panjang implementasi Multiple Intelligence terhadap tumbuh kembang anak, serta keterkaitannya dengan gaya kepemimpinan dan budaya kerja yang terbentuk di lingkungan lembaga PAUD.

#### 5. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UIN KHAS Jember diharapkan terus memberikan dukungan dan fasilitas kepada mahasiswa, khususnya calon guru, dalam memahami esensi kepemimpinan perempuan serta pendekatan pembelajaran holistik seperti Multiple Intelligence. Kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan praktik lapangan yang sesuai dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kompetensi mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Salfa Nabila, Ziannisa Chaniago. "Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner. Serta Macam Intelegensi." *Jurnal*, 2019.
- Muhith. Abd, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian*. Edited by H. Mundir. Perpustakaan. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Abdillah, M.Basith. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MI Sabilul Huda Ds Karang Joho Kec Badegan Kab Ponorogo)." *Skripsi*, 2020.
- Achmad Karimulah, and Nur Ittihadatul Ummah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.
- Anwar, Moh. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 90–281.
- Aqli, Muh Shohibul. "Raudhatul Atfhal Ulul Albab." 23 April, 2025. <https://www.ra.ypiululalbab.sch.id/#>.
- Cahyani, Arini Dwi. "Supervisi Pendidikan Sebagai Alat Memperkuat Posisi Perempuan Dalam Pendidikan" 4, no. 2 (2024): 85–265.
- Choiri, Umar Sidiq dan Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Ahmadi. *Kepemimpinan Pesantren Pola Komunikasi Dan Komitmen Integrasi Budaya*, 2021.
- Fatimah, Siti. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Siti Fatimah 1." *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 90–102.
- Fatmawati, Kiki. "DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA ( SEKOLAH MENENGAH ATAS ) NURUL HIDAYAH WRINGIN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022-2023." *Skripsi*, 2023, 64–99.
- Gardner, H. *H Owar d Frames of Mind*, 1983.
- Hanifah. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember." *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Hidayati, N. "IK\_30" Pengaruh Prestasi Coaching, Konseling, Dan Mentoring Terhadap Kinerja Guru Penggerak Angkatan II Di Kabupaten Kebumen." *Media Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 43–55. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/14106%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/14106/6126>.

- Huberman, Mththew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, n.d.
- . *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta UI-Press, 2014.
- Jalalayn, Tafsir. “Surat Al-Baqarah Ayat 30,” n.d. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>.
- . “Surat Ali ’Imran Ayat 159,” n.d. <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-159#tafsir-jalalayn>.
- Kafidhoh, Siti. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam ( Studi Atas Peran Umi Waheeda Dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung ) Siti Kafidhoh Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor Email : Sitikafidhoh@stainurulim.” *Alim Journal of Islamic Education* I, no. 2 (2019): 62–427.
- Khalidiyah, Hasanatul, Moh. Khusnuridho, and Hepni Zein. “Reaktualisasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Korelasinya Dengan Konsep Kepemimpinan Transformasional.” *Managiere: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 131–60. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1673>.
- Laely, Khusnul, and Subiyanto Subiyanto. “Implementasi Scientific Approach Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2114–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.730>.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014. <https://www.scribd.com/document/379441196/Metode-Penelitian-Kualitatif-Lexy-J-Moleong>.
- Masruroh, Rina, Munir Nur Komarudin, and Aris Budiman. “Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Self Efficacy , Emotional Intelegence Dan Kompetensi ( Perbandingan Gender )” 4, No. 1 (N.D.): 75–365.
- Munthe, Ashiong Parhehean. “Peran Guru Mentor Dalam Facilitating Learning Bagi Mahasiswa Pgsd Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v9i1.133>.
- Nadhiroh, Umi, and Anas Ahmadi. “Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.
- Nashiroh, Fatihatun. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Lamongan.” *Skripsi*, 2023, 1–23.
- novita dewi, Dian. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN (Studi*

Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung). *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*. Vol. 13, 2023.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Perundang-undangan, Peraturan. “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan,” 2010.
- Amany Lubis, Badriyah Fayumi. *KEPEMIMPINAN PEREMPUAN: Tinjauan Berbagai Perspektif*. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 02, 2022. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Kepemimpinan+Perempuan+Perspektif+Mufassir+Nusantara+M+Tohet%2C+L+Maulidia+Jurnal+Islam+Nusantara+2+%282%29%2C+211-231%091%092018&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Kepemimpinan+Perempuan+Perspektif+Mufassir+Nusantara+M+Tohet%2C+L+Maulidia+Jurnal+Islam+Nusantara+2+%282%29%2C+211-231%091%092018&btnG=).
- Purnama, Meira Dwi Indah, Kasful Anwar Us, and Shalahudin. “Urgensi Dan Kontribusi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan” 5, no. 3 (2024).
- Putri, Linda Indiyarti. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pai.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2202>.
- Putri, Resa Julianti, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. “Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Untuk Menyiapkan Siswa Di Era Super Smart Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 871–79. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.415>.
- Safitri Tuponawati1, Luhur Wicaksono, Marinu Waruwu. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Sekadau Hilir” 07, no. 02 (2017): 1–10.
- Santoso, Teguh Cahyo, and Dian Arlupi Utami. “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Perempuan Pada Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya ( Studi Kasus Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Dan Perekonomian ) The Characteristics of Female Leadership Style in Sidotopo Wetan Village Surabaya ( Case Study of the Head ” 4 (2025): 90–99.
- Septianto, Yusuf Yusian, and Bilqis Fathimatus Arifiani2. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Siti Maesaroh. “Pengembangan Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri ( Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung , Bogor ).” *Tesis*, 2024.
- Soedibyo. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Bandung, Alfabeta, 2017.

Tsauri, Sofyan. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, no. Vol 4, No 01 (2022): 64–72. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/257/165>.

Umrati, Hengki Wijaya dan. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Widiyati, Sri. "Implementasi Multiple Intelegences Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Syntax Transformation 2* (December 24, 2021): 1789–95. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i12.474>.

Yulianti, Reny, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji. "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin." *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2018): 99–1689.

Zainuddin. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 121–43. [https://www.researchgate.net/publication/344249974\\_Pendidikan\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_Paud\\_Berbasis\\_Multiple\\_Intelligences](https://www.researchgate.net/publication/344249974_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Paud_Berbasis_Multiple_Intelligences).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI H. ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1


**MATRIKS PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul	Kepemimpinan Perempuan	1. Pengembang an Keterampilan Kepemimpinan	1. Keterampilan Manajerial 2. Kemampuan Pengambilan Keputusan 3. Kemampuan Komunikasi 4. Kemampuan Motivasi 5. Kepemimpinan yang Inklusif	Informan : 1. Kepala RA 2. Guru-guru RA 3. Tim Kurikulum 4. Orang Tua Siswa Observasi : 1. Observasi kegiatan belajar mengajar 2. Mengamati interaksi	– Pendekatan Kualitatif – Jenis Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi Teknik Analisis Data 1. Pengumpulan Data 2. Kondesasi Data	1. Bagaimana Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Perempuan dalam penerapan Program Multiple Intelligence
		Mentorship	1. Proses Pembinaan 2. Dukungan Profesional 3. Pemindahan Pengetahuan			

Albab Mangli Jember			4. Pemberdayaan Perempuan 5. Evaluasi	antara guru dan siswa Dokumentasi : Kurikulum dan RPP mencakup program	3. Penyajian Data 4. Kesimpulan  Uji Keabsahan Data 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Teknik	di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember? 2. Bagaimana Peran Mentorship Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul
	Multiple Intelligence	1. Linguistic Intelligence  2. Musikal Intelligence  3. Body / Kinesthenic Intelligence  4. Interpersonal Intelligence	✓ Kemampuan menggunakan bahasa, baik dalam berbicara maupun menulis. ✓ Kemampuan dalam memahami dan menciptakan musik.  ✓ Kemampuan dalam menggunakan tubuh, seperti olahraga atau tarian.  ✓ Kemampuan untuk	Multiple Intelligence		

			<p>memahami dan berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>✓ Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, kekuatan, dan kelemahan.</p> <p>✓ Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan alam sekitar.</p> <p>✓ Kemampuan dalam memecahkan</p>			<p>Albab Mangli Jember?</p>
		5. Intrapersonal Intelligence				
		6. Naturalis Intelligence				
		7. Logis Matematis				

			<p>n masalah dengan logika dan berfikir secara sistematis.</p>			
		8. Visual spasial	<p>✓ Kemampuan dalam memahami dan menggunakan ruang, seperti membaca peta atau gambar.</p>			
		9. Kecerdasan Eksistensial	<p>✓ Kecerdasan dalam memahami pertanyaan-pertanyaan filosofis dan metafisik.</p>			

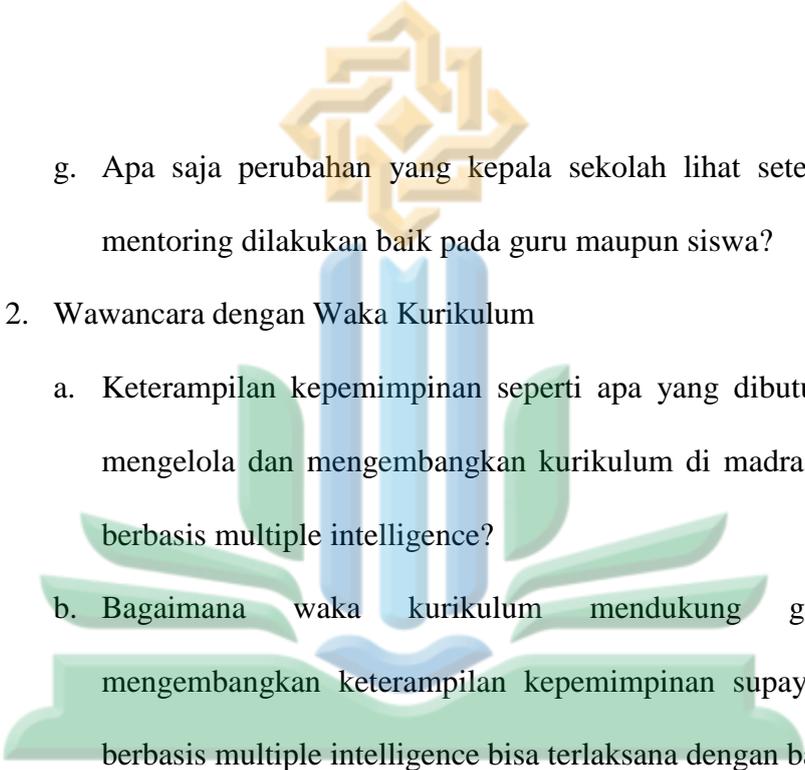
**Lampiran 2****PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Obyek Penelitian
2. Aktivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember

**B. Pedoman Observasi**

1. Wawancara dengan kepala sekolah
  - a. Keterampilan kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan dalam mengelola madrasah terutama dalam konteks penerapan program multiple Intelligence?
  - b. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan keterampilan kepemimpinan guru dan staf agar mereka mampu menerapkan program multiple intelligence dengan baik?
  - c. Langkah apa yang kepala sekolah lakukan agar program multiple intelligence bisa berjalan secara efektif di RA Ulul Albab?
  - d. Bagaimana kepala sekolah menilai keterampilan kepemimpinan yang dikembangkan sudah berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran?
  - e. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendampingi guru dan staf selama penerapan program multiple intelligence?
  - f. Metode seperti apa yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan mentoring tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



g. Apa saja perubahan yang kepala sekolah lihat setelah kegiatan mentoring dilakukan baik pada guru maupun siswa?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

a. Keterampilan kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum di madrasah terutama berbasis multiple intelligence?

b. Bagaimana waka kurikulum mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan supaya kurikulum berbasis multiple intelligence bisa terlaksana dengan baik?

c. Apa saja tantangan yang pernah di hadapi dalam membantu guru mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam penerapan program multiple intelligence di RA Ulul Albab?

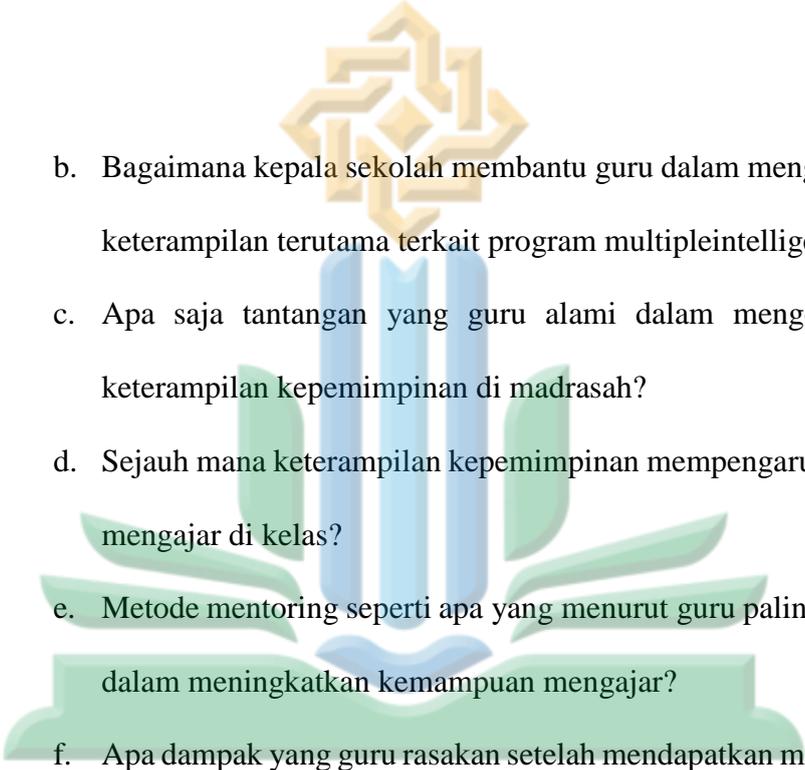
d. Sejauh mana keterampilan kepemimpinan berdampak dalam keberhasilan pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum multiple intelligence?

e. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai mentor dalam membantu guru mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui program multiple intelligence di RA Ulul Albab?

f. Apa dampak dari kegiatan mentoring terhadap kemampuan mengajar dan keterampilan kepemimpinan di madrasah?

3. Wawancara dengan guru

a. Keterampilan kepemimpinan seperti apa yang penting dimiliki oleh seorang guru?

- 
- b. Bagaimana kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan keterampilan terutama terkait program multipleintelligence?
  - c. Apa saja tantangan yang guru alami dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan di madrasah?
  - d. Sejauh mana keterampilan kepemimpinan mempengaruhi cara guru mengajar di kelas?
  - e. Metode mentoring seperti apa yang menurut guru paling membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar?
  - f. Apa dampak yang guru rasakan setelah mendapatkan mentoring dari kepala sekolah?

#### C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Raudhatul Atfhal Ulul Albab
- b. Visi dan Misi Raudhatul Atfhal Ulul Albab
- c. Struktur Organisasi Raudhatul Atfhal Ulul Albab
- d. Dokumentasi yang relevan dengan penelitian di Raudhatul Atfhal Ulul Albab.

## Lampiran 3



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Halimatul Fatimah

NIM : 211101030055

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Siti Nur Halimatul Fatimah  
NIM 211101030055

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://tuk.uinkhas-jember.ac.id](http://tuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.lainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.lainjember@gmail.com)

Nomor : B-10336/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Raudhatul Atfhal Ulul Albab

Jl. Bumi Mangli Permai, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030055

Nama : SITI NUR HALIMATUL FATIHAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Perempuan Dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Februari 2025

Dekan,

Yak Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
 KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 5



## JURNAL PENELITIAN

Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di  
Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	10 Februari 2025	Memperahkan surat Penelitian	
2.	19 Februari 2025	Wawancara Kepala Sekolah	
3.	25 Februari 2025	wawancara Waka kurikulum	
4.	13 Maret 2025	Wawancara Kepala Guru	
5.	17 Maret 2025	Wawancara Kepala Guru	
6.	17 Maret 2025	Pengamatan Sebap Sentra Kelas di Sesuaikan dan kecutan	
7.	19 Maret 2025	Mempamati kegiatan Multiple Intelligence dalam kelas di tema sesuai tema.	
8.	20 Maret 2025	Mempamati kegiatan Perencanaan Kegiatan sesuai setiap harinya	
9.	21 Maret 2025	Pengamatan terhadap kegiatan Praktik Multiple Intelligencer seperti Jarak Berjalan berkunjung ke pasarahan	
10.	17 April 2025	Surat Selesai Penelitian	

17 April ..... 2025  
Kepala Sekolah  
  
Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

## Lampiran 6




**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB  
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB**  
**“TERAKREDITASI A (UNGGUL)”**  
 Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964  
 Website: [www.ra.ypiululalbab.sch.id](http://www.ra.ypiululalbab.sch.id) Email: [admin@ra.ypiululalbab.sch.id](mailto:admin@ra.ypiululalbab.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : B.09.010/RA-ULBA/TV/2025

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I  
 NIY : 69745111050719820297  
 Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Siti Nur Halimatul Fatimah  
 NIM : 211101030055  
 Asal Universitas : UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab mulai 10 Februari 2025 sampai 17 April 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 17 April 2025  
 Kepala RA Ulul Albab  
  
**Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I**  
 NIY: 69745111050719820297

## Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Nur Halimatul Fatimah  
NIM : 211101030055  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Karya Ilmiah : Kepemimpinan Perempuan dalam Penerapan Program Multiple Intelligence di Raudhatul Atfhal Ulul Albab Mangli Jember.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17,2%

bab I: 24%

bab II: 21%

bab III: 21%

bab IV: 13%

bab V: 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



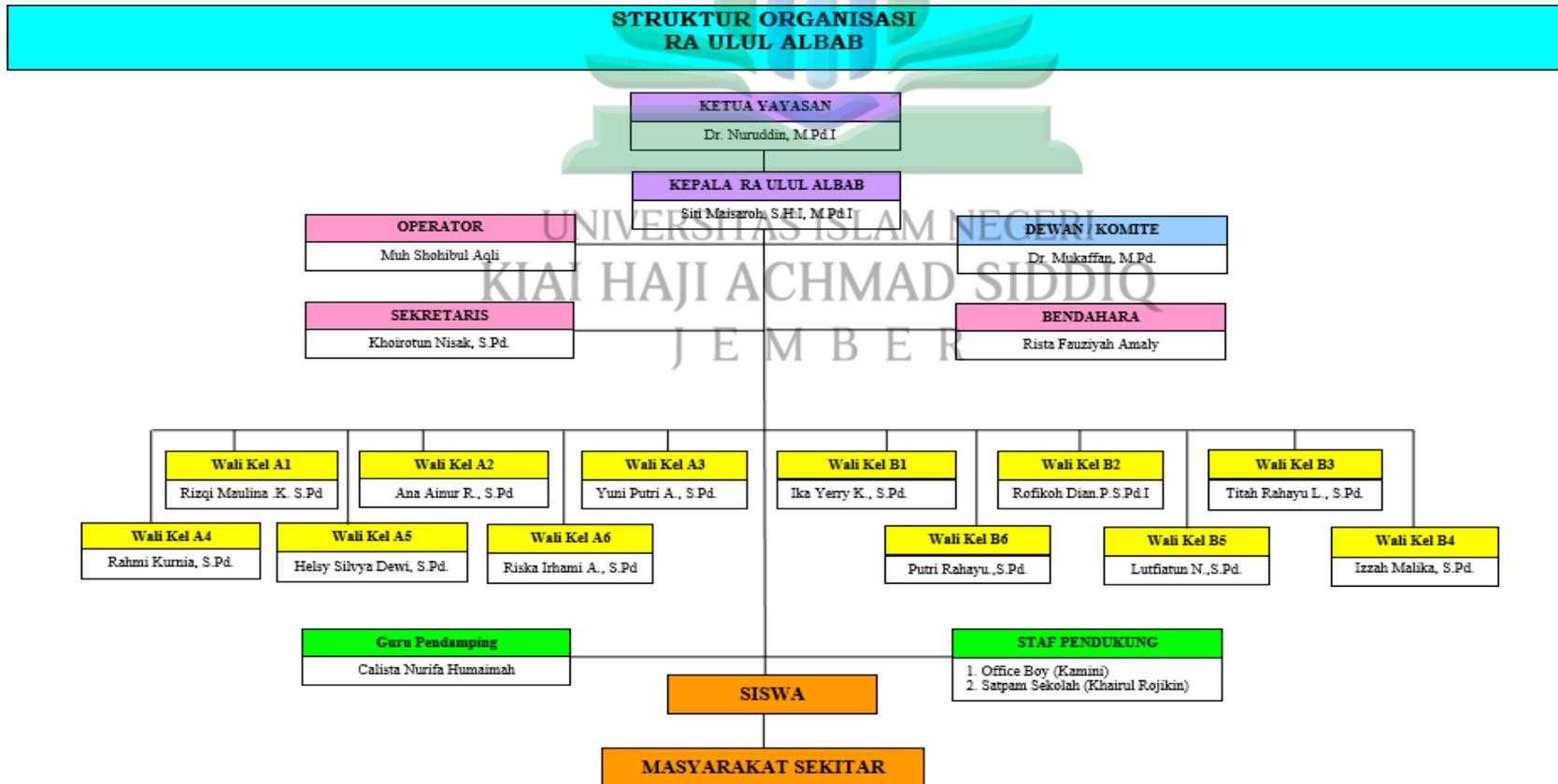
(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.,I.,M.Pd.)

Nip. 198308112023212019

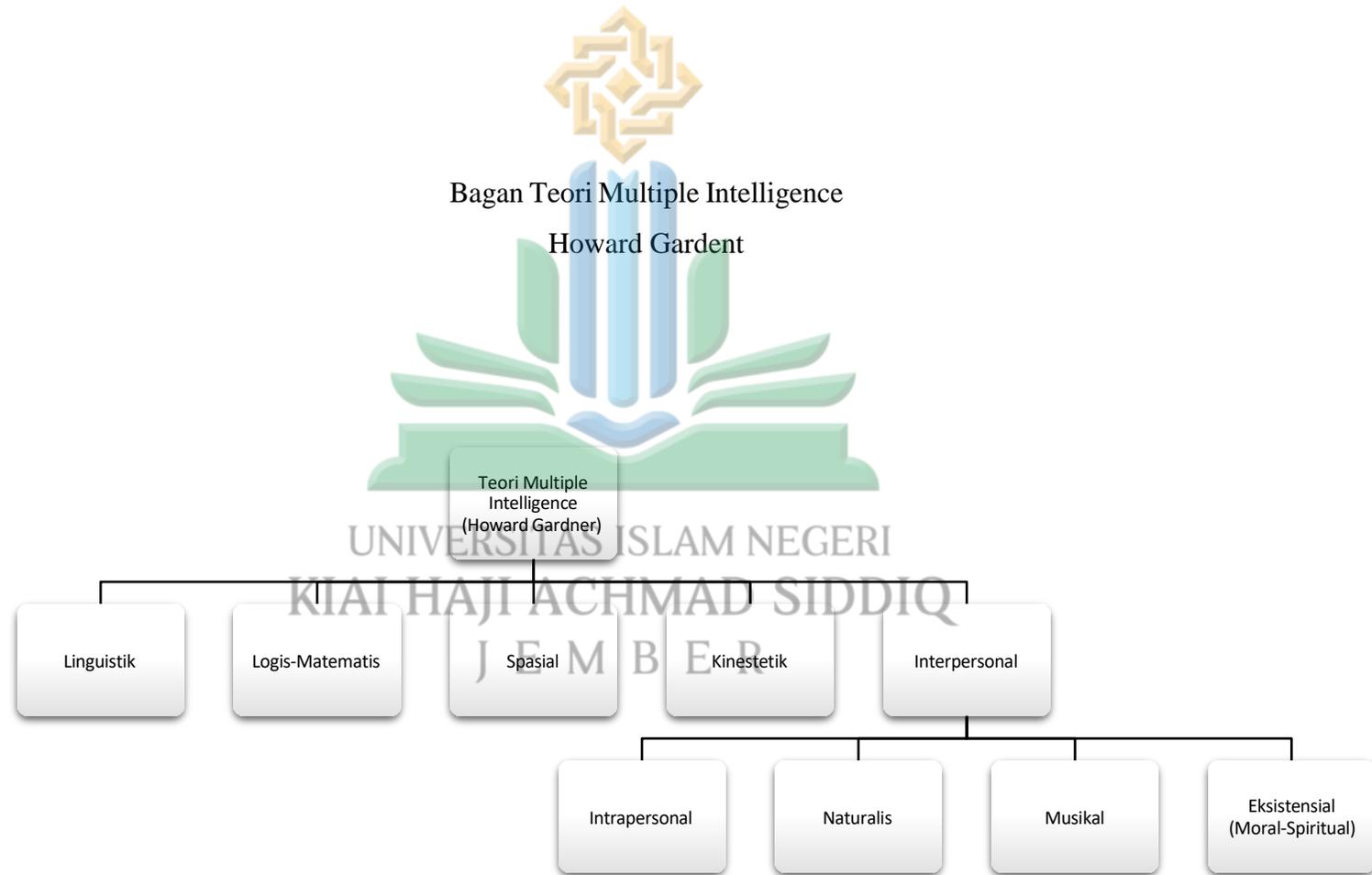
NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

lampiran 8

Dokumentasi



Activate  
Go to Settings





KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Pelatihan Guru



Kegiatan PKG



Home Visit



Home Visit



Home Visit



Home Visit

**CENDEKIA KIDS**  
 Memberikan sertifikat kepada:

Nama Anak : MAIZA ANNAYA AYDIN  
 Asal RA/TK/PAUD : RA ULUL ALBAB  
 Tempat, Tanggal Lahir : JEMBER, 20 JULI 2018

Kecerdasan Dominan :

Kecerdasan	Nilai
Musikal	14.6%
Kinestetik	13.5%
Naturalistik	13.0%

Direktur Cendekia Kids,  
 Siti Maisaroh, M. Pd. I

---

**Kecerdasan Dominan**

**Musikal**  
 Pengembangan bidang musik baik kemampuan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrumen, dan ekspresi musik.

**Kinestetik**  
 Pengembangan aspek motorik halus dan motorik kasar anak, seperti keterampilan menggunakan gunting, ketik dan kemampuan menggambar, dsb.

**Naturalistik**  
 Pengembangan kecerdasan majemuk anak berupa kecerdasan naturalis yang melibatkan mata, telinga menggunakan kemampuan anak agar mengetahui dan memahami alam dan lingkungannya, dengan dilingkupi rasa, memandukannya.

Sertifikat Cendekia Multiple Intelligence



Ekstrakurikuler Bahasa Inggris



Ekstrakurikuler Menari



Wawancara kepada Kepala Sekolah



Wawancara kepada Waka Kurikulum



Wawancara kepada Guru Titah Rahayu Lustyarini



Wawancara kepada Guru Rahmi Kurnia

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER NEGERI

Lampiran 9

**BIODATA PENULIS**



**DATA PRIBADI**

Nama : Siti Nur Halimatul Fatimah

Nim : 211101030055

Tempat Tanggal Lahir : 17 Desember 2003

Alamat : Desa. Pandean, Kecamatan. Paiton, Kabupaten.

Probolinggo, Prov. Jawa Timur

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Email : sitinurhalimatulf@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal : TK RAISUL ANWAR

: MI RAISUL ANWAR

: SMP NEGERI 1 Paiton

: MA ARRIYADLAH Pandean

UIN KHAS Jember

